

**Perbedaan Efikasi Diri Akademik ditinjau dari Pola Asuh Ayah dan Ibu pada Mahasiswa Salah Jurusan di Fakultas X Universitas Y**



**Gusti Delaoktavia Alifah**

**1125153496**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Psikologi**

**Program Studi Psikologi**

**Fakultas Pendidikan Psikologi**

**Universitas Negeri Jakarta**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING  
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Perbedaan Efikasi Diri Akademik Ditinjau dari Pola Asuh Ayah dan Ibu pada Mahasiswa Salah  
Jurusan Fakultas X Jurusan Y

Nama Mahasiswa : Gusti Delaoktavia Alifah  
NIM. : 1125153496  
Program Studi : Psikologi  
Tanggal Ujian : 13 Agustus 2019

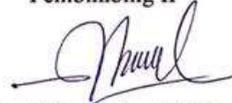
Pembimbing I



Mira Ariyani, Ph.D

NIP. 197512012006042001

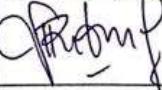
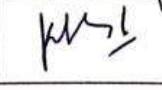
Pembimbing II



Santi Yudhistira, M.Psi

NIP. 198708182019032012

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovasi**

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggung Jawab)*		23 / 2019 / 08
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggung Jawab)**		20 / 2019 / 08
Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi (Ketua Penguji)***		19 / 2019 / 08
Fitri Lestari Issom, M.Si (Anggota)****		20 / 2019 / 08
Rahmadianty Gazadinda, M.Sc (Anggota)*****		20 / 2019 / 08

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Gusti Delaoktavia Alifah

NIM : 1125153496

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Perbedaan Efikasi Diri Akademik Ditinjau dari Pola Asuh Ayah dan Ibu pada Mahasiswa Salah Jurusan Fakultas X Universitas Y”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 27 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Gusti Delaoktavia Alifah)

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusti Delaoktavia Alifah

NIM : 1125153496

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Pendidikan Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Perbedaan Efikasi Diri Akademik Ditinjau dari Pola Asuh Ayah dan Ibu pada Mahasiswa Salah Jurusan Fakultas X Universitas Y”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 17 Agustus 2019

Yang menyatakan,

The image shows a yellow postage stamp with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'KEMENTERIAN PERIKLUBAN RI', 'METERAI POS', and '6000 ENAM RIBU RUPIAH'. A handwritten signature is written over the stamp. Below the stamp, the name '(Gusti Delaoktavia Alifah)' is printed.

(Gusti Delaoktavia Alifah)

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Letakkan harapanmu pada dirimu sendiri, karena jika kamu meletakkan harapan pada orang lain apalagi menjadikannya pegangan dalam hidupmu, jangan lupa untuk siapkan kecewamu, namun memang sudah sifatnya manusia untuk selalu berharap”

Dengan mengucap puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT, serta salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Atas izin dan kuasa Allah SWT, Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin karena sesungguhnya pertolongan dari-Nya yang dapat membantu saya.

Saya persembahkan skripsi ini terutama untuk Papa, Mama, Aa dan Adik yang selama ini selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti kepada penulis. Serta untuk yugo, ais, assyeggaf, tama, finlandia, dan anggrita yang selalu memberikan hiburan, semangat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi kemudahan serta kelancaran kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbedaan Efikasi Diri Akademik Ditinjau dari Pola Asuh Ayah dan Ibu pada Mahasiswa di Fakultas X Universitas Y”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, skripsi ini merupakan sarana untuk mengimplementasikan kemampuan Peneliti yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

Dalam kesempatan ini, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing Peneliti selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi, Bapak Gungum Gumelar, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi, Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd. selaku Wakil Dekan III, yang telah memberikan kelancaran akademik kepada Peneliti.
2. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Psikologi, Pembimbing Akademik, dan Dosen Pembimbing satu atas segala motivasi, saran, dan arahan yang diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih bu atas segala perhatian, kesabaran dan bimbingan selama peneliti menyusun skripsi ini.
3. Ibu Santi Yudhistira, M.Psi selaku Dosen Pembimbing dua yang telah memberikan motivasi, saran, dan arahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa studi Peneliti.
5. Segenap staf administrasi dan karyawan Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi yang telah memberikan kelancaran akademik kepada Peneliti.

6. Papa, Mama, Aa dan Adik yang selalu membirikan dukungan dan doa tiada henti kepada peneliti.
7. Yugo Trie Kurnianto yang selalu menemani, memberikan dukungan dan mendengarkan segala cerita selama proses penyusunan skripsi.
8. Siti Aisyah Nurrisma teman yang selalu menemani peneliti selama menjalani perkuliahan dan organisasi di kampus.
9. Assyeggaf Kurnia Sandy, Aulia Lazuardi Pratama, Jasmine Amiko Wardhany, Nabila Rakhma, Monica Khalista, dan Afra Salsabila yang memberikan warna dalam kehidupan perkuliahan peneliti.
10. Finlandia, April, Shinta, Meisha, Phyra, Prita, Yola, Dinda, Michellia, Bela, Betti, Bayu, Anggrita, Suntya, Shashi dan Dinda Prameswari yang sejak SMA selalu mendukung peneliti hingga sekarang.
11. Kelas A dan Psikologi Angkatan 2015.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam proses penyempurnaan. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi Peneliti serta pembaca umumnya.

Jakarta, 12 Agustus 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Efikasi Diri Akademik.....	8
2.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri.....	10
2.1.3 Aspek-aspek Efikasi Diri .....	11
2.2 Pola Asuh .....	12
2.2.1 Teori Pola Asuh .....	12
2.2.2 Jenis Pola Asuh .....	13
2.3 Perbedaan Pola Asuh Ayah dan Ibu .....	15
2.5 Mahasiswa Salah Jurusan.....	16
2.5.1 Definisi Mahasiswa.....	16
2.5.2 Mahasiswa Salah Jurusan.....	17
2.5.3 Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Salah Jurusan .....	17
2.6 Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan Pola Asuh.....	18
2.7 Kerangka Konseptual .....	19
2.8 Hipotesis.....	20
2.9 Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Tipe Penelitian.....	24
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	24
3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	24

3.2.1.1	Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	24
3.2.1.2	Variabel Bebas (Variabel Independen).....	24
3.2.2	Definisi Konseptual Variabel.....	25
3.2	Populasi dan Sampel .....	26
3.3.1	Populasi.....	26
3.3.2	Sampel.....	27
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	27
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4.1	Instrumen Penelitian.....	28
3.4.1.1	Instrumen Penelitian Mahasiswa Salah Jurusan .....	28
3.6	Analisis Data .....	46
3.6.1	Uji Statistik .....	46
3.6.2	Analisis Deskriptif .....	46
3.6.3	Uji Normalitas.....	46
3.6.4	Uji Homogenitas .....	46
3.6.5	Uji Hipotesis .....	47
3.6.6	Hipotesis Statistik .....	47
<b>BAB IV</b>	.....	<b>48</b>
4.1	Gambaran Subjek Penelitian .....	48
4.1.1	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan .....	48
4.1.2	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Umur.....	49
4.1.3	Gambaran Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
4.1.4	Gambaran Subjek Penelitian berdasarkan Hobi.....	52
4.1.5	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Urutan Kelahiran .....	53
4.1.6	Gambaran Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan SMA.....	54
4.1.7	Gambaran berdasarkan Jurusan Kuliah yang Diinginkan.....	56
4.1.8	Gambaran Subjek Penelitian berdasarkan Cita-Cita .....	57
4.1.9	Gambaran Subjek Penelitian berdasarkan Pekerjaan yang Diinginkan.....	59
4.2	Prosedur Penelitian.....	61
4.2.1	Persiapan Penelitian .....	61
4.2.2	Pelaksanaan Penelitian .....	64
4.3	Hasil Analisis Data Penelitian.....	64

4.3.1	Data Deskriptif Efikasi Diri Akademik .....	64
4.3.2	Kategorisasi Skor Efikasi Diri Akademik.....	66
4.3.3	Kategorisasi Skor Pola Asuh.....	67
4.3.4	Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Otoriter.....	68
4.3.5	Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Otoritatif .....	70
4.3.6	Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Permisif.....	71
4.3.7	Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Otoritatif .....	72
4.3.8	Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Otoriter .....	73
4.3.9	Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Permisif .....	75
4.3.10	Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Permisif.....	76
4.3.11	Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Otoriter.....	78
4.3.12	Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Otoritatif .....	79
4.3.16	Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin	82
4.3.17	Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Angkatan.....	83
4.3.18	Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Hobi	84
4.3.19	Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Urutan Kelahiran.....	84
4.3.20	Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan SMA.....	85
4.3.21	Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan Kuliah yang Diinginkan.....	86
4.3.22	Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Cita-Cita	87
4.3.23	Uji Normalitas.....	88
4.3.24	Uji Homogenitas .....	89
4.3.25	Uji Hipotesis .....	89
4.4	Pembahasan .....	95
4.5	Keterbatasan Penelitian .....	98
BAB V.....		99
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....		99
5.1	Kesimpulan.....	99

5.2	Implikasi.....	99
5.3	Saran.....	100
5.3.1	Subjek Penelitian.....	100
5.3.2	Orang tua.....	100
5.3.3	Peneliti Selanjutnya.....	100

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Skala Mahasiswa Salah Jurusan	28
Tabel 3.2 Norma Skoring Skala Mahasiswa Salah Jurusan	30
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri Akademik	31
Tabel 3.4 Norma Skoring Instrumen Efikasi Diri Akademik	32
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh	33
Tabel 3.6 Norma Skoring Instrumen Pola Asuh	35
Tabel 3.7 Kaidah Reliabilitas Guildford	37
Tabel 3.8 Kisi-Kisi <i>Final</i> Instrumen Efikasi Diri Akademik	38
Tabel 3.9 Kisi-Kisi <i>Final</i> Instrumen Pola Asuh Ayah	40
Tabel 3.10 Kisi-Kisi <i>Final</i> Instrumen Pola Asuh Ibu	43
Tabel 4.1 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Angkatan	47
Tabel 4.2 Distribusi Data Subjek berdasarkan Umur	48
Tabel 4.3 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.4 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Hobi	51
Tabel 4.5 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Urutan Kelahiran	52
Tabel 4.6 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan SMA	53
Tabel 4.7 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan Kuliah yang Diinginkan	55
Tabel 4.8 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Cita-Cita	56

Tabel 4.9 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Pekerjaan yang Diinginkan	58
Tabel 4.10 Data Deskriptif Efikasi Diri Akademik	63
Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Efikasi Diri Akademik	65
Tabel 4.12 Kategorisasi Pola Asuh	66
Tabel 4.13 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Otoriter	67
Tabel 4.14 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Otoritatif	68
Tabel 4.15 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Permisif	69
Tabel 4.16 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Otoritatif	71
Tabel 4.17 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Otoriter	72
Tabel 4.18 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Permisif	73
Tabel 4.19 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Permisif	75
Tabel 4.20 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Otoriter	76
Tabel 4.21 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Otoritatif	78
Tabel 4.22 Gambaran Efikasi Diri Akademik berdasarkan perbedaan Pola Asuh Ayah dan Ibu Otoriter	79
Tabel 4.23 Gambaran Efikasi Diri Akademik berdasarkan perbedaan Pola Asuh Ayah dan Ibu Otoritatif	79

Tabel 4.24 Gambaran Efikasi Diri Akademik berdasarkan perbedaan Pola Asuh Ayah dan Ibu Permisif	80
Tabel 4.25 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin	81
Tabel 4.26 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Angkatan	81
Tabel 4.27 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Hobi	82
Tabel 4.28 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Urutan Kelahiran	83
Tabel 4.29 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan SMA	83
Tabel 4.30 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan Kuliah yang Diinginkan	84
Tabel 4.31 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Cita-Cita	85
Tabel 4.32 Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4.33 Hasil Uji Homogenitas	87
Tabel 4.34 Hasil Uji Hipotesis	88
Tabel 4.35 Mean Anava Pola Asuh	88
Tabel 4.36 Hasil <i>Post Hoc Test</i>	89

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.1 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Angkatan	48
Grafik 4.2 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Umur	49
Grafik 4.3 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin	50
Grafik 4.4 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Hobi	52
Grafik 4.5 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Urutan Kelahiran	53
Grafik 4.6 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan SMA	54
Grafik 4.7 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Cita-Cita	57
Grafik 4.8 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Pekerjaan yang Diinginkan	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	18
Gambar 4.1 Kurva Distribusi Data Efikasi Diri Akademik	64
Gambar 4.2 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Otoriter	68
Gambar 4.3 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Otoritatif	69
Gambar 4.4 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Permisif	70
Gambar 4.5 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Otoritatif	72
Gambar 4.6 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Otoriter	73
Gambar 4.7 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Permisif	74
Gambar 4.8 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Permisif	76
Gambar 4.9 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Otoriter	77
Gambar 4.10 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Otoritatif	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba	103
Lampiran 3. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Pola Asuh Ayah dan Ibu	106
Lampiran 3. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Efikasi Diri Akademik	113
Lampiran 4. Kuesioner <i>Screening Populasi</i>	115
Lampiran 6. Kuesioner Penelitian Final	116
Lampiran 8. Perhitungan Z-Score pada Variabel Pola Asuh Ayah dan Ibu	120
Lampiran 9. Data Demografi Angkatan	122
Lampiran 10. Data Demografi Umur	122
Lampiran 11. Data Demografi Jenis Kelamin	123
Lampiran 12. Data Demografi Hobi	123
Lampiran 13. Data Demografi Urutan Kelahiran	123
Lampiran 14. Data Demografi Jurusan SMA	124
Lampiran 15. Data Demografi Jurusan Kuliah yang Diinginkan	124
Lampiran 16. Data Demografi Cita-Cita	124
Lampiran 17. Data Demografi Pekerjaan yang Diinginkan	125
Lampiran 18. Statistik Deskriptif Efikasi Diri Akademik	125

Lampiran 19. Kategorisasi Skor Efikasi Diri Akademik	126
Lampiran 20. Statistik Deskriptif Pola Asuh Ayah dan Ibu	127
Lampiran 21. Mean berdasarkan Data Demografi	130
Lampiran 22. Uji Normalitas	131
Lampiran 23. Uji Homogenitas	132
Lampiran 24. Uji Hipotesis <i>One-Way ANOVA</i>	132
Lampiran 25. Uji <i>Post Hoc Test</i>	132

Gusti Delaoktavia Alifah

PERBEDAAN EFIKASI DIRI AKADEMIK DITINJAU DARI POLA ASUH  
AYAH DAN IBU PADA MAHASISWA SALAH JURUSAN DI FAKULTAS X  
UNIVERSITAS Y

Skripsi

Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi

Universitas Negeri Jakarta, 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh ayah dan ibu pada mahasiswa salah jurusan di fakultas x universitas y.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pola asuh adalah *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif dan pola asuh permisif yang dibedakan menjadi pola asuh ayah dan ibu. Pola asuh ini kemudian dikategorikan menjadi 9 kategori. Efikasi diri akademik diukur dengan menggunakan *College Academic Self Efficacy Scale (CASES)*.

Hasil penelitian dari 114 subjek menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri akademik subjek berada pada tingkat sedang. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah One Way ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,011 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh ayah dan ibu pada mahasiswa salah jurusan fakultas x universitas y.

Kata Kunci : Pola Asuh, Efikasi Diri Akademik, Mahasiswa

Gusti Delaoktavia Alifah

DIFFERENCES IN ACADEMIC SELF-EFFICACY VIEWED FROM FATHER  
AND MOTHER PARENTING STYLE ON WRONG MAJOR STUDENT  
COLLEGE IN FACULTY X UNIVERSITY Y

Undergraduate Thesis

Jakarta: Psychology Study Program, Faculty of Psychology Education

Jakarta State University, 2019

ABSTRACT

This study aims to determine differences in academic self-efficacy in terms of parenting fathers and mothers of wrong major student college in faculty x university y.

This research uses quantitative methods. The measuring instrument used to measure parenting is the Parental Authority Questionnaire (PAQ) which consists of authoritarian parenting, authoritative parenting and permissive parenting which are divided into parenting fathers and mothers. The pattern of care is then categorized into 9 categories. Academic self-efficacy is measured using the College Academic Self Efficacy Scale (CASES).

The results of 114 subjects showed that the level of subject's academic self-efficacy was at a moderate level. The statistical method used to analyze this research data is One Way ANOVA. The results showed a significance value ( $p$ ) of 0.011 ( $p > 0.05$ ). These results indicate that the hypothesis in this study is accepted that there are differences in academic self-efficacy in terms of parenting fathers and mothers of students who are majoring in faculty x university y.

Keywords: Parenting Style, Academic Self-Efficacy, Student College.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi tersebar di seluruh Indonesia, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta yang berjumlah 3.276 perguruan tinggi (Ristekdikti, 2015) dengan jumlah program studi yang tersebar di seluruh Indonesia adalah 24.057 program studi (Ristekdikti, 2015). Setiap tahunnya ratusan ribu siswa berkompetisi untuk mendapatkan berdasarkan data Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT), pada tahun 2018 jumlah siswa pendaftar SNMPTN berjumlah 586.155 siswa. Pada tahun 2019 jumlah siswa pendaftar SNMPTN berjumlah 478.608 siswa. Jumlah siswa yang diterima hanya berkisar 18-19% dari total jumlah siswa pendaftar. Ketatnya persaingan seleksi untuk memasuki universitas negeri dengan banyaknya pilihan prodi membuat mayoritas siswa memilih jurusan kuliah karena *passing grade* dan mengikuti *trend* yang ada di lingkungan sosial dan keluarga juga karena mendengar beberapa jurusan yang memiliki prospek kerja lebih menjanjikan dibandingkan jurusan yang lain (Setiawan, 2013).

Menurut *Educational Psychologist dari Integrity Development Flexibility* (IDF) Irene Guntur, M.Psi., Psi., CGA, sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia salah jurusan. Irene mengatakan salah jurusan bisa memicu pada pengangguran. Supaya angka pengangguran di Indonesia dapat diturunkan, karena itu mahasiswa jangan sampai salah jurusan saat kuliah (Harahap, 2014). Mahasiswa yang salah dalam memilih jurusan kuliah, memiliki kemungkinan untuk gagal dalam mengikuti pembelajaran di perkuliahan sehingga tidak bisa menyelesaikan perkuliahan dan berakhir dengan *drop out*, dan semuanya menjadi sia-sia juga rugi dalam biaya dan waktu yang telah dihabiskan selama kuliah.

Mahasiswa dalam menjalani perkuliahan untuk mempersiapkan dirinya dalam persaingan global ditengah-tengah Indonesia dalam era bonus demografi. Dalam menjalani perkuliahan sangat diperlukan efikasi diri untuk mengontrol motivasi dalam mencapai harapan-harapan akademik. Menurut Bandura, jika efikasi diri akademik diikuti dengan tujuan-tujuan yang spesifik serta pemahaman mengenai

prestasi akademik, maka hal tersebut dapat menjadi penentu bagi suksesnya perilaku akademik di masa yang akan datang (Alwisol, 2004).

Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan mengenai individu dalam memperkirakan kemampuan dirinya dalam hal melaksanakan beberapa pekerjaan atau perilaku yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 1997). Efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan individu yang dimiliki untuk melakukan atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan juga menguasai situasi hingga memberikan hasil yang positif (Santrock, 2009). Efikasi diri individu dalam bidang akademik disebut efikasi diri akademik.

Menurut Bandura, orang-orang yang percaya bahwa dirinya memiliki potensi untuk mengubah hal-hal yang ada di lingkungannya akan bertindak aktif serta lebih sukses dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki efikasi diri rendah. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi adalah mahasiswa yang yakin bahwa dirinya mampu menjalankan tugas akademiknya sebagai seorang mahasiswa dan memiliki keyakinan mampu menyelesaikan studi akademiknya dengan baik. Begitu juga sebaliknya jika mahasiswa memiliki efikasi diri akademik yang rendah maka mahasiswa bisa mengalami kebingungan dan bermasalah dalam akademiknya (Feist & Gregory, 2009). Mahasiswa dalam menjalani studi akademiknya tentu harus diikuti dengan minat pada perkuliahannya. Menurut Hurlock bahwa minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar (Hurlock, 1978).

Dimensi-dimensi efikasi diri akademik yang digunakan sebagai dasar dalam mengukur efikasi diri individu (Bandura, 1997), yaitu: tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) merupakan pemilihan perilaku pada individu, individu akan mencoba tugas akademik yang dianggapnya sesuai dengan kemampuannya dan individu akan menghindari tugas akademik yang dirasanya susah. Dimensi yang kedua adalah luas bidang perilaku (*generality*) dimensi ini berhubungan dengan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam hal akademik. Kemampuan yang dimilikinya terbatas pada suatu aktivitas akademik dan situasi tertentu saja atau pada serangkaian aktivitas akademik dan situasi akademik yang bervariasi. Dimensi yang ketiga adalah kekuatan (*strength*), dimensi ini mengenai tingkat kekuatan dari

keyakinan atau pengharapan individu atas kemampuan akademik yang diyakininya. Dimensi *strength* ini memiliki hubungan negatif dengan dimensi *magnitude*, jika semakin tinggi tingkat kesulitan tugas akademiknya maka semakin rendah keyakinan untuk menyelesaikan tugas akademik tersebut dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat kesulitan tugas akademiknya maka akan semakin tinggi keyakinan untuk menyelesaikan tugas akademik tersebut.

Efikasi diri memiliki pengaruh pada aspek kognitif yang berhubungan mengenai motivasi seseorang (Bandura, 1997). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi di dalam menjalankan tugas akademiknya dibandingkan dengan yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Salah satu faktor yang memengaruhi efikasi diri adalah persuasi sosial. Pembentukan efikasi diri pada remaja tidak terlepas dari pengaruh yang menyertainya seperti persuasi sosial. Bandura menyatakan bahwa efikasi berkembang secara teratur. Awal dari pertumbuhan efikasi diri dipusatkan pada orang tua, kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya dan orang dewasa lainnya (Bandura, 1997). Keluarga terutama orang tua sebagai lingkungan sosial primer dan pertama yang dirasakan oleh mahasiswa.

Dalam persuasi sosial, individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya mengenai kemampuan akademik yang dimiliki oleh individu itu sendiri (Bandura, 1997). Persuasi sosial pada mahasiswa salah satunya adalah keluarga, terutama orangtua adalah salah satu sumber persuasi sosial pada mahasiswa, dimana mahasiswa mendapatkan saran, nasihat dan bimbingan dari orang tua dalam menjalani studi akademiknya di perguruan tinggi.

Dalam membesarkan anaknya, orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik dan mengasuh anaknya, salah satunya dengan menggunakan gaya pola asuh yang berbeda. Pola asuh orang tua menurut Baumrind adalah berbagai bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam bentuk pengasuhan yang diberikan dalam keluarga yang bisa memberikan pengaruh pada perkembangan anak (Santrock, 2010).

Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga gaya yaitu pola asuh otoriter yang memiliki karakteristik orang tua memberikan dukungan yang rendah, tuntutan yang tinggi dan komunikasi satu arah dari orang tua ke anak, yang kedua pola asuh otoritatif memiliki karakteristik orang tua memberikan dukungan yang tinggi, tuntutan yang rendah dan komunikasi dua arah terjadi antara anak dan orang tua, yang ketiga adalah pola asuh permisif memiliki karakteristik orang tua memberikan dukungan yang rendah, tuntutan yang rendah dan komunikasi hanya satu arah dari anak ke orang tua.

Dalam teori peran berdasarkan jenis kelamin yang membahas mengenai perempuan dan laki-laki dalam konteks karakteristik feminisme dan maskulin dalam pribadi mereka. Kewanitaan dikaitkan dengan ekspresif, sedangkan kejantanan dikaitkan dengan peran (Spence, 1993). Mengingat bahwa perempuan cenderung menunjukkan tingkat ekspresi yang lebih tinggi dan laki-laki menunjukkan tingkat peran yang lebih tinggi menjadikan ketika menjadi seorang ibu dapat mengadopsi gaya pengasuhan yang lebih hangat, sedangkan ayah mengadopsi gaya pengasuhan yang lebih berorientasi pada tujuan gaya pengasuhan anak (Russell, et al., 1998).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara pola asuh orangtua dengan hasilnya pada remaja, tetapi keterbatasan penelitiannya mereka hanya meneliti remaja yang memiliki pola asuh yang sama dan tidak menggunakan remaja yang memiliki gaya pola asuh yang berbeda (Simons & Conger, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Fletcher et al. (1999) secara jelas mempertimbangkan dampak dari berbagai kombinasi gaya pengasuhan pada remaja. Mereka menemukan bahwa remaja dengan satu orangtua yang otoritatif menunjukkan lebih besar kompetensi akademis daripada remaja lainnya yang tidak memiliki gaya pengasuhan otoritatif. Hasil dari penelitian Simons & Conger (2007) menunjukkan bahwa memiliki setidaknya satu orang tua otoritatif menumbuhkan hasil yang lebih baik daripada gaya pola asuh orangtua yang tidak menggunakan gaya otoritatif sama sekali. Pola asuh orang tua yang keduanya otoritatif menghasilkan hasil yang paling baik dan orang tua yang keduanya menerapkan pola asuh *indulgent* menghasilkan hasil yang paling buruk.

Berdasarkan penelitian mengenai pola asuh dan efikasi diri akademik dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan Hosley & Montemayor (1997)

pada remaja, ibu menunjukkan perilaku yang lebih adil dalam mengasuh anak daripada ayah dan lebih otoritatif dibandingkan dengan ayah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elham, et al (2014) bahwa pola asuh otoritatif memiliki hubungan positif pada efikasi diri akademik pada remaja sedangkan pola asuh otoriter dan permisif memiliki hubungan negatif pada efikasi diri akademik.

Penelitian tersebut juga didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chandler et al (2006) gaya pengasuhan otoritatif ditemukan secara signifikan terkait dengan kinerja akademik yang lebih tinggi dan efikasi diri akademik. Siswa yang dilaporkan dibesarkan di bawah gaya pengasuhan otoritatif melaporkan IPK lebih tinggi dan lebih tinggi pada efikasi diri akademik, yang juga berkorelasi positif dengan IPK siswa. Studi saat ini juga menemukan bahwa laporan gaya pengasuhan permisif secara signifikan terkait dengan efikasi diri akademik yang lebih rendah. adapun gaya pengasuhan, ada hubungan positif yang signifikan antara gaya pengasuhan otoritatif dan efikasi diri akademik.

Berdasarkan paparan di atas, akan diteliti lebih jauh apakah ada perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh pada mahasiswa salah jurusan. Sehubungan dengan pertanyaan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Efikasi Diri Akademik ditinjau dari Pola Asuh Ayah dan Ibu pada Mahasiswa Salah Jurusan di Fakultas X Universitas Y”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh ayah dan ibu pada mahasiswa salah jurusan di fakultas x universitas y.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diketahui bahwa permasalahan yang berkaitan dengan pola asuh dan efikasi diri akademik pada mahasiswa salah jurusan begitu kompleks. Peneliti memahami keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki sehingga penelitian ini hanya dibatasi pada

“Perbedaan Efikasi Diri Akademik ditinjau dari Pola Asuh Ayah dan Ibu pada Mahasiswa Salah Jurusan di Fakultas X Universitas Y”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Apakah ada perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh ayah dan ibu pada mahasiswa salah jurusan di fakultas x universitas y?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh ayah dan ibu pada mahasiswa salah jurusan di fakultas x universitas y.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi mahasiswa khususnya di bidang Psikologi.
2. Memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap pengembangan ilmu Psikologi khususnya bidang pendidikan dan perkembangan.
3. Menjadi referensi maupun data tambahan bagi penelitian terkait di masa mendatang.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

###### **1.6.2.1 Mahasiswa**

Hasil penelitian ini berguna bagi mahasiswa yang salah jurusan agar dapat lebih memahami dirinya bagaimana efikasi diri akademik mahasiswa berbeda-beda berdasarkan pola asuh yang didapatkannya.

###### **1.6.2.2 Orang Tua**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran bagi orang tua untuk memberikan pola asuh yang tepat kepada anak-anaknya yang mengalami salah jurusan bahwa pola asuh orang tua tidak hanya berperan pada saat

memilih jurusan tetapi juga pada saat anak menjadi mahasiswa dan menjalankan proses belajar agar dapat menyelesaikan studinya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Efikasi Diri Akademik

##### 2.1.1 Definisi Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri adalah inti dari *social cognitive* yang dikemukakan oleh Albert Bandura dimana Bandura sendiri menekankan pada peran belajar observasional, pengalaman sosial serta determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. Menurut Bandura efikasi diri adalah kemampuan seseorang dalam kemampuan akan keyakinannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi diri sendiri dan kejadian dalam lingkungan (Feist & Gregory, 2009).

Efikasi diri merupakan hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan mengenai individu dalam memperkirakan kemampuan dirinya dalam hal melaksanakan beberapa pekerjaan atau perilaku yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 1997).

Efikasi Diri adalah keyakinan akan kemampuan individu yang dimiliki untuk melakukan atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan juga menguasai situasi hingga memberikan hasil yang positif (Santrock, 2009). Efikasi diri individu dalam akademik disebut efikasi diri akademik.

Efikasi diri adalah aspek pengetahuan mengenai diri sendiri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh pada kehidupan sehari-hari manusia. Karena efikasi diri memiliki peran penting dalam individu dalam mencapai suatu kejadian dengan menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya kedepan termasuk dalam berbagai perkiraan kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk bisa menguasai situasi yang ada dan mendapatkan hasil yang positif. Menurut Bandura, efikasi diri memiliki pengaruh besar pada perilaku seseorang (Santrock, 2007).

Menurut Baron dan Byrne, efikasi diri adalah evaluasi yang dilakukan seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan (Baron & Byrne, 2003).

Alwisol menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, 2004). Efikasi diri menurut Alwisol dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional/ physiological states*) (Alwisol, 2004). Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Persuasi sosial adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.

Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Gist & Mitchell, 1992). Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal senada juga di ungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam mengatasi memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu. Efikasi diri akademik adalah Efikasi diri dalam hal akademik.

### 2.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal (Feist & Gregory, 2009), yaitu:

#### a. Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experience*)

Pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa masa lalu. Secara umum performa yang berhasil akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan. Setelah efikasi diri kuat dan berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang secara sendirinya. Bahkan kegagalan-kegagalan tersebut dapat diatasi dengan memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan hambatan yang sulit melalui usaha yang terus-menerus.

#### b. Modeling Sosial

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

#### c. Persuasi Sosial

Individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun pengaruh persuasi tidaklah terlalu besar, dikarenakan tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Pada kondisi tertekan dan kegagalan yang terus-menerus, akan menurunkan kapasitas pengaruh sugesti dan lenyap disaat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan.

d. Kondisi Fisik dan Emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

### 2.1.3 Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi (Bandura, 1997). Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu:

a. Tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang di rasakannya.

b. Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang

dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkain aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Pada artikel Bandura (2006:307-319) yang berjudul *guide for Constructing Self Efficacy Scales* menegaskan bahwa ketiga dimensi tersebut paling akurat untuk menjelaskan efikasi diri seseorang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi yang membentuk efikasi diri adalah tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strenght*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

## 2.2 Pola Asuh

Gaya pola asuh adalah kumpulan dari sikap, praktik dan ekspresi nonverbal orangtua yang bercirikan kealamian dari interaksi orangtua kepada anak sepanjang situasi yang berkembang (Darling & Steinberg, 1993).

### 2.2.1 Teori Pola Asuh

Menurut Mussen, pola asuh adalah cara yang digunakan dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan (Mussen, 1994). Tujuan tersebut antara lain, pengetahuan, nilai moral, standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.

Kohn berpendapat bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya (Kohn, 1971).

Menurut Baumrind, pola asuh merupakan apa yang dilakukan orang tua itu sendiri dan bagaimana orang tua dalam memperlakukan anak-anaknya dengan gaya mengasuh dan membesarkan mereka (Baumrind, 1971).

Berdasarkan pengertian pola asuh diatas pada penelitian ini menggunakan definisi dari Baumrind yang menjelaskan pola asuh merupakan apa yang dilakukan orang tua itu sendiri dan bagaimana orang tua dalam memperlakukan anak-anaknya dengan gaya mengasuh dan membesarkan mereka.

### 2.2.2 Jenis Pola Asuh

Menurut Baumrind, pola asuh dibagi dalam tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, dan pola asuh permisif (Baumrind, 1971). Bentuk pola asuh Baumrind ada tiga macam yaitu:

#### a. Pola asuh Otoriter

Pola asuh otoriter menurut Baumrind adalah gaya pola asuh dimana orang tua membuat aturan dan control yang harus dipatuhi oleh anak tanpa berdiskusi terlebih dahulu mengenai aturan tersebut. Orang tua membuat anak untuk mematuhi standar perilaku yang telah dibuat dan menghukum anak dengan tegas jika tidak mematuhi aturan tersebut. Orang tua memberikan jarak kepada anak dan kurang hangat (Santrock, 2010). Menurut Baumrind, bentuk pola asuh *authoritarian* (otoriter) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memperlakukan anaknya dengan aturan yang tegas.
2. Suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan aturan orang tua.
3. Kurang hangat kepada anak.
4. Tidak membiarkan anak mengutarakan pendapat atas apa yang dia inginkan.
5. Mudah menyalahkan segala aktivitas anak terutama ketika anak ingin berlaku kreatif.
6. Jarang memberikan pujian ketika anak berprestasi atau melakukan sesuatu yang baik.

b. Pola asuh otoritatif

Dalam pola asuh ini, orang tua memberi kebebasan yang disertai bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak. Dalam banyak hal orang tua sering berdialog dan berembuk dengan anak tentang berbagai keputusan. Menjawab pertanyaan anak dengan bijak dan terbuka. Orangtua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya. Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik. Gaya pola asuh *authoritative* mempunyai ciri-ciri:

1. Hak dan kewajiban antara anak dan orang tua diberikan secara seimbang
2. Saling melengkapi satu sama lain, orang tua yang menerima dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang terkait dengan pengambilan keputusan keluarga.
3. Memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak – anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai usia dan kemampuan mereka, tetapi mereka tetap memberi kehangatan, dan komunikasi dua arah.
4. Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman yang diberikan orang tua kepada anak.
5. Selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya serta kreativitasnya, namun tetap membimbing dan mengarahkan anak.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh ini memperlihatkan bahwa orang tua cenderung memberikan banyak kebebasan kepada anaknya dan kurang memberikan kontrol. Orang tua banyak bersikap 8 membiarkan apa saja yang dilakukan anak. Orangtua bersikap damai dan selalu menyerah pada anak, untuk menghindari konfrontasi. Orang tua kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Anak dibiarkan berbuat sesuka hatinya untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan. Orang tua tidak peduli apakah anaknya melakukan hal-hal yang positif atau negatif, yang penting hubungan antara anak dengan orang tua baik-baik saja,

dalam arti tidak terjadi konflik dan tidak ada masalah antara keduanya. Gaya pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin
2. Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab.
3. Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas – luasnya untuk mengatur diri-sendiri.
4. Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mengatur diri sendiri dan kewenangan untuk mengontrol dirinya sendiri.
5. Orang tua kurang peduli pada anak

### **2.3 Perbedaan Pola Asuh Ayah dan Ibu**

Menurut Bem (1974), menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki pribadi masing-masing yang berbeda berdasarkan karakteristik kewanitaannya dan kejantannya hal ini yang memengaruhi perbedaan gaya pola asuh pada ayah dan ibu.

#### **a. Kewanitaan**

Pada perempuan, kewanitaannya diasosiasikan dengan pribadi yang lebih berekspresi. Hal ini yang membuat seorang ibu cenderung mengadopsi gaya pengasuhan yang lebih hangat. Peran ibu yang secara tradisional didefinisikan sebagai pengasuh menjadikan perempuan menjadi lebih hangat saat mengasuh anaknya.

#### **b. Kejantanan**

Pada laki-laki, kejantanan diasosiasikan pada peran yang dimilikinya. Hal ini yang membuat laki-laki memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam perannya dengan mengadopsi gaya pengasuhan yang berorientasi pada pengasuhan. Peran ayah yang secara tradisional didefinisikan yang menyediakan segala kebutuhan dan yang mendisiplinkan anak.

### **2.4 Dinamika Kombinasi Pola Asuh Ayah dan Ibu**

Penelitian yang dilakukan Simons & Conger (2007) yang mengklasifikasikan pola asuh menjadi 16 kategori berdasarkan pola asuh ayah dan ibu, menggunakan matriks 4x4 dari empat pola asuh yang ada yaitu otoriter,

otoritatif, permisif dan *indulgent* ada beberapa pertimbangan mengenai cara dimana gaya pengasuhan ibu dan ayah secara berdampingan dan bagaimana efek dari berbagai kombinasi pola asuh ini pada perkembangan anak. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat berbagai macam pola asuh yang ada, hasil menunjukkan bahwa anak yang memiliki setidaknya satu orang tua yang menggunakan pola asuh otoritatif menumbuhkan hasil yang lebih baik daripada anak yang tidak mendapatkan gaya pola asuh otoritatif sama sekali. Gaya pola asuh orang tua yang ibunya menggunakan pola asuh otoritatif dan berpasangan dengan ayah yang menunjukkan pola asuh *indulgent* memberikan hasil yang lebih baik daripada ayah yang menggunakan gaya pola asuh otoriter atau permisif. Ketika hanya ada satu orang tua yang *idulgent* memberikan hasil .yang lebih buruk daripada ayah yang menggunakan pola asuh permisif.

Hasil ini menunjukkan efek dari kombinasi gaya pola asuh dari pola asuh salah satu orang tua yang menggunakan pola asuh otoritatif memiliki hasil yang positif kecuali jika pola asuh otoritatif dipasangkan dengan pola asuh permisif. Dalam penelitian ini memiliki ayah dengan pola asuh otoritatif tidak memiliki efek negatif kecuali dipasangkan dengan ibu permisif. Hasil paling buruk menunjukkan jika kedua orang tua menggunakan gaya pola asuh permisif. Hasil paling baik ada pada anak yang memiliki pola asuh kedua orangtua otoritatif menunjukkan hasil yang paling baik.

Dapat dilihat dari ha

## **2.5 Mahasiswa Salah Jurusan**

### **2.5.1 Definisi Mahasiswa**

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007).

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa

dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

#### 2.5.2 Mahasiswa Salah Jurusan

Mahasiswa salah jurusan adalah kenyataan bahwa siswa yang melihat diri mereka sendiri tidak tertarik dengan apa yang mereka pelajari setiap hari di kelas. Mereka juga memiliki masalah dengan kuliah dan nilai. Di sisi lain, ada minat dan bakat yang berasal dari kelas, tetapi terus-menerus disembunyikan karena apa yang mereka suka untuk dipelajari berbeda dengan apa yang mereka pelajari dikelas. Secara umum, orang yang sedang belajar di sekolah menengah atau perguruan tinggi, masih bingung tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam memilih sebuah perguruan tinggi, dan karier setelah lulus. Karena untuk kebingungan ini, rentangnya dipengaruhi oleh informasi baru yang mengarahkan mereka pada akhirnya harus menentukan pilihan yang intinya mereka tidak tahu apakah itu cocok atau tidak dengan minat dan bakat mereka (Ali, 2018).

#### 2.5.3 Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Salah Jurusan

Ada beberapa faktor yang memengaruhi mahasiswa menjadi salah jurusan (Ali, 2018), yaitu:

1. Efek dari Orang Terdekat

Beberapa mahasiswa yang salah dalam memilih jurusan adalah mahasiswa yang dalam memilih jurusannya tidak memilih jurusan berdasarkan

pilihannya sendiri, tetapi pilihannya tersebut berdasarkan pengaruh dari orang terdekat seperti orangtua.

## 2. *Passing Grade*

Kepekaan terhadap pekerjaan yang sudah ada saat ini memiliki kualifikasi yang tinggi untuk setiap posisi pekerjaan. Lulusan perguruan tinggi strata satu menjadi kualifikasi yang paling minimal untuk bisa mendapatkan pekerjaan saat ini.

## 3. Kekurangan Pengetahuan mengenai Universitas pada Siswa SMA

Kekurangan informasi menyebabkan siswa menjadi salah dalam memilih jurusan. Mereka kebingungan saat harus berhadapan dengan prospek pekerjaan pada jurusan tersebut. Mereka mendapatkan informasi dari internet tetapi yang didapatkan hanyalah informasi dasar dan tidak mendalam mengenai jurusan yang akan mereka pilih tersebut.

## 4. Prospek Kerja sebagai Pertimbangan

Memiliki perhatian pada keinginan lapangan pekerjaan dan prospek kerja saat ini adalah hal yang positif namun jangan dijadikan pertimbangan utama tanpa melihat keinginan dan bakat yang dimiliki dengan jurusan yang mahasiswa pilih tersebut.

## **2.6 Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan Pola Asuh**

Proses-proses yang mengiringi efikasi diri akademik menurut Bandura yaitu, ada empat proses yang mengiringi efikasi diri termasuk efikasi diri akademik, yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi dan juga proses seleksi. Sumber-sumber efikasi diri akademik menurut Bandura dapat dibentuk, dikembangkan, atau diturunkan melalui satu atau kombinasi dari keempat sumber, yaitu pengalaman-pengalaman tentang penguasaan, permodelan sosial, persuasi sosial dan kondisi fisik serta emosional individu (Bandura, 1997).

Dalam persuasi sosial, individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya mengenai kemampuan akademik yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Keluarga, terutama orangtua adalah salah satu sumber persuasi sosial pada mahasiswa, dimana mahasiswa mendapatkan saran, nasihat dan bimbingan dari orang tua dalam menjalani studi akademiknya di perguruan tinggi.

Pembentukan efikasi diri pada remaja tidak terlepas dari pengaruh yang menyertainya seperti persuasi sosial. Bandura menyatakan bahwa efikasi berkembang secara teratur. Awal dari pertumbuhan efikasi diri dipusatkan pada orang tua, kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya dan orang dewasa lainnya (Bandura, 1997). Keluarga terutama orang tua sebagai lingkungan sosial primer dan pertama yang dirasakan oleh mahasiswa.

Belfield & Levin berpendapat bahwa efikasi diri akademik telah dikaitkan dengan beberapa pengaruh yang berbeda dengan rumah lingkungan, seperti gaya pengasuhan dan lainnya. Pada umumnya disepakati bahwa mengasuh anak adalah tugas tanpa pamrih dan tanggung jawab orang tua dimulai dari hari ketika anak lahir. Pola asuh dibuat lebih sulit lagi dengan kenyataan bahwa semua orang tua ingin berhasil membesarkan anak mereka. Tugas mengasuh anak adalah salah satunya variabel penting diselidiki secara luas di bidang manusia pengembangan. Telah ditunjukkan bahwa ada suatu hubungan antara cara orang tua membesarkan anak-anak dan remaja mereka dan efikasi diri akademik (Belfield & Levin, 2007).

Berdasarkan penelitian Elman (2014) ditemukan bahwa efikasi diri akademik memiliki hubungan dengan pola asuh. Pada penelitian tersebut, pola asuh otoritatif memiliki hubungan positif dengan efikasi diri akademik dan pola asuh otoriter serta pola asuh permisif memiliki hubungan yang negatif dengan efikasi diri akademik.

## 2.7 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Mahasiswa yang salah dalam memilih jurusan dalam perkuliahan tentu memiliki pola asuh yang berbeda – beda yang diterapkan oleh orangtua. Orangtua

merupakan interaksi sosial pertama dan utama yang didapatkan oleh mahasiswa. Orangtua juga sering memberikan nasihat dan saran untuk anaknya, termasuk saat anaknya memilih jurusan kuliah dan menjalani perkuliahan tersebut.

Perbedaan dari gaya pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada mahasiswa salah jurusan tentunya dapat terlihat pada efikasi diri akademik mahasiswa salah jurusan tersebut. Apakah terdapat perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh ayah dan ibu pada mahasiswa salah jurusan.

## **2.8 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritik diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh pada mahasiswa salah jurusan”

## **2.9 Hasil Penelitian yang Relevan**

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan mengenai hubungan pola asuh dan efikasi diri akademik pada mahasiswa salah jurusan, yaitu:

1. Chandler, M. (2006). *The Influence of Parenting Style and Ethnicity on Academic Self-Efficacy and Academic Performance. University Undergraduate Research Fellows.*

Baumrind (1971) mengembangkan salah satu dari dua tradisi utama teori penerimaan atau penolakan orangtua adalah orangtua mengelompokkan gaya pengasuhan anak ke dalam kategori otoriter, otoritatif, dan permisif. Penelitian menunjukkan bahwa budaya, etnis dan status sosial ekonomi memengaruhi kecenderungan keluarga terhadap gaya pengasuhan tertentu. Studi ini menyelidiki bagaimana gaya pengasuhan yang berbeda dialami, seperti yang dilaporkan oleh mahasiswa, terkait dengan kemandirian akademik siswa. Kami berhipotesis bahwa laporan siswa dari gaya pengasuhan yang otoritatif akan dikaitkan dengan laporan diri dari efikasi diri akademik yang lebih tinggi dan kinerja akademik yang relatif lebih tinggi. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang menilai hubungan antara gaya

pengasuhan dan efikasi diri akademik, yang telah menggunakan sampel anak-anak dan remaja, sampel ini terdiri dari siswa universitas dalam transisi perkembangan dalam kehidupan mandiri. Selain itu, kami mengeksplorasi sejauh mana variabel etnis dan keluarga akan terkait dengan gaya pengasuhan yang dilaporkan siswa, prestasi, dan efikasi diri. Kami mengambil sampel siswa ( $n = 264$ ) yang terdaftar dalam pengantar kursus psikologi di Texas A&M University. Peserta menerima 1 kredit kelas untuk partisipasi mereka. Siswa biasanya adalah remaja yang lebih tua / dewasa muda ( $M = 19,27$  tahun,  $SD = 1,52$ ) dan sebagian besar berada di tahun pertama dan kedua kuliah mereka ( $M = 1,63$  tahun).

Hasil mendukung hipotesis penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya bahwa gaya pola asuh oleh orangtua mempengaruhi efikasi diri akademik anak dan kinerja akademik anak-anak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengambil sampel mahasiswa yang beralih ke kehidupan dewasa muda. Mirip dengan penelitian sebelumnya, gaya pengasuhan otoritatif ditemukan secara signifikan terkait dengan kinerja akademik yang lebih tinggi dan efikasi diri akademik. Siswa yang dilaporkan dibesarkan di bawah gaya pengasuhan otoritatif melaporkan IPK lebih tinggi dan lebih tinggi pada efikasi diri akademik, yang juga berkorelasi positif dengan IPK siswa. Studi saat ini juga menemukan bahwa laporan gaya pengasuhan permisif secara signifikan terkait dengan efikasi diri akademik yang lebih rendah. gaya pengasuhan dan kinerja akademik yang lebih rendah dan efikasi diri akademik. Namun, penelitian ini tidak mengidentifikasi variabel penelitian yang secara signifikan berkorelasi dengan gaya pengasuhan yang otoriter. Kurangnya variabel korelasional ini dapat berasal dari jumlah peserta yang relatif kecil yang merupakan anggota kelompok etnis minoritas. Penelitian sebelumnya menunjukkan kelompok etnis minoritas lebih biasanya menunjukkan gaya pengasuhan yang otoriter dibandingkan dengan orang tua Kaukasia.

2. Dehyadegary, E & Ebrahimi Nejad, G & Nasehzadeh, A & Divsalar, Kouros. (2014). *Relationship between parenting style and academic self-efficacy among adolescents. Life Science Journal*. 11. 94-97.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara gaya pengasuhan dan efikasi diri akademik antara remaja di Kerman-Iran. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasi. Kelompok responden ini Penelitian ini terdiri dari 2.246 siswa SMA pria dan wanita yang diidentifikasi dengan teknik stratified random sampling. Instrumen untuk pengumpulan data termasuk *Morgan-Jink Academic Self-efficacy* dan *Parent Authority Questionnaire*. *Product Moment* Pearson koefisien korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara gaya pengasuhan otoritatif dan efikasi diri akademik, sedangkan ada hubungan negatif antara gaya pengasuhan otoriter dan gaya pengasuhan permisif dan efikasi diri akademik.

Berdasarkan Baumrind (1971), laporan responden menunjukkan bahwa mereka mungkin merasa bahwa ibu mereka memberikan instruksi yang jelas, merasionalisasi alasan untuk bertindak, menunjukkan rasa kontrol dan membuat keinginan mereka menjadi jelas sehingga anak-anak melihat mereka peduli dan hangat. , hampir setengah dari responden melaporkan efikasi diri yang tinggi di lingkungan sekolah. Adapun gaya pengasuhan, ada hubungan positif yang signifikan antara gaya pengasuhan otoritatif dan efikasi diri akademik dan hubungan signifikan negatif antara gaya pengasuhan otoriter dan permisif dengan efikasi diri akademik. Hasil ini tidak konsisten dengan Burke (2006) menemukan bahwa gaya pengasuhan (gaya pengasuhan otoriter, permisif, dan otoritatif) tidak secara signifikan terkait dengan kepercayaan diri mahasiswa. Kemungkinan besar, alasan untuk temuan yang tidak konsisten ini dapat menjadi sampel kecil ( $n = 162$ ) yang digunakan oleh peneliti, yang mungkin telah mempengaruhi daya deteksi metode statistik.

3. Ali, R. (2018). "*Wrong Majors' Phenomenon*": *A Challenge for Indonesia in Molding Glob-ally Competent Human Resources to Encounter Demographic Dividend*. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 52-62.

Pertumbuhan populasi kaum muda kini telah menjadi pertimbangan strategis tren global yang diprediksi pada tahun 2030. Di banyak bagian dunia, pertumbuhan populasi kaum muda semakin tidak terkendali. Menurut Badan Pusat Statistik, terungkap bahwa penduduk Indonesia didominasi oleh kelompok usia produktif yang berusia antara 15-64 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang bergerak ke era dividen demografis. Namun, fakta bahwa indeks pembangunan manusia di Indonesia terlalu rendah; Indonesia berada di peringkat 110 dari 188

negara di dunia dan dengan jumlah pengangguran akademis yang sangat besar, seolah-olah menunjukkan ketidaksiapan Indonesia dalam menghadapi dividen demografis. Makalah ini, berupaya menyoroti; dampak besar dari kesalahan jurusan pada kompetensi sumber daya manusia. Periksalah faktor-faktor utama dari fenomena jurusan yang salah, dan bagaimana implikasi muncul ketika siswa tidak dipilih dengan benar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif; sumber data yang berasal dari penelitian lapangan; dan studi literatur. Melalui penelitian ini, temuan yang paling mengejutkan adalah: faktor kunci yang memicu fenomena jurusan yang salah yang disebabkan oleh pengaruh statistik orang yang signifikan, tingkat kelulusan yang rendah menjadi pertimbangan mereka untuk diterima di perguruan tinggi; mereka tidak mendapatkan persiapan intensif untuk kuliah; keberadaan kesadaran atas permintaan para ahli, sehingga mereka lebih memilih jurusan berdasarkan pada apa yang dibutuhkan saat ini tidak perlu bergantung pada minat mereka; dan juga rasa takut untuk tidak melakukan apa pun setelah lulus SMA. Jurusan salah menyiratkan ke psikis mahasiswa; seperti, sangat rentan stres karena mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan **Invalid source specified.**

#### **3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, hal yang menjadi fokus untuk diteliti disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian sebagai suatu atribut atau karakteristik atau nilai dari individu, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya.

Dapat diketahui jika dalam sebuah penelitian terdapat beberapa macam variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, diantaranya variabel terikat (dependen) yaitu efikasi diri dan variabel bebas (independen) yaitu pola asuh.

##### **3.2.1.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat karena adanya variabel bebas (independen). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah efikasi diri akademik.

##### **3.2.1.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab karena kemunculan variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh.

### 3.2.2 Definisi Konseptual Variabel

#### 3.2.2.1 Definisi Konseptual Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuannya untuk menghadapi tugas-tugas individu. Efikasi diri akademik adalah efikasi diri dalam hal akademik. Dimensi dari efikasi diri adalah *magnitude*, *generality*, dan *strength*.

- a. Besaran (*Magnitude*), yaitu tingkat kesulitan yang mengacu pada kesederhanaan atau kekompleksan tugas akademik yang individu rasa bisa melakukannya. Indikator dari *magnitude*, yaitu:
  1. Yakin berhasil pada tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran sederhana.
  2. Yakin berhasil pada tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran sedang.
  3. Yakin berhasil pada tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran rumit.
- b. Luas bidang tugas (*Generality*), yaitu luas bidang tugas dalam kuliah yang memungkinkan individu melakukan penilaian terhadap efikasi dirinya. Indikator dalam *Generality*, yaitu:
  1. Yakin berhasil pada tugas-tugas yang mencakup satu bidang saja.
  2. Yakin berhasil pada tugas-tugas yang mencakup bidang yang luas.
- c. Kekuatan Keyakinan (*Strength*), yakni keyakinan atau kemantapan individu bahwa ia merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas kuliah yang dikerjakan atau dihadapinya. Indikator dalam *Strength*, yaitu:
  1. Tetap yakin dan berusaha mencapai target meskipun banyak hambatan.
  2. Tekun dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan baik.

#### 3.2.2.2 Definisi Konseptual Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah suatu proses dalam mempengaruhi seseorang, dimana orangtua menanamkan nilai-nilai yang dipercaya kepada anak dalam bentuk interaksi yang meliputi kepemimpinan, pengasuhan, mendidik, membimbing, melindungi, dan kasih sayang anak sebagaimana yang ditegaskan oleh Wahyuning, dkk (2003) untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dalam masyarakat. Pola asuh dibagi menjadi tiga jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

### 3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa variabel penelitian harus didefinisikan dengan jelas. Hal tersebut bertujuan agar semua orang mempersepsikan sama terhadap variabel yang ingin diteliti. Inilah fungsi dari definisi operasional, yang mana akan memberikan batasan mengenai maksud dari variabel dalam suatu penelitian ilmiah. Berikut ialah definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini, diantaranya:

#### 3.2.3.1 Definisi Operasional Efikasi Diri Akademik

Definisi operasional dari efikasi diri akademik dalam penelitian ini adalah skor total dari masing-masing aspek instrumen efikasi diri akademik. Aspek dari instrumen tersebut diantaranya adalah tingkat (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan Generalisasi (*generality*). Subjek dapat menggambarkan tingkat efikasi diri akademik dengan menggunakan instrumen *College Academic Self Efficacy Scale*. Semakin besar skor total maka semakin tinggi efikasi diri akademik pada subjek penelitian. Semakin kecil skor total maka semakin rendah efikasi diri akademik pada subjek penelitian.

#### 3.2.3.2 Definisi Operasional Pola Asuh

Definisi operasional dari pola asuh dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh terkait sikap bagaimana orang tua memperlakukan anaknya. Terdapat tiga jenis pola asuh yang diukur, yaitu otoriter, otoritatif dan permisif dengan menggunakan instrumen *Parental Authority Questionnaire*. Individu akan digolongkan ke dalam salah satu pola asuh berdasarkan skor pola asuh yang paling besar atau dominan pada dirinya.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya **Invalid source specified..** Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas X Universitas Y.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini merupakan penelitian sampel bukan penelitian populasi karena menurut Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Bertolak dari hal tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian sampel karena jumlah populasi lebih dari 30 orang **Invalid source specified..** Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas X Universitas Y yang salah jurusan, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, peneliti memilih untuk menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak berdasarkan pada peluang sehingga tidak seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel penelitian. Lebih spesifik lagi, teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, pemilihan sekelompok subjek berdasarkan pada ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* diartikan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini diantaranya;

1. Mahasiswa tahun kedua atau ketiga di Universitas Negeri Jakarta
2. Mengisi kuesioner *screening* sampel
3. Hasil dari kuesioner *screening* sampel terindikasi sebagai mahasiswa salah jurusan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik angket atau kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pernyataan tertulis kepada subjek penelitian untuk kemudian di jawab olehnya.. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang telah tersedia jawabannya. Kuesioner tertutup diberikan dengan tujuan memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan hasil jawaban yang diberikan juga mudah untuk dianalisis antara satu responden dengan yang lainnya.

#### 3.4.1 Instrumen Penelitian

Terdapat tiga buah instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Skala Mahasiswa Salah Jurusan yang digunakan untuk men-*screening* sampel dari populasi untuk mengindikasikan mahasiswa yang salah jurusan. *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* untuk mengukur variabel pola asuh dan *College Academic Self Efficacy Scale (CASES)* untuk mengukur variabel efikasi diri akademik.

##### 3.4.1.1 Instrumen Penelitian Mahasiswa Salah Jurusan

Alat ukur yang digunakan dalam *menscreening* populasi untuk menentukan sampel penelitian adalah Skala Mahasiswa Salah Jurusan yang dibuat sendiri oleh penulis berdasarkan jurnal "*Wrong Majors' Phenomenon": A Challenge for Indonesia in Molding Globally Competent Human Resources to Encounter Demographic Dividend*" oleh Rizaldy Ali tahun 2018. Alat ukur ini berdasarkan beberapa aspek diantaranya, pengaruh dari orang terdekat, *Passing Grade*, kurangnya pengenalan tentang profil universitas untuk siswa Sekolah Menengah Atas, prospek kerja dari jurusan kuliah, menghindari kejenuhan setelah lulus SMA, kurangnya persiapan dalam menghadapi ujian seleksi masuk Universitas. Alat ukur ini terdiri dari 30 butir dengan lima pilihan jawaban (sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai, sangat tidak sesuai) yang menunjukkan apakah responden termasuk mahasiswa salah jurusan atau tidak.

Penentuan sampel dengan *men-screening* populasi menggunakan alat ukur yang dibuat oleh penulis berdasarkan jurnal "*Wrong Majors' Phenomenon": A Challenge for Indonesia in Molding Globally Competent Human Resources to Encounter Demographic Dividend*" oleh Rizaldy Ali tahun 2018. Berikut ini adalah kisi-kisi Skala Mahasiswa Salah Jurusan:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Skala Mahasiswa Salah Jurusan**

Dimensi	Indikator	Butir		Total Butir
		+	-	
<b>Pengaruh dari orang terdekat (keluarga seperti orang tua, kakak; teman)</b>	Memilih jurusan kuliah bukan karena keinginan diri sendiri tetapi karena pengaruh dari orang tua	3,4	1,2	<b>4</b>
	Memilih jurusan kuliah karena pengaruh dari kakak	5		<b>1</b>
	Memilih jurusan kuliah karena pengaruh dari teman	6,7		<b>2</b>
<b>Passing Grade</b>	Memilih jurusan kuliah dengan acuan passing grade, sehingga lebih mementingkan bagaimana masuk universitas daripada jurusan yang diminatinya.	8,10	9	<b>3</b>

<b>Kurangnya pengenalan tentang profil universitas untuk Siswa Sekolah Menengah</b>	Saat masih menjadi siswa SMA, kurang mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap mengenai jurusan-jurusan kuliah.	13, 15	11, 12, 14, 16,	<b>6</b>
<b>Prospek Pekerjaan dari jurusan kuliah</b>	Saat memilih jurusan kuliah, lebih mementingkan prospek kerja kedepannya dibanding minat dalam diri	17, 18, 20, 21	19	<b>5</b>
<b>Menghindari kejenuhan setelah lulus SMA</b>	Memilih jurusan kuliah yang mudah karena berkuliah hanya untuk mengisi kegiatan setelah lulus SMA	23, 24	22, 25	<b>4</b>
<b>Kurangnya persiapan dalam menghadapi ujian seleksi masuk Universitas</b>	Tidak mempersiapkan dengan baik ujian ‘seleksi masuk Universitas saat masih SMA	26, 28, 29	27, 30	<b>5</b>
<b>Total</b>				<b>30</b>

#### 3.4.1.2 Teknik Skoring Skala Mahasiswa Salah Jurusan

Skala Mahasiswa Salah Jurusan terdiri dari 30 item dengan lima pilihan jawaban yang menunjukkan apakah responden merupakan mahasiswa salah jurusan atau bukan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada instrumen ini, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya dari kelima pilihan jawaban yang tersedia. Total skor responden merupakan penjumlahan skor keseluruhan pernyataan. Semakin besar skor total maka semakin tinggi pula kemungkinan responden merupakan mahasiswa salah jurusan. Berikut adalah norma yang digunakan dalam menskorning Skala Mahasiswa Salah Jurusan:

**Tabel 3.2 Norma Skoring Skala Mahasiswa Salah Jurusan**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

#### 3.4.1.3 Instrumen Penelitian Efikasi Diri Akademik

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel efikasi diri akademik adalah *College Academic Self Efficacy Scale (CASES)* yang dikembangkan oleh Steve V. Owen (1988). Alat ukur tersebut berdasarkan tiga aspek, diantaranya *Overt*, *Social Situations*, *Cognitive Operation*, dan *Technical Skill*. Alat ukur ini terdiri dari 33 butir dengan lima pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju) yang menunjukkan besaran tingkat efikasi diri akademik individu. Instrumen yang dikembangkan oleh Steven V. Owen (1988) ini memiliki

nilai reliabilitas internal sebesar 0,90 yang dikategorikan reliabel. Diketahui nilai validitas konstruk pada instrument tersebut sebesar 0,92.

Pengukuran variabel efikasi diri akademik ini mengadaptasi *instrumen College Academic Self Efficacy Scale (CASES)*. Berikut adalah kisi kisi *College Academic Self Efficacy Scale (CASES)*:

**Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen Efikasi Diri Akademik**

Dimensi	Indikator	Butir		Total Butir
		+	-	
<i>Overt, Social Situations</i>	Mahasiswa berpartisipasi dalam situasi sosial.	2, 3, 4, 9, 10, 14, 15		<b>7</b>
<i>Cognitive Operations</i>	Mahasiswa menggunakan operasi kognitifnya dalam perkuliahan.	5, 6, 8, 11, 12, 13, 16, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33		<b>20</b>
<i>Technical Skill</i>	Kemampuan teknis yang dimiliki mahasiswa dalam perkuliahan	1, 17, 18, 7, 23, 29		<b>6</b>
<b>Total</b>				<b>33</b>

#### 3.4.1.4 Teknik Skoring Instrumen Penelitian Efikasi Diri Akademik

*College Academic Self Efficacy Scale* terdiri dari 33 item dengan lima pilihan jawaban yang menunjukkan besaran tingkat efikasi diri akademik mahasiswa dalam perkuliahannya, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pada instrument ini, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya dari kelima pilihan jawaban yang tersedia. Total skor responden merupakan penjumlahan skor keseluruhan pernyataan. Semakin besar skor total maka semakin tinggi pula efikasi diri akademik pada mahasiswa salah jurusan. Berikut adalah norma yang digunakan dalam menskorning instrument efikasi diri akademik (*College Academic Self Efficacy Scale*):

**Tabel 3.4 Norma Skoring Instrumen Efikasi Diri Akademik**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b><i>Favorable</i></b>
Sangat Sering	5
Sering	4
Netral	3
Jarang	2
Sangat Jarang	1

#### 3.4.1.5 Instrumen Penelitian Pola Asuh

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel pola asuh adalah *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* yang dikembangkan oleh Buri (1991). *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* terdiri dari tiga jenis pola asuh yaitu, pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Alat ukur ini terdiri dari 30 butir dengan lima pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Alat ukur ini akan memberikan nilai atau skor pada masing-masing jenis pola asuh yaitu, pola asuh otoritatif, otoriter dan permisif dan nantinya untuk mengkategorikan ayah dan ibu responden termasuk pada

jenis pola asuh yang mana diantara ketiga jenis pola asuh tersebut. Instrumen yang dikembangkan oleh Buri (1991) ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.87 pada ayah otoriter, 0.85 pada ayah otoritatif, 0.74 pada ayah permisif, 0.85 pada ibu otoriter, 0.82 pada ibu otoritatif dan 0.75 pada ibu permisif.

Pengukuran variabel pola asuh dalam penelitian ini dengan megadaptasi instrumen *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* John R. Buri (1991). Berikut ini adalah kisi kisi *Parental Authority Questionnaire (PAQ)*:

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh**

Dimensi	Indikator	Butir		Total Butir
		+	-	
<b>Pola Asuh Authoritarian (otoriter)</b>	Orang tua mengarahkan anak-anaknya dan menempatkan nilai yang tinggi pada ketaatan.	3, 26, 29		<b>3</b>
	Orang tua kurang bersikap hangat dibandingkan dengan tipe orang tua lain.	9, 12, 25		<b>3</b>
	Orang tua cenderung menggunakan komunikasi satu arah.	2, 7		<b>2</b>
	Orang tua cenderung menggunakan langkahlangkah hukuman untuk mengarahkan perilaku anakanak mereka.	16, 18		<b>2</b>
<b>Pola Asuh Authoritative</b>	Orang tua menetapkan relatif yang jelas untuk	8, 22		<b>2</b>

<b>(otoritatif)</b>	anak-anak mereka.		
	Orang tua mendorong kemandirian dan komunikasi terbuka antara anak dan orang tua.	5, 11, 20	<b>3</b>
	Orang tua mengenal baik hak-hak anak dan hak-hak orang tua.	4, 27, 30	<b>3</b>
	Orang tua bersikap fleksibel, menggunakan alasan dengan anak-anak mereka, rasional, menjaga batas tegas dan jelas, serta konsisten dalam menerapkan harapan perilaku dari anak-anak mereka.	15, 23	<b>2</b>
<b>Pola Asuh Permissive (permisif)</b>	Orang tua cenderung membuat tuntutan yang lebih sedikit pada anak-anak mereka daripada orang tua lain.	10, 13, 21	<b>3</b>
	Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk mengatur kegiatan mereka sendiri.	6, 19, 24	<b>3</b>
	Orang tua relatif bersikap hangat, tidak mengontrol	1, 14, 17, 28	<b>4</b>

---

atau mengendalikan anak.

---

**Jumlah**

---

**30**

---

#### 3.4.1.6 Teknik Skoring Instrumen Penelitian Pola Asuh

*Parental Authority Questionnaire* terdiri dari 30 butir dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Keseluruhan item merupakan *favorable*. Pada instrumen ini, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya dari kelima pilihan jawaban yang tersedia. Skor akan di total per dimensi sesuai dengan pernyataan masing-masing jenis pola asuh. Berikut ini adalah norma yang digunakan dalam menskoring instrumen pola asuh (*Parental Authority Questionnaire*).

**Tabel 3.6 Norma Skoring Instrumen Pola Asuh**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b><i>Favorable</i></b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan nilai reliabilitas instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini. Pengujian validitas dan reliabilitas sangat penting, karena dengan menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang valid dan juga reliabel (Sugiyono, 2017).

Uji coba Intrumen dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada mahasiswa univertitas negeri dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Pemilihan responden uji coba dengan memberikan kuesioner kepada Mahasiswa 2015 dan 2018 dikarenakan memiliki karakteristik yang mirip dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa salah jurusan psikologi 2016 dan 2017. Uji coba dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden.

Uji coba instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur validitas internal atau rasional. Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24. Terdapat beberapa kriteria butir yang salah satunya harus dipenuhi agar butir tersebut dapat dikatakan memiliki validitas baik dan dapat dipertahankan untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dan diberikan kepada sampel, diantaranya:

- a. Korelasi butir total positif dan memiliki nilai koefisien korelasinya lebih besar dari  $r$  kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.3, maka butir dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi.
- b. Korelasi butir total positif dan nilai koefisien korelasinya lebih besar daripada  $r$  tabel yang telah ditetapkan, maka butir dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi.
- c. Butir dikatakan mempunyai validitas tinggi ketika nilai *Alpha if item deleted* lebih kecil daripada  $\alpha$  per dimensi instrumen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kriteria kedua untuk melihat apakah butir tersebut dapat dipertahan dan selanjutnya digunakan dalam penelitian dan diberikan kepada sampel yakni kriteria kedua, penulis membandingkan nilai koefisien korelasi dengan  $r$  tabel, jika butir memiliki nilai koefisien lebih tinggi dari  $r$  tabel maka butir akan dipertahankan dan dapat digunakan. Namun, sebaliknya jika ternyata nilai koefisien korelasi pada butir lebih rendah dari  $r$  tabel maka butir harus dibuang dan tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji coba instrument juga dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh nilai reliabilitas instrument. Reliabilitas instrument adalah konsistensi dari alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang memiliki makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran dari alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Reliabilitas juga berarti bahwa suatu instrumen dapat memberikan hasil yang sama

walaupun instrument digunakan pada responden, waktu dan tempat yang berbeda. Koefisien reliabilitas berada pada rentang angka 0 hingga 1,00. Ketika alat ukur semakin mendekati angka 1,00 maka alat ukur tersebut dapat dinilai semakin reliabel (Azwar, 2005). Dalam menentukan reliabilitas suatu alat ukur, peneliti menggunakan metode estimasi penyajian tunggal yang nantinya akan diperoleh hasil koefisien internal. Penghitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Berikutini beberapa kaidah yang ditetapkan oleh Guilford (dalam Rangkuti, 2017) untuk interpretasi koefisien reliabilitas:

**Tabel 3.7 Kaidah Reliabilitas Guildford**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup Reliabel
0,2 – 0,39	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

Sumber: Modul Analisis Data Penelitian Kuantitatif

### 3.5.1 *Expert Judgement* Skala Mahasiswa Salah Jurusan

Skala Mahasiswa salah jurusan yang merupakan alat ukur yang dibuat sendiri oleh peneliti hanya dilakukan *expert judgement* karena alat ukur ini hanya digunakan untuk *mein-screening* populasi untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu mahasiswa salah jurusan. Alat ukur skala mahasiswa salah jurusan di *expert judgement* oleh ibu Mira Aryani, Ph.D selaku dosen pembimbing satu peneliti, ibu Santi selaku dosen pembimbing dua, dan ibu Dr. Lussy Dwiutami, M.Pd selaku dosen Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Setelah dilakukan *expert judgement* alat ukur ini dikatakan dapat digunakan dengan 30 butir pernyataan, dan selanjutnya digunakan untuk *screening* populasi untuk menentukan sampel penelitian.

### 3.5.2 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Efikasi Diri Akademik

Sebelum dilakukan uji coba, instrumen efikasi diri akademik diexpert *judgement* terlebih dahulu oleh tiga dosen Psikologi, yaitu Ibu Mira Aiyani, Ph.D selaku dosen pembimbing satu, ibu Santi selaku dosen pembimbing dua dan ibu Fitri Lestari Issom, M.Si. Instrumen kemudian diujicobakan kepada 50 mahasiswa universitas negeri untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi pada rentang 0.138 – 0.706.

Instrumen eefikasi diri akademik ini, beberapa butir diantaranya dalam instrumen ini kecuali butir nomor 5, 6, 7, 14, 17, 18 dan 27 memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar daripada r tabel yang telah ditetapkan, yaitu 0.279 (n=50) sehingga dapat dikatakan butir tersebut dapat digunakan dan dipertahankan. Butir nomor 5, 6, 7, 14, 17, 18 dan 27 memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil dari r tabel yang ditetapkan, sehingga sehingga tidak dapat dipertahankan dan harus digugurkan. Diketahui nilai reliabilitas instrumen efikasi diri akademik setelah dilakuka uji coba sebesar 0.874 yang dapat dikategorikan bahwa instrumen ini reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka instrumen *final* pada variabel efikasi diri akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 butir pernyataan. Berikut ini hasil *final* kisi-kisis instrumen efikasi diri akademik:

**Tabel 3.8 Kisi-Kisi *Final* Instrumen Efikasi Diri Akademik**

Dimensi	Indikator	Butir		Total Butir
		+	-	
<b><i>Overt, Social Situations</i></b>	Mahasiswa berpartisipasi dalam situasi sosial.	2, 3, 4, 9, 10, 15		<b>6</b>
<b><i>Cognitive Operations</i></b>	Mahasiswa menggunakan operasi kognitifnya dalam perkuliahan.	8, 11, 12, 13, 16, 19, 20, 21, 22,		<b>17</b>

		24, 25, 26, 27, 28, 30, , 32, 33	
<b>Technical Skill</b>	Kemampuan teknis yang dimiliki mahasiswa dalam perkuliahan	1, 23, 29	<b>3</b>
<b>Total</b>			<b>26</b>

### 3.5.3 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pola Asuh

Sebelum dilakukan uji coba, instrumen efikasi diri akademik di *expert judgement* terlebih dahulu oleh tiga dosen Psikologi, yaitu Ibu Mira Aiyani, Ph.D selaku dosen pembimbing satu, ibu Santi selaku dosen pembimbing dua dan ibu Fitri Lestari Issom, M.Si. Instrumen kemudian diujicobakan kepada 50 mahasiswa universitas negeri untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa pada dimensi pola asuh ayah otoriter memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,197 – 0,537. Beberapa butir kecuali butir 1 dan 10 memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel yang telah ditetapkan, yaitu 0,279 (N=50) sehingga dapat dikatakan butir nomor 2-9 dapat digunakan dan dipertahankan. Butir nomor 1 memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,222, nilai ini lebih kecil dari r tabel yang ditetapkan, sehingga tidak dapat dipertahankan dan harus digugurkan. Butir nomor 10 memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,197, nilai ini lebih kecil dari r tabel yang ditetapkan, sehingga tidak dapat dipertahankan dan harus digugurkan. Setelah butir 1 dan butir 10 digugurkan didapatkan reliabilitas dimensi pola asuh ayah otoriter sebesar 0,736 yang dapat dikatakan bahwa dimensi ini termasuk kategori reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji coba pada pola asuh ayah otoritatif menunjukkan bahwa dimensi pola asuh ayah otoritatif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,163 – 0,589. Beberapa butir kecuali butir 1 memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel yang telah ditetapkan, yaitu 0,279 (N=50) sehingga dapat dikatakan butir nomor 2-10 dapat digunakan dan dipertahankan. Butir nomor 1 memiliki nilai

koefisien korelasi sebesar 0,163, nilai ini lebih kecil dari r tabel yang ditetapkan, sehingga tidak dapat dipertahankan dan harus digugurkan. Setelah butir 1 digugurkan didapatkan reliabilitas dimensi pola asuh ayah otoritatif sebesar 0,761 yang dapat dikatakan bahwa dimensi ini termasuk kategori reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji coba pada pola asuh ayah permisif menunjukkan bahwa dimensi pola asuh ayah otoritatif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,200 – 0,621. Beberapa butir kecuali butir nomor 1 pada dimensi pola asuh ayah permisif ini memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel yang telah ditetapkan, yaitu 0,279 (N=50) sehingga dapat dikatakan kecuali butir nomor 1 dapat digunakan dan dipertahankan. Dimensi pola asuh ayah permisif ini memiliki reliabilitas sebesar 0,781 yang dapat dikatakan bahwa dimensi ini termasuk kategori reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.9 Kisi-Kisi *Final* Instrumen Pola Asuh Ayah**

Dimensi	Indikator	Butir		Total Butir
		+	-	
<b>Pola Asuh Authoritarian (otoriter)</b>	Orang tua mengarahkan anak-anaknya dan menempatkan nilai yang tinggi pada ketaatan.	3, 26		<b>2</b>
	Orang tua kurang bersikap hangat dibandingkan dengan tipe orang tua lain.	9, 12, 25		<b>3</b>
	Orang tua cenderung menggunakan komunikasi satu arah.	7		<b>1</b>
	Orang tua cenderung	16, 18		<b>2</b>

---

	menggunakan langkahlangkah hukuman untuk mengarahkan perilaku anakanak mereka.		
<b>Pola Asuh Authoritative (otoritatif)</b>	Orang tua menetapkan relatif yang jelas untuk anak-anak mereka.	8, 22	<b>2</b>
	Orang tua mendorong kemandirian dan komunikasi terbuka antara anak dan orang tua.	5, 11, 20	<b>3</b>
	Orang tua mengenal baik hak-hak anak dan hak-hak orang tua.	27, 30	<b>2</b>
	Orang tua bersikap fleksibel, menggunakan alasan dengan anak-anak mereka, rasional, menjaga batas tegas dan jelas, serta konsisten dalam menerapkan harapan perilaku dari anak-anak mereka.	15, 23	<b>2</b>
<b>Pola Asuh Permissive (permisif)</b>	Orang tua cenderung membuat tuntutan yang lebih sedikit pada anak-anak mereka daripada orang tua lain.	10, 13, 21	<b>3</b>

---

Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk mengatur kegiatan mereka sendiri.	6, 19, 24	<b>3</b>
Orang tua relatif bersikap hangat, tidak mengontrol atau mengendalikan anak.	14, 17, 28	<b>3</b>
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>

Hasil uji coba menunjukkan bahwa pada dimensi pola asuh ibu otoriter memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,220 – 0,619. Beberapa butir kecuali butir 1 dan 10 memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel yang telah ditetapkan, yaitu 0,279 (N=50) sehingga dapat dikatakan kecuali butir nomor 3 dapat digunakan dan dipertahankan. Butir nomor 3 memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,220, nilai ini lebih kecil dari r tabel yang ditetapkan, sehingga tidak dapat dipertahankan dan harus digugurkan. Setelah butir 3 digugurkan didapatkan reliabilitas dimensi pola asuh ibu otoriter sebesar 0,847 yang dapat dikatakan bahwa dimensi ini termasuk kategori reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji coba pada pola asuh ibu otoritatif menunjukkan bahwa dimensi pola asuh ibu otoritatif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,243 – 0,651. Beberapa butir kecuali butir nomor 3 memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel yang telah ditetapkan, yaitu 0,279 (N=50) sehingga dapat dikatakan kecuali butir nomor 3 dapat digunakan dan dipertahankan. Butir nomor 3 memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,243, nilai ini lebih kecil dari r tabel yang ditetapkan, sehingga tidak dapat dipertahankan dan harus digugurkan. Setelah butir 3 digugurkan didapatkan reliabilitas dimensi pola asuh ayah otoritatif sebesar 0,833 yang dapat dikatakan bahwa dimensi ini termasuk kategori reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji coba pada pola asuh ibu permisif menunjukkan bahwa dimensi pola asuh ibu permisif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,293 – 0,589. Seluruh butir pada dimensi pola asuh ibu permisif ini memiliki nilai koefisien korelasi yang

lebih besar dari nilai  $r$  tabel yang telah ditetapkan, yaitu 0,279 ( $N=50$ ) sehingga dapat dikatakan semua butir dalam dimensi pola asuh ibu permisif dapat digunakan dan dipertahankan. Dimensi pola asuh ibu permisif ini memiliki reliabilitas sebesar 0,814 yang dapat dikatakan bahwa dimensi ini termasuk kategori reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka instrumen *final* pada variabel efikasi diri akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 butir pernyataan. Berikut ini hasil *final* kisi-kisi instrumen efikasi diri akademik:

**Tabel 3.10 Kisi-Kisi *Final* Instrumen Pola Asuh Ibu**

Dimensi	Indikator	Butir		Total Butir
		+	-	
<b>Pola Asuh Authoritarian (otoriter)</b>	Orang tua mengarahkan anak-anaknya dan menempatkan nilai yang tinggi pada ketaatan.	3		<b>1</b>
	Orang tua kurang bersikap hangat dibandingkan dengan tipe orang tua lain.	9, 12, 25		<b>3</b>
	Orang tua cenderung menggunakan komunikasi satu arah.	7		<b>1</b>
	Orang tua cenderung menggunakan langkah-langkah hukuman untuk mengarahkan perilaku anak-anak mereka.	16, 18		<b>2</b>

<b>Pola Asuh Authoritative (otoritatif)</b>	Orang tua menetapkan relatif yang jelas untuk anak-anak mereka.	8, 22	<b>2</b>
	Orang tua mendorong kemandirian dan komunikasi terbuka antara anak dan orang tua.	5, 11, 20	<b>3</b>
	Orang tua mengenal baik hak-hak anak dan hak-hak orang tua.	4, 27, 30	<b>3</b>
	Orang tua bersikap fleksibel, menggunakan alasan dengan anak-anak mereka, rasional, menjaga batas tegas dan jelas, serta konsisten dalam menerapkan harapan perilaku dari anak-anak mereka.	15, 23	<b>2</b>
<b>Pola Asuh Permissive (permisif)</b>	Orang tua cenderung membuat tuntutan yang lebih sedikit pada anak-anak mereka daripada orang tua lain.	10, 13, 21	<b>3</b>
	Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk mengatur kegiatan mereka sendiri.	6, 19, 24	<b>3</b>

Orang tua relatif bersikap hangat, tidak mengontrol atau mengendalikan anak.	1, 14, 17	3
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Statistik

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan diantaranya analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24.

#### 3.6.2 Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai objek yang diteliti atau karakteristik sampel yang ditinjau berdasarkan nilai modus, median, mean, standar deviasi, range, varians, minimum, maksimum, dan sum.

#### 3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebaran sebuah data apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu telah berdistribusi normal atau tidak. Teknik *Chi Square* dengan bantuan aplikasi SPSS 24 digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung uji normalitas. Data dapat dianggap berdistribusi normal apabila nilai p lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (dalam Kadir, 2015).

#### 3.6.4 Uji Homogenitas

Analisis regresi adalah analisis lanjutan dari uji korelasi, untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah diketahui ada hubungan antara variabel tersebut **Invalid source specified..** Analisis regresi dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan pada penelitian ini dengan bantuan aplikasi SPSS 24 yaitu uji *one way anova*. Analisis varians satu jalur merupakan teknik statistika parametric yang digunakan untuk pengujian perbedaan beberapa kelompok rata-rata, dimana hanya terdapat satu variabel bebas atau independen yang dibagi dalam beberapa kelompok dan satu variabel terikat atau dependen.

### 3.6.6 Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

$$H_0 : \mu = 0$$

$$H_a : \mu \neq 0$$

Keterangan:

$H_0$  : Hipotesis Nol

$H_a$  : Hipotesis Alternatif

Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima berarti menyatakan bahwa nilai p lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh pada mahasiswa salah jurusan. Apabila  $H_0$  ditolak berarti menyatakan bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh pada mahasiswa salah jurusan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 135 subjek penelitian mahasiswa salah jurusan di Fakultas X Universitas Y. Penelitian ini melihat gaya pola asuh yang digunakan oleh ayah dan ibu dari masing-masing subjek penelitian maka peneliti menggunakan uji Z-score pada variabel pola asuh. Setelah dilakukannya uji Z-score, terdapat dua puluh satu subjek penelitian yang tidak dapat digunakan sehingga harus digugurkan karena tidak memiliki kecenderungan yang dominan ke salah satu gaya pola asuh pada ayah atau gaya pola asuh pada ibu atau pada keduanya. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 114 subjek penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran subjek dari penelitian ini berdasarkan angkatan subjek, umur subjek, jenis kelamin subjek, hobi subjek, urutan kelahiran subjek, jurusan pada saat subjek SMA, jurusan kuliah yang diinginkan subjek, cita-cita subjek, pekerjaan yang diinginkan subjek setelah lulus kuliah. Berikut ini pemaparan dari data demografi pada penelitian ini yang memiliki tujuan untuk melihat persebaran keberagaman dari subjek penelitian.

##### **4.1.1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan**

Gambaran subjek penelitian pada penelitian ini berdasarkan angkatan dapat dilihat pada tabel 4.1, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Angkatan**

<b>Angkatan</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
<b>2016</b>	76	66,7%
<b>2017</b>	38	33,3%

Total	114	100%
-------	-----	------

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini subjek penelitian yang berasal dari angkatan 2016 memiliki persentase 66,7% dan subjek penelitian yang berasal dari angkatan 2017 memiliki persentase 33,3%. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini angkatan 2016 memiliki persentase yang lebih tinggi dibanding angkatan 2017.



**Grafik 4.1 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Angkatan**

#### 4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Umur

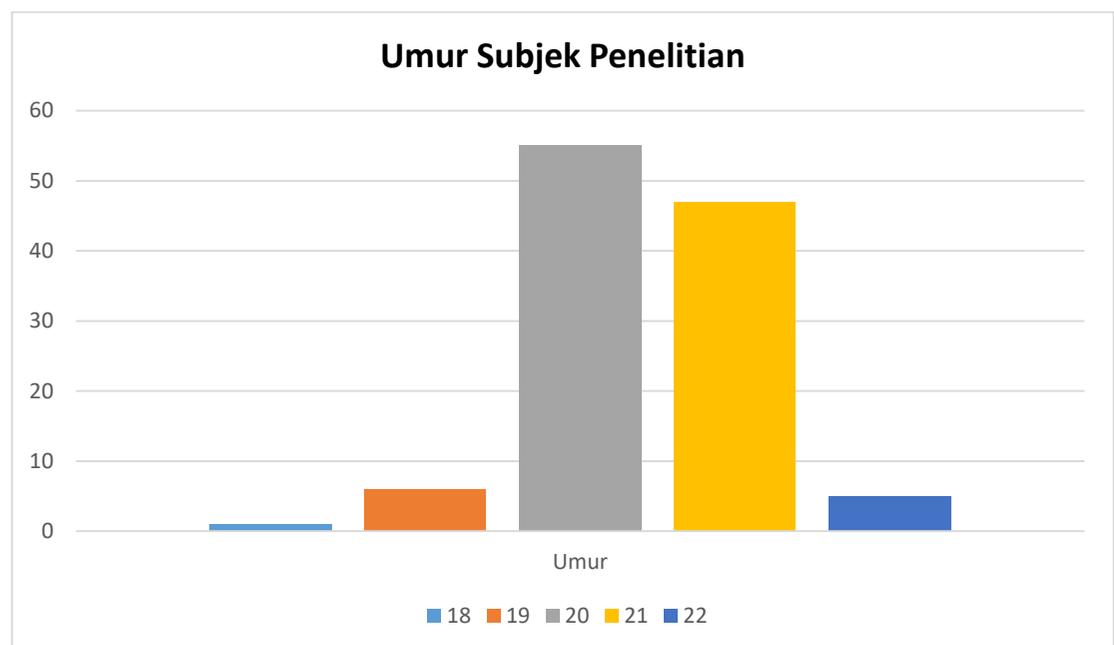
Gambaran subjek penelitian pada penelitian ini berdasarkan angkatan dapat dilihat pada tabel 4.2, sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Data Subjek berdasarkan Umur**

Umur	N	Persentase
------	---	------------

<b>18</b>	1	0,9%
<b>19</b>	6	5,3%
<b>20</b>	55	48,2%
<b>21</b>	47	41,2%
<b>22</b>	5	4,4%
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini subjek penelitian yang berumur 18 tahun memiliki persentase 0,9%, subjek penelitian yang berumur 19 tahun memiliki persentase 5,3%, subjek penelitian yang berumur 20 tahun memiliki persentase sebesar 48,2%, subjek penelitian yang berumur 21 tahun memiliki persentase sebesar 41,2% dan subjek penelitian yang berumur 22 tahun memiliki persentase 4,4%. Berdasarkan distribusi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini subjek penelitian yang berumur 20 tahun memiliki persentase yang paling tinggi diantara umur lainnya.



### Grafik 4.2 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Umur

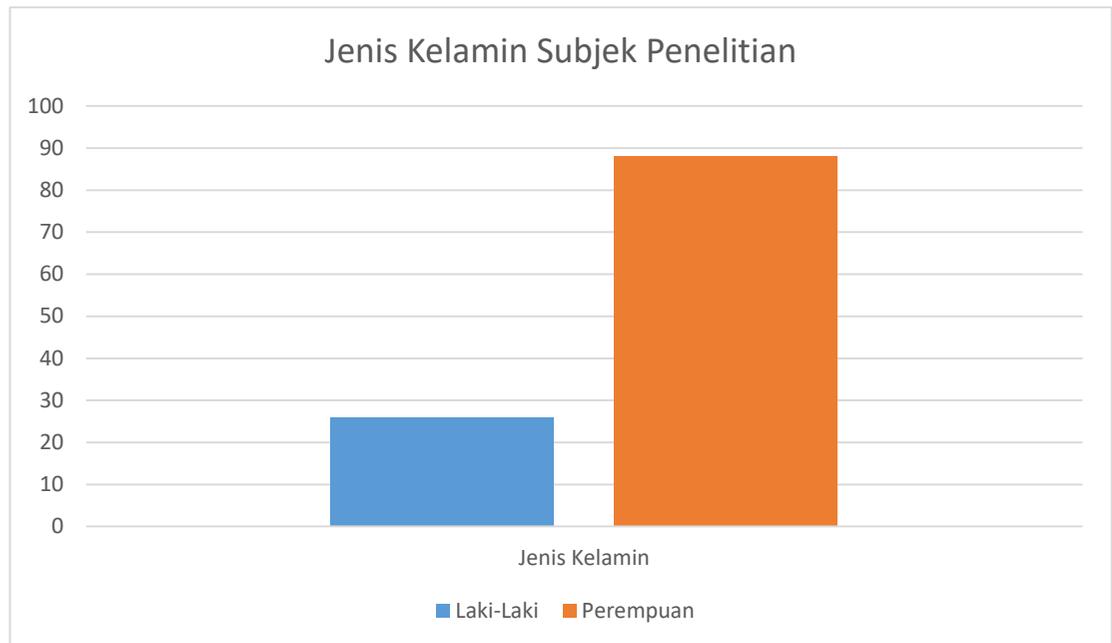
#### 4.1.3 Gambaran Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran subjek penelitian pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3, sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
<b>Laki – Laki</b>	26	22,8%
<b>Perempuan</b>	88	77,2%
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini subjek penelitian yang berjenis kelamin laki laki memiliki persentase 22,8% dan subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan memiliki persentase 77,2%. Berdasarkan distribusi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan memiliki persentase yang lebih tinggi daripada subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki.



**Grafik 4.3 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin**

#### 4.1.4 Gambaran Subjek Penelitian berdasarkan Hobi

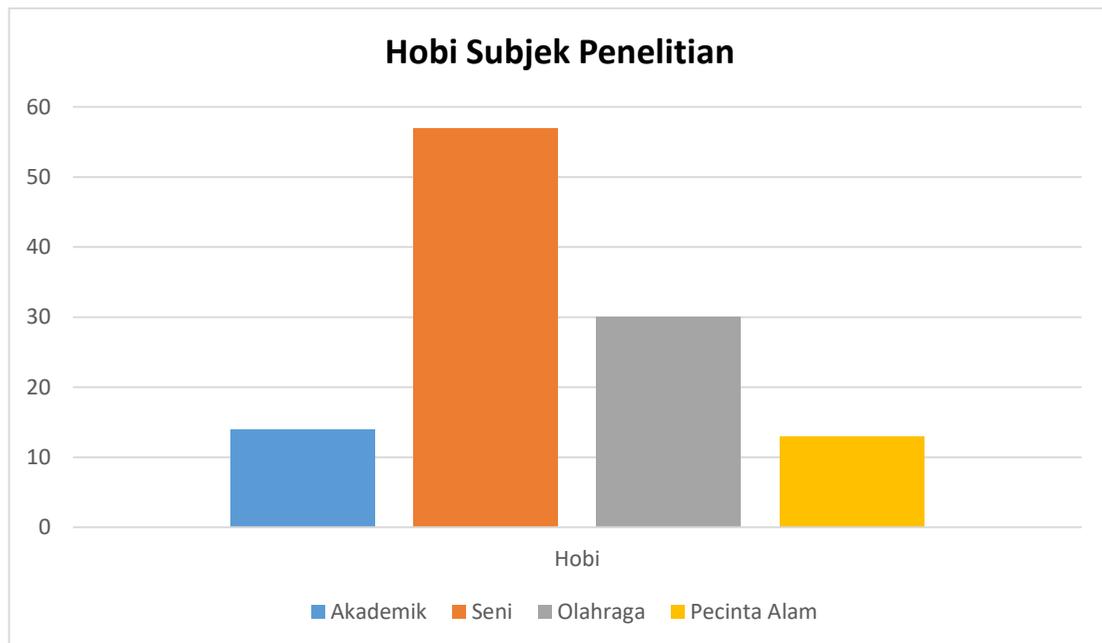
Gambaran subjek penelitian pada penelitian ini berdasarkan hobi dapat dilihat pada tabel 4.4, sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Hobi**

Hobi	N	Persentase
Akademik	14	12,3%
Seni	57	50%
Olahraga	30	26,3%
Pecinta Alam	13	11,4%
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini subjek penelitian yang memiliki hobi dalam bidang akademik memiliki persentase sebesar 12,3%, subjek penelitian yang memiliki hobi dalam bidang seni memiliki

persentase 50%, subjek penelitian yang memiliki hobi dalam bidang olahraga memiliki persentase sebesar 26,3% dan subjek penelitian yang memiliki hobi pecinta alam memiliki persentase sebesar 11,4%. Berdasarkan distribusi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini subjek penelitian yang memiliki hobi dalam bidang seni memiliki persentase yang paling tinggi diantara hobi dalam bidang lainnya.



**Grafik 4.4 Distribusi data Subjek Penelitian Berdasarkan Hobi**

#### 4.1.5 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Urutan Kelahiran

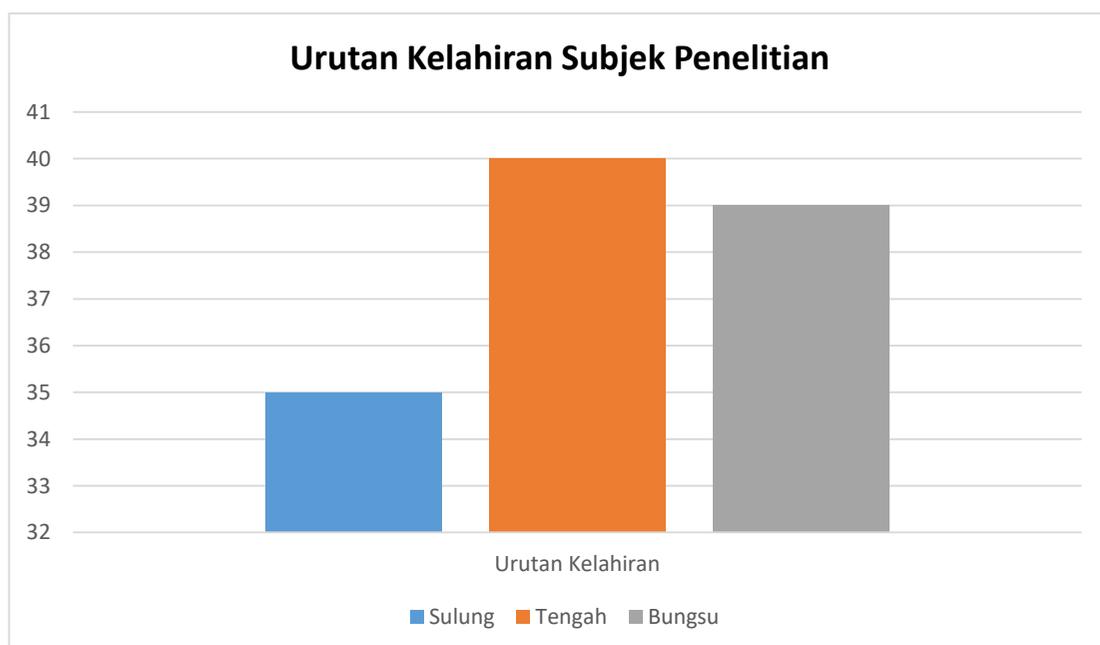
Gambaran subjek penelitian pada penelitian ini berdasarkan urutan kelahiran dapat dilihat pada tabel 4.5, sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Urutan Kelahiran**

Urutan Kelahiran	N	Persentase
Sulung	35	30,7%
Tengah	40	35,1%

<b>Bungsu</b>	39	34,2%
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini subjek penelitian yang memiliki urutan kelahiran sebagai anak sulung memiliki persentase sebesar 30,7%, subjek penelitian yang memiliki urutan kelahiran sebagai anak tengah memiliki persentase sebesar 35,1% dan subjek penelitian yang memiliki urutan kelahiran sebagai anak bungsu memiliki persentase sebesar 34,2%. Berdasarkan distribusi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini subjek penelitian yang memiliki urutan kelahiran sebagai anak tengah memiliki persentase yang paling tinggi diantara urutan kelahiran lainnya.



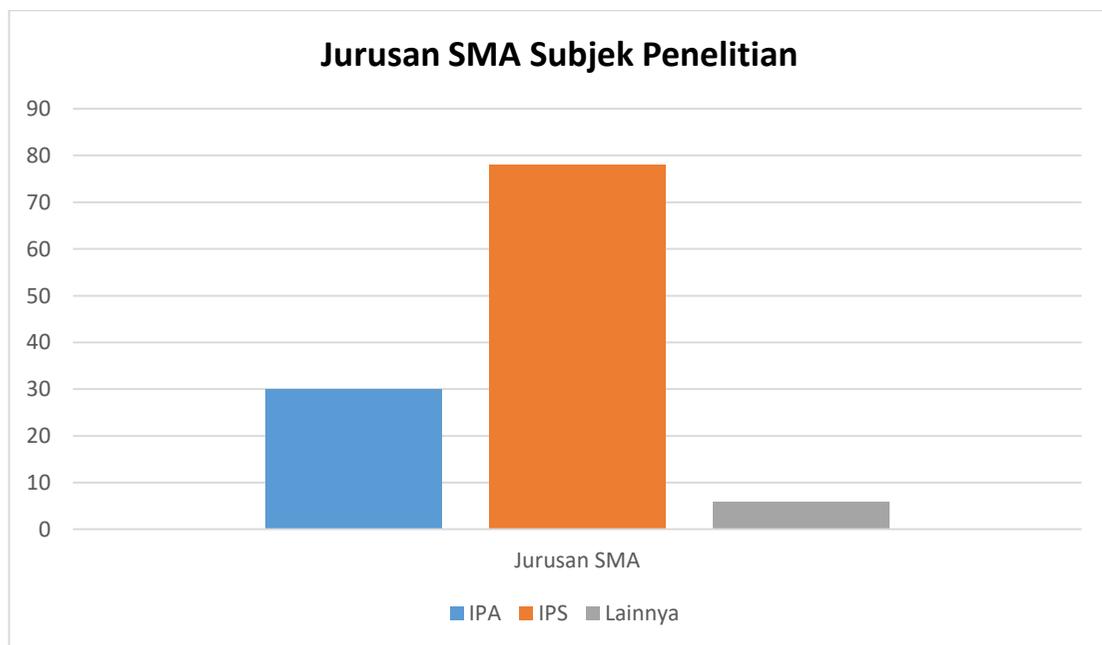
**Grafik 4.5 Data Distribusi Subjek Penelitian berdasarkan Ururtan Kelahiran**

#### **4.1.6 Gambaran Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan SMA**

Gambaran subjek penelitian pada penelitian ini berdasarkan jurusan saat SMA dapat dilihat pada tabel 4.6, sebagai berikut:

<b>Jurusan SMA</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
<b>IPA</b>	30	26,3%
<b>IPS</b>	78	68,4%
<b>Lainnya</b>	6	5,3%
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini subjek penelitian yang pada saat SMA berasal dari jurusan IPA memiliki persentase sebesar 26,3%, subjek penelitian yang pada saat SMA berasal dari jurusan IPS memiliki persentase 68,4% dan subjek penelitian yang pada saat SMA berasal dari jurusan lainnya memiliki persentase 5,3%. Berdasarkan distribusi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini subjek penelitian yang pada saat SMA berasal dari jurusan IPS memiliki persentase yang paling tinggi diantara jurusan lainnya.



**Grafik 4.6 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan SMA**

#### 4.1.7 Gambaran berdasarkan Jurusan Kuliah yang Diinginkan

Gambaran subjek penelitian pada penelitian ini berdasarkan jurusan kuliah yang diinginkan dapat dilihat pada tabel 4.7, sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan Kuliah yang Diinginkan**

Jurusan yang Diinginkan	N	Persentase
<b>FIP</b>	1	0,9%
<b>FT</b>	8	7%
<b>FE</b>	21	18,4%
<b>FMIPA</b>	4	3,5%
<b>FBS</b>	12	10,5%
<b>FPsi</b>	24	21,1%
<b>FK</b>	11	9,6%
<b>FIK</b>	2	1,8%
<b>FISIP</b>	15	13,2%
<b>FIlkom</b>	7	6,1%
<b>FH</b>	9	7,9%

Total	114	100%
-------	-----	------

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini subjek penelitian yang menginginkan jurusan kuliah di Fakultas Ilmu Pendidikan memiliki persentase 0,9%, subjek penelitian yang menginginkan jurusan kuliah di Fakultas Teknik memiliki persentase 7%, subjek penelitian yang menginginkan jurusan kuliah di Fakultas Ekonomi memiliki persentase sebesar 18,4%, subjek penelitian yang menginginkan jurusan kuliah di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam memiliki persentase sebesar 3,5%, subjek penelitian yang menginginkan jurusan kuliah di Fakultas Bahasa dan Seni memiliki persentase sebesar 10,5%, subjek penelitian yang menginginkan jurusan kuliah di Fakultas Psikologi memiliki persentase sebesar 21,1%, subjek penelitian yang menginginkan jurusan kuliah di Fakultas Kedokteran memiliki persentase sebesar 11%, subjek penelitian yang menginginkan jurusan kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan memiliki persentase sebesar 1,8%, subjek penelitian yang menginginkan jurusan kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memiliki persentase sebesar 13,2%, subjek penelitian yang menginginkan jurusan kuliah di Fakultas Ilmu Komunikasi memiliki persentase sebesar 6,1%, subjek penelitian yang menginginkan jurusan kuliah di Fakultas Hukum memiliki persentase sebesar 7,9%. Berdasarkan distribusi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini subjek penelitian yang menginginkan jurusan kuliah di Fakultas Psikologi memiliki persentase yang paling tinggi diantara jurusan kuliah di Fakultas lainnya.

#### 4.1.8 Gambaran Subjek Penelitian berdasarkan Cita-Cita

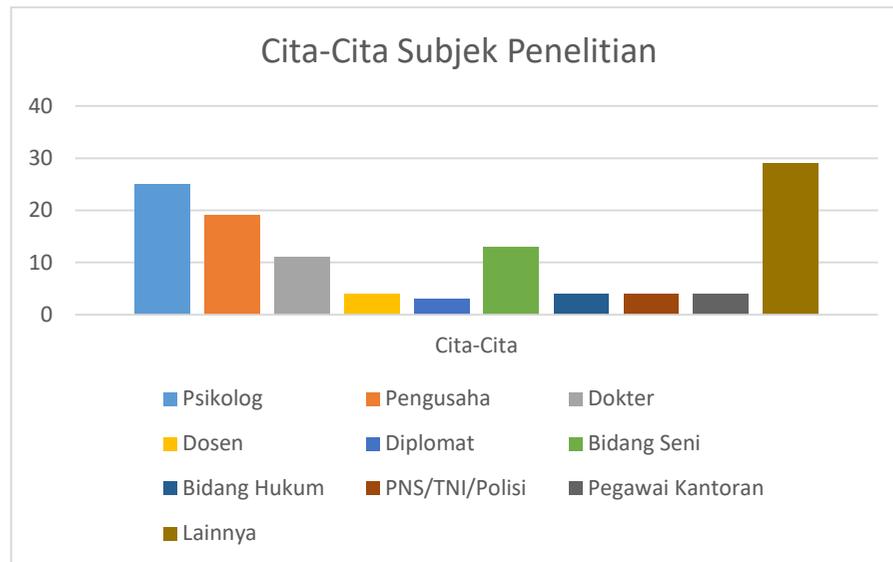
Gambaran subjek penelitian pada penelitian ini berdasarkan cita-cita dapat dilihat pada tabel 4.8, sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Cita-Cita**

Cita-Cita	N	Persentase
-----------	---	------------

<b>Psikolog</b>	23	20,2%
<b>Pengusaha</b>	19	16,7%
<b>Dokter</b>	11	9,6%
<b>Dosen</b>	4	3,5%
<b>Diplomat</b>	3	2,6%
<b>Bidang Seni</b>	13	11,4%
<b>Bidang Hukum</b>	4	3,5%
<b>PNS/TNI/Polisi</b>	4	3,5%
<b>Pegawai Kantoran</b>	4	3,5%
<b>Lainnya</b>	29	25,4%
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini subjek penelitian yang memiliki cita-cita sebagai psikolog memiliki persentase 20,2%, subjek penelitian yang memiliki cita-cita sebagai pengusaha memiliki persentase 16,7%, subjek penelitian yang memiliki cita-cita sebagai dokter memiliki persentase 9,6%, subjek penelitian yang memiliki cita-cita sebagai dosen memiliki persentase 3,5% subjek penelitian yang memiliki cita-cita sebagai diplomat memiliki persentase 2,6%, subjek penelitian yang memiliki cita-cita dibidang seni memiliki persentase 11,4%, subjek penelitian yang memiliki cita-cita dibidang hukum memiliki persentase 3,5%, subjek penelitian yang memiliki cita-cita sebagai PNS/TNI/Polisi memiliki persentase 3,5%, subjek penelitian yang memiliki cita-cita sebagai pegawai kantoran memiliki persentase 3,5%, dan subjek penelitian yang memiliki cita-cita lainnya memiliki persentase 25,4%. Berdasarkan distribusi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini subjek penelitian yang cita-cita lainnya memiliki persentase yang paling tinggi diantara cita-cita lainnya.



**Grafik 4.7 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Cita-Cita**

#### 4.1.9 Gambaran Subjek Penelitian berdasarkan Pekerjaan yang Diinginkan

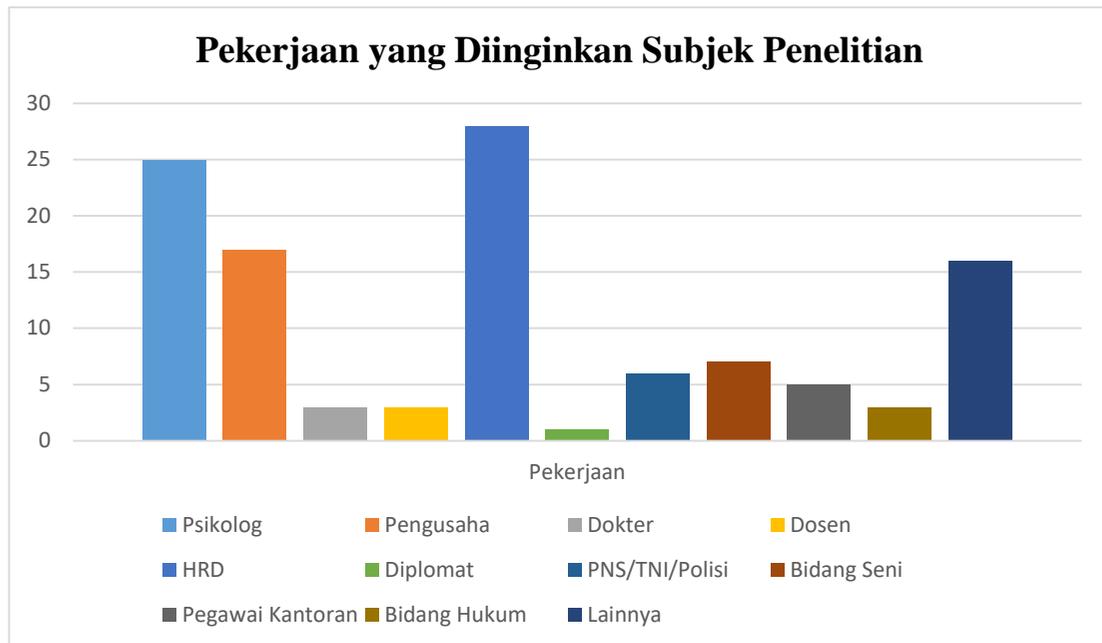
Gambaran subjek penelitian pada penelitian ini berdasarkan pekerjaan yang diinginkan subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.9, sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan Pekerjaan yang Diinginkan**

Pekerjaan yang Diinginkan	N	Persentase
<b>Psikolog</b>	25	13,8%
<b>Pengusaha</b>	17	15%
<b>Dokter</b>	3	2,6%
<b>Dosen</b>	3	2,6%
<b>HRD</b>	28	24,6%
<b>Diplomat</b>	1	0,9%
<b>PNS/TNI/Polisi</b>	6	5,3%

<b>Bidang Seni</b>	7	6,1%
<b>Pegawai Kantoran</b>	5	4,4%
<b>Bidang Hukum</b>	3	2,6%
<b>Lainnya</b>	16	14%
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini subjek penelitian yang menginginkan pekerjaan sebagai psikolog memiliki persentase 21%, subjek penelitian yang menginginkan pekerjaan sebagai pengusaha memiliki persentase 13,7%, subjek penelitian yang menginginkan pekerjaan sebagai dokter memiliki persentase 2,4% subjek penelitian yang menginginkan pekerjaan sebagai dosen memiliki persentase 2,4%, subjek penelitian yang menginginkan pekerjaan sebagai HRD memiliki persentase 27,4%, subjek penelitian yang menginginkan pekerjaan sebagai diplomat memiliki persentase 0,8%, subjek penelitian yang menginginkan pekerjaan sebagai PNS/TNI/Polisi memiliki persentase 7,3%, subjek penelitian yang menginginkan pekerjaan dibidang seni memiliki persentase 5,6%, subjek penelitian yang menginginkan pekerjaan sebagai pegawai kantoran memiliki persentase 4%, subjek penelitian yang menginginkan pekerjaan dibidang hukum memiliki persentase 2,4%, subjek penelitian yang menginginkan pekerjaan lainnya memiliki persentase 12,9% Berdasarkan distribusi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini subjek penelitian yang menginginkan pekerjaan sebagai HRD memiliki persentase yang paling tinggi diantara pekerjaan lainnya.



**Grafik 4.9 Distribusi Data Subjek Penelitian berdasarkan pekerjaan yang Diinginkan**

## 4.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini terbagi menjadi dua tahapan, yaitu persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian.

### 4.2.1 Persiapan Penelitian

Penelitian ini didasari oleh rasa penasaran dari peneliti mengenai psikologi pendidikan dan psikologi keluarga pada mahasiswa. Selanjutnya peneliti mencoba mencari tahu akan literature dan fenomena mengenai mahasiswa. Setelah mencari berbagai data pendukung peneliti memiliki rasa penasaran mengenai mahasiswa salah jurusan. Saat ini persaingan memasuki perguruan tinggi negeri semakin ketat, namun dengan melihat kemungkinan yang ada calon mahasiswa menjadi mengesampingkan minat yang dimiliki dan lebih mempertimbangkan pertimbangan lainnya seperti *passing grade* jurusan kuliah.. Peneliti tertarik meneliti mahasiswa psikologi univeristas negeri jakarta karena tingkat peminat pada jurusan psikologi termasuk tinggi dibanding jurusan lainnya di universitas negeri jakarta. Hal ini sangat menarik apalagi ketika memilih jurusan psikologi belum mengetahui materi apa yang akan dipelajari saat kuliah nantinya. Peran keluarga dalam memilih jurusan

kuliah dan bisa bertahan pada jurusan yang diterima juga bisa berbeda-beda hasilnya pada mahasiswa. Peneliti tertarik mengetahui apakah terdapat mahasiswa salah jurusan pada jurusan fakultas x universitas y atau tidak. Setelah peneliti menemukan fenomena tersebut, peneliti kemudian mengonsultasikan fenomena tersebut kepada dosen pembimbing untuk memperoleh persetujuan.

Setelah dosen pembimbing menyetujui, peneliti kemudian mencari variabel apa yang cocok diteliti pada mahasiswa salah jurusan. Peneliti akan menggunakan variabel pola asuh dan efikasi diri akademik. Peneliti ingin mengetahui bagaimana perbedaan efikasi diri akademik pada mahasiswa salah jurusan jika ditinjau dari gaya pola asuh ayah dan ibunya.. Setelah menentukan variabel penelitian dan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, peneliti mencari literatur yang akan digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini cukup spesifik maka peneliti menggunakan skala yang peneliti buat sendiri untuk *men-screening* populasi untuk menemukan sampel yang akan digunakan yaitu mahasiswa salah jurusan dengan menggunakan acuan jurnal yang dibuat oleh Rizaldy ali (2017) mengenai fenomena mahasiswa salah jurusan di Indonesia, terdapat 30 butir pernyataan pada instrumen *screening* populasi ini. Kemudian, skala mahasiswa salah jurusan yang digunakan untuk *men-screening* populasi disusun sesuai dengan format *expert judgement*, untuk selanjutnya dilakukan *expert judgement* oleh dosen pembimbing satu dan dua.

Pada pengukuran efikasi diri akademik, peneliti menggunakan teori dari Bandura mengenai efikasi diri. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri akademik ini dikembangkan oleh Steven V.Owen (1988) berdasarkan teori dari Bandura yaitu College Academic Self Efficacy Scale yang peneliti adaptasi dalam bahasa Indonesia dengan proses yang pertama peneliti menerjemahkan instrumen yang berupa bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan menggunakan jasa *translator*, setelah didapatkan hasilnya lalu instrumen tersebut kembali diterjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dengan menggunakan jasa *translator*. Setelah didapatkan tiga hasil instrumen, yaitu instrumen asli, instrumen terjemahan dan instrumen *back translate*, ketiga hasil tersebut di susun kedalam format *expert judgement* yang telah ditentukan dalam buku panduan skripsi untuk

selanjutnya diberikan kepada dosen pembimbing satu, dosen pembimbing dua dan satu dosen psikologi lainnya untuk dilakukannya *expert judgement* pada variabel efikasi diri akademik. Setelah dilakukan *expert judgement*, peneliti menguji keterbacaan instrumen efikasi diri akademik pada mahasiswa untuk melihat apakah instrumen dapat dipahami atau tidak. Dari hasil *expert judgement* dan uji keterbacaan, instrumen College Academic Self Efficacy dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur efikasi diri akademik mahasiswa salah jurusan.

Pada pengukuran pola asuh, peneliti menggunakan teori dari Baumrind mengenai pola asuh. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh ini dikembangkan oleh John R. Buri (1991) berdasarkan teori dari Baumrind yaitu Parental Authority Questionnaire yang peneliti adaptasi dalam bahasa Indonesia dengan proses yang pertama peneliti menerjemahkan instrumen yang berupa bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan menggunakan jasa *translator*, setelah didapatkan hasilnya lalu instrumen tersebut kembali diterjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dengan menggunakan jasa *translator*. Setelah didapatkan tiga hasil instrumen, yaitu instrumen asli, instrumen terjemahan dan instrumen *back translate*, ketiga hasil tersebut di susun ke dalam format *expert judgement* yang telah ditentukan dalam buku panduan skripsi untuk selanjutnya diberikan kepada dosen pembimbing satu, dosen pembimbing dua dan satu dosen psikologi lainnya untuk dilakukannya *expert judgement* pada variabel pola asuh. Setelah dilakukan *expert judgement*, peneliti menguji keterbacaan instrumen pola asuh pada mahasiswa untuk melihat apakah instrumen dapat dipahami atau tidak. Dari hasil *expert judgement* dan uji keterbacaan instrumen Parental Authority Questionnaire dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur jenis pola asuh mahasiswa salah jurusan.

Kemudian, instrumen efikasi diri akademik dan instrumen pola asuh diujicobakan kepada 50 responden. Data uji coba ini kemudian peneliti analisis untuk mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas dari kedua instrumen tersebut dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Pada instrumen efikasi diri akademik terdapat 7 butir yang gugur, sehingga peneliti menggunakan 26 butir pernyataan dalam instrumen tersebut yang dipertahankan untuk digunakan penelitian ini. Pada instrumen pola asuh pada kategori ayah terdapat 4 butir yang gugur, sehingga

peneliti menggunakan 26 butir pernyataan dalam instrumen tersebut yang dipertahankan untuk digunakan penelitian ini.

#### 4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti mencari tahu terlebih dahulu jumlah mahasiswa fakultas x universitas y. Setelah diketahui, peneliti menyebarkan instrumen skala mahasiswa salah jurusan pada populasi. Peneliti menyebarkan instrumen tersebut ke seluruh populasi yang berjumlah 585 mahasiswa secara online dengan bantuan *Google Form* kepada populasi dengan menghubungi langsung secara individu ke seluruh populasi. Penggunaan kuesioner secara online dengan menggunakan *google form* bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menjangkau seluruh populasi yang berjumlah cukup banyak dan juga dengan kondisi perkuliahan sudah tidak efektif karena melihat dari jadwal perkuliahan sudah banyak yang selesai. . Setelah disebarkan, yang mengisi instrumen tersebut hanya 320 mahasiswa. Setelah dilakukan *screening* populasi ditemukan 135 mahasiswa fakultas x universitas y terindikasi salah jurusan berdasarkan faktor-faktor yang dimuat dalam jurnal Rizaldy Ali (2017). 135 mahasiswa inilah yang dijadikan sampel penelitian pada penelitian ini, setelah itu peneliti melakukan pengujian data untuk memperoleh hasil final.

### 4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

#### 4.3.1 Data Deskriptif Efikasi Diri Akademik

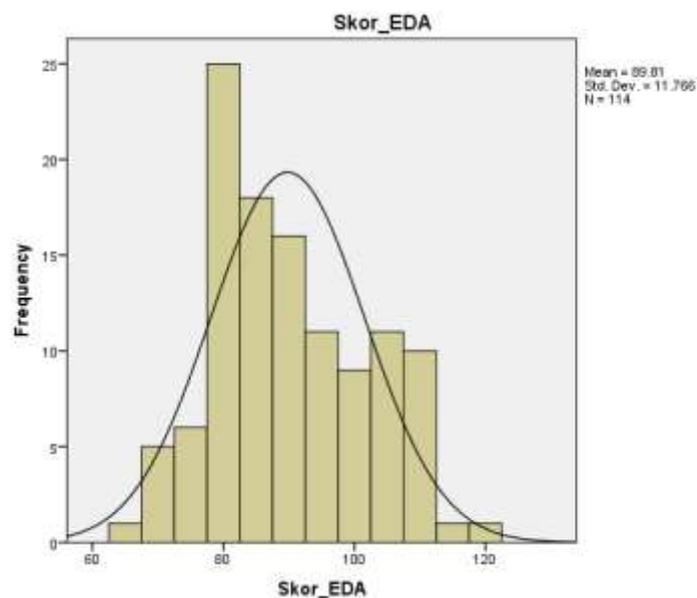
Data deskriptif efikasi diri akademik pada 114 responden dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10 Data Deskriptif Efikasi Diri Akademik**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai pada Output</b>
<b>Mean</b>	89,81
<b>Median</b>	88

<b>Modus</b>	82
<b>Standar Deviasi</b>	11,766
<b>Varians</b>	138,440
<b>Range</b>	54
<b>Nilai Minimum</b>	65
<b>Nilai Maksimum</b>	119
<b>Sum</b>	10238

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa variabel efikasi diri akademik memiliki mean sebesar 89,81, median 88, modus 82, standar deviasi 11,766, varians 138,440, Range 54, nilai minimum 65, nilai maksimum 119 dan sum 10238. Data deskriptif efikasi diri akademik dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



**Gambar 4.1 Kurva Distribusi Data Efikasi Diri Akademik**

Sumber: SPSS 24

### 4.3.2 Kategorisasi Skor Efikasi Diri Akademik

Kategorisasi skor efikasi diri akademik dibagi menjadi tiga, yakni kategori rendah, sedang dan tinggi. Penentuan kategori rendah, sedang dan tinggi didasarkan pada perhitungan dengan menggunakan perhitungan mean teoritik yang dilakukan dengan bantuan SPSS 24. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kategorisasi skor efikasi diri akademik:

Rendah jika :  $X < \text{Mean Teoritik} - 1 \text{ SD}$

$$X < 78 - 17,3$$

$$X < 60,7$$

Sedang jika :  $\text{Mean Teoritik} - 1 \text{ SD} \leq X \leq$

$$\text{Mean Teoritik} + 1 \text{ SD}$$

$$60,7 \leq X \leq 95,3$$

Tinggi jika :  $X > \text{Mean Teoritik} + 1 \text{ SD}$

$$X > 78 + 17,3$$

$$X > 95,3$$

Penjelasan mengenai kategori skor efikasi diri akademik dapat dilihat pada tabel 4.11, berikut ini:

**Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Efikasi Diri Akademik**

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
<b>Rendah</b>	$X < 60,7$	0	0%
<b>Sedang</b>	$60,7 \leq X \leq 95,3$	82	71,9%
<b>Tinggi</b>	$X > 95,3$	32	28,1%
<b>Total</b>		<b>114</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang memiliki tingkat efikasi diri akademik kategori rendah tidak ada dengan persentase 0%, subjek penelitian yang memiliki tingkat efikasi diri akademik kategori sedang sebanyak 82 orang dengan nilai persentase 71,9%, subjek penelitian yang memiliki

tingkat efikasi diri akademik kategori tinggi sebanyak 32 orang dengan nilai persentase 28,1%,

### 4.3.3 Kategorisasi Skor Pola Asuh

Kategorisasi pola asuh dibagi menjadi 9 kategori yaitu, pola asuh ibu otoriter dengan ayah otoriter, pola asuh ibu otoriter dengan ayah otoritatif, pola asuh ibu otoriter dengan ayah permisif, pola asuh ibu otoritatif dengan ayah otoritatif, pola asuh ibu otoritatif dengan ayah otoriter, pola asuh ibu otoritatif dengan ayah permisif, pola asuh ibu permisif dengan ayah permisif, pola asuh ibu permisif dengan ayah otoriter dan pola asuh ibu permisif dengan ayah otoritatif. Penentuan kategori pola asuh ini dikategorikan dengan menggunakan proses perhitungan nilai *Z-score* pada masing-masing skor total pada skor pola asuh ayah dan skor pola asuh ibu dengan bantuan aplikasi SPSS 24. Penentuan kategorisasi berdasarkan hasil *Z-score* dengan melihat nilai *Z-score* tertinggi dan bernilai positif pada salah satu jenis pola asuh ibu dan pada salah satu jenis pola asuh ayah yang lebih besar nilainya. Jika subjek penelitian mendapatkan nilai *Z-score* negatif pada ketiga jenis pola asuh baik itu pada skor ibu ataupun skor ayah atau keduanya maka subjek penelitian tersebut harus digugurkan, begitu juga dengan subjek penelitian yang memiliki nilai selisih tidak jauh berbeda diantara ketiga jenis pola asuh, baik pada skor pola asuh ibu maupun pada skor pola asuh ayah subjek penelitian tersebut harus digugurkan dan tidak dapat digunakan lebih lanjut untuk dijadikan sampel penelitian.

Hasil dari *Z-score* pada penelitian ini dari 135 subjek penelitian, digugurkan sebanyak 21 subjek penelitian karena tidak dapat di kategorisasikan pola asuh ayahnya atau pola asuh ibunya atau pola asuh keduanya. Sehingga pada penelitian ini hanya 114 subjek penelitian yang dapat digunakan untuk diteliti lebih lanjut. Hasil dari perhitungan kategorisasi pola asuh dengan menggunakan *Z-score* pada aplikasi SPSS 24, dapat dilihat pada lampiran. Penjelasan mengenai kategorisasi pola asuh dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12 Kategorisasi Pola Asuh**

Kategorisasi Skor	Frekuensi	Persentase
<b>Ibu Otoriter – Ayah Otoriter</b>	16	14%
<b>Ibu Otoriter – Ayah Otoritatif</b>	7	6,1%
<b>Ibu Otoriter – Ayah Permisif</b>	8	7%
<b>Ibu Otoritatif – Ayah Otoritatif</b>	23	20,2%
<b>Ibu Otoritatif – Ayah Otoriter</b>	14	12,3%
<b>Ibu Otoritatif – Ayah Permisif</b>	10	8,8%
<b>Ibu Permisif – Ayah Permisif</b>	17	14,9%
<b>Ibu Permisif – Ayah Otoriter</b>	10	8,8%
<b>Ibu Permisif – Ayah Otoritatif</b>	9	7,9%
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa dari 114 subjek penelitian, paling banyak subjek yang mendapatkan pola asuh ibu otoritatif dengan ayah otoritatif sebesar 20,2% dibandingkan dengan pola asuh lainnya.

#### 4.3.4 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Otoriter

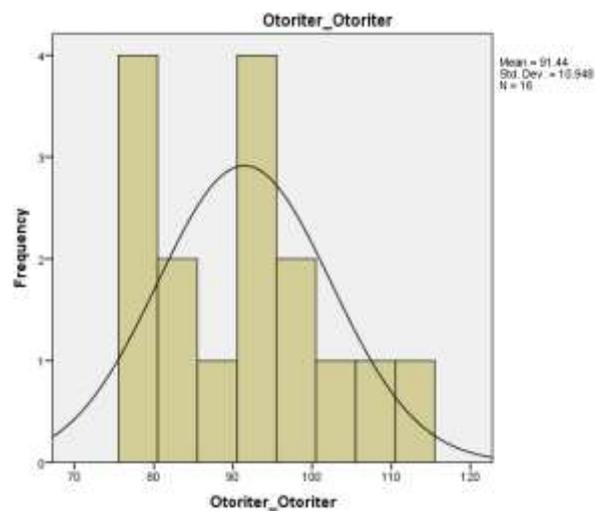
Data deskriptif pola asuh ibu otoriter dengan ayah otoriter pada 17 subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

**Tabel 4.13 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Otoriter**

Statistik	Nilai pada Output
Mean	91,44

<b>Median</b>	92
<b>Modus</b>	79
<b>Standar Deviasi</b>	10,948
<b>Varians</b>	119,863
<b>Range</b>	34
<b>Nilai Minimum</b>	78
<b>Nilai Maksimum</b>	112
<b>Sum</b>	1463

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diketahui bahwa pola asuh ibu otoriter dengan ayah otoriter memiliki mean 91,44, median 92 modus 79, standar deviasi 10,948, varians 119,863, Range 34, nilai minimum 78, nilai maksimum 112 dan sum 1463. Data deskriptif pola asuh ibu otoriter dengan ayah otoriter dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



**Gambar 4.2 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Otoriter**

Sumber:SPSS24

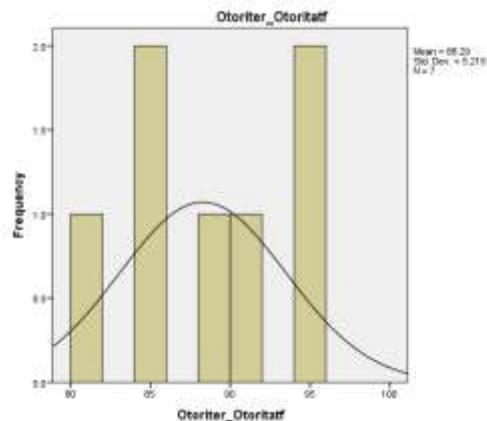
#### 4.3.5 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Otoritatif

Data deskriptif pola asuh ibu otoriter dengan ayah otoritatif pada 8 subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.14, berikut ini:

**Tabel 4.14 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Otoritatif**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai pada Output</b>
<b>Mean</b>	88,29
<b>Median</b>	89
<b>Modus</b>	81
<b>Standar Deviasi</b>	5,219
<b>Varians</b>	27,238
<b>Range</b>	14
<b>Nilai Minimum</b>	81
<b>Nilai Maksimum</b>	95
<b>Sum</b>	618

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa pola asuh ibu otoriter dengan ayah otoritatif memiliki mean 88,29, median 89 modus 81, standar deviasi 5,219, varians 27,238, Range 14, nilai minimum 81, nilai maksimum 95 dan sum 618. Data deskriptif pola asuh ibu otoriter dengan ayah otoritatif dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:



**Gambar 4.3 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Otoritatif**

Sumber:SPSS24

#### 4.3.6 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Permisif

Data deskriptif pola asuh ibu otoriter dengan ayah Permisif pada 8 subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.15, berikut ini:

**Tabel 4.15 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Permisif**

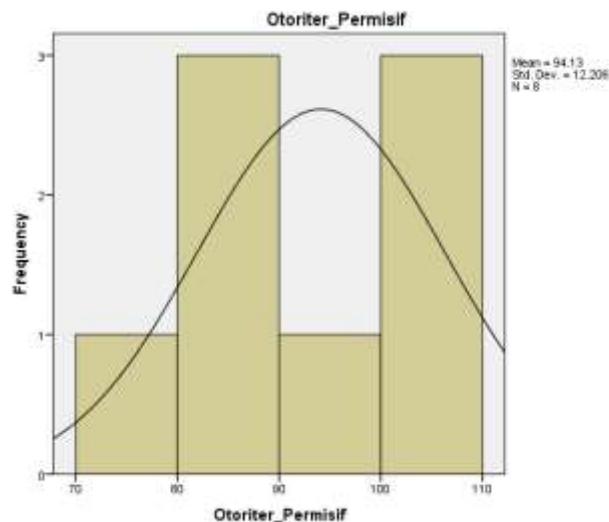
Statistik	Nilai pada Output
Mean	94,13
Median	93,50
Modus	106
Standar Deviasi	12,206
Varians	148,982
Range	30
Nilai Minimum	79
Nilai Maksimum	109

---

**Sum**

753

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diketahui bahwa pola asuh ibu otoriter dengan ayah permisif memiliki mean 94,13, median 93,50, modus 106, standar deviasi 12,206, varians 148,982, Range 30, nilai minimum 79, nilai maksimum 109 dan sum 753. Data deskriptif pola asuh ibu otoriter dengan ayah permisif dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:



**Gambar 4.4 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Otoriter dengan Ayah Permisif**

Sumber:SPSS24

#### 4.3.7 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Otoritatif

Data deskriptif pola asuh ibu otoritatif dengan ayah otoritatif pada 23 subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.16, berikut ini:

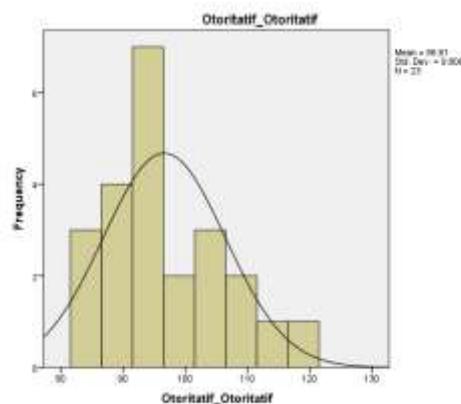
**Tabel 4.16 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Otoritatif**

Statistik	Nilai pada Output
Mean	96,61
Median	93

---

<b>Modus</b>	93
<b>Standar Deviasi</b>	9,806
<b>Varians</b>	96,158
<b>Range</b>	35
<b>Nilai Minimum</b>	84
<b>Nilai Maksimum</b>	119
<b>Sum</b>	2222

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diketahui bahwa pola asuh ibu otoritatif dengan ayah otoritatif memiliki mean 96,61, median 93, modus 93, standar deviasi 9,806, varians 96,158, Range 35, nilai minimum 84, nilai maksimum 119 dan sum 2222. Data deskriptif pola asuh ibu otoritatif dengan ayah otoritatif dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini:



**Gambar 4.5 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Otoritatif**

Sumber:SPSS24

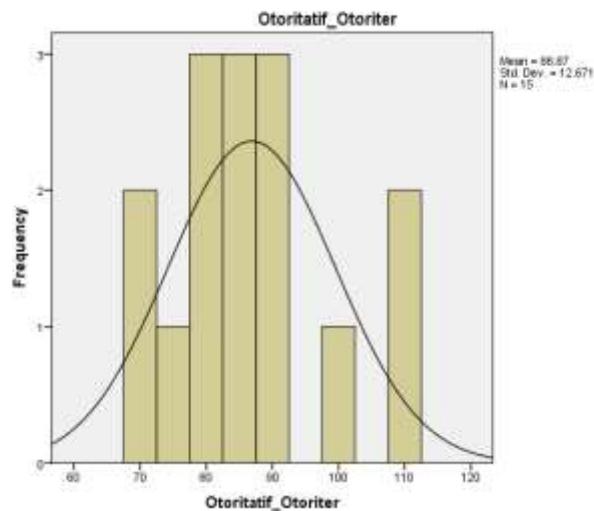
#### **4.3.8 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Otoriter**

Data deskriptif pola asuh ibu otoritatif dengan ayah otoriter pada 15 subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.17, berikut ini:

**Tabel 4.17 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Otoriter**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai pada Output</b>
<b>Mean</b>	86,87
<b>Median</b>	84
<b>Modus</b>	70
<b>Standar Deviasi</b>	12,671
<b>Varians</b>	160,552
<b>Range</b>	41
<b>Nilai Minimum</b>	70
<b>Nilai Maksimum</b>	111
<b>Sum</b>	1303

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, diketahui bahwa pola asuh ibu otoritatif dengan ayah otoriter memiliki mean 86,87, median 84, modus 70, standar deviasi 12,671, varians 160,552, Range 41, nilai minimum 70, nilai maksimum 111 dan sum 1303. Data deskriptif pola asuh ibu otoritatif dengan ayah otoriter dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini:



**Gambar 4.6 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Otoriter**

Sumber:SPSS24

#### 4.3.9 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Permisif

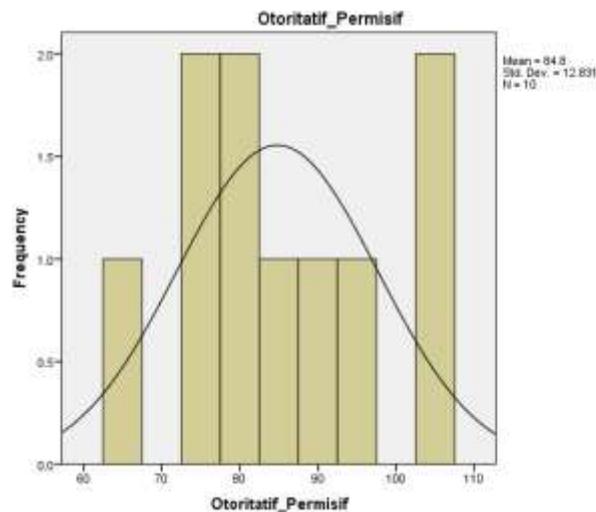
Data deskriptif pola asuh ibu otoritatif dengan ayah otoriter pada 10 subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.18, berikut ini:

**Tabel 4.18 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Permisif**

Statistik	Nilai pada Output
Mean	84,80
Median	81,5
Modus	104
Standar Deviasi	12,831
Varians	164,622
Range	39
Nilai Minimum	65

<b>Nilai Maksimum</b>	104
<b>Sum</b>	848

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, diketahui bahwa pola asuh ibu otoritatif dengan ayah permisif memiliki mean 84,8, median 81,5, modus 105, standar deviasi 12,831, varians 164,622, Range 39, nilai minimum 65, nilai maksimum 104 dan sum 848. Data deskriptif pola asuh ibu otoritatif dengan ayah permisif dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut ini:



**Gambar 4.7 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Otoritatif dengan Ayah Permisif**

Sumber:SPSS24

#### 4.3.10 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Permisif

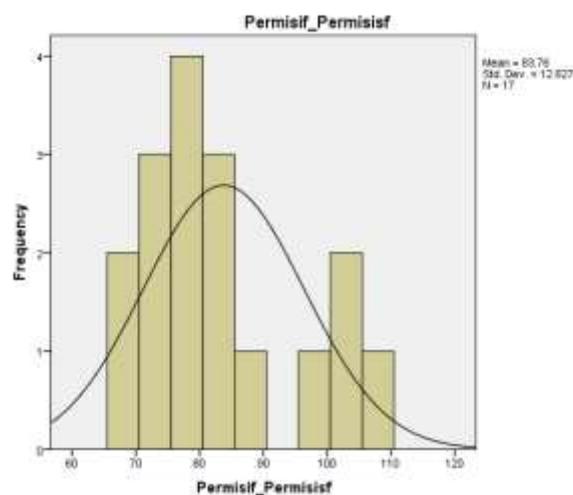
Data deskriptif pola asuh ibu permisif dengan ayah permisif pada 17 subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.19, berikut ini:

**Tabel 4.19 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Permisif**

Statistik	Nilai pada Output
-----------	-------------------

<b>Mean</b>	83,76
<b>Median</b>	80
<b>Modus</b>	78
<b>Standar Deviasi</b>	12,627
<b>Varians</b>	159,441
<b>Range</b>	40
<b>Nilai Minimum</b>	68
<b>Nilai Maksimum</b>	108
<b>Sum</b>	1424

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, diketahui bahwa pola asuh ibu permisif dengan ayah permisif memiliki mean 83,76, median 80, modus 78, standar deviasi 12,627, varians 159,441, Range 40, nilai minimum 68, nilai maksimum 108 dan sum 1424. Data deskriptif pola asuh ibu permisif dengan ayah permisif dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut ini:



**Gambar 4.8 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Permisif**

Sumber:SPSS24

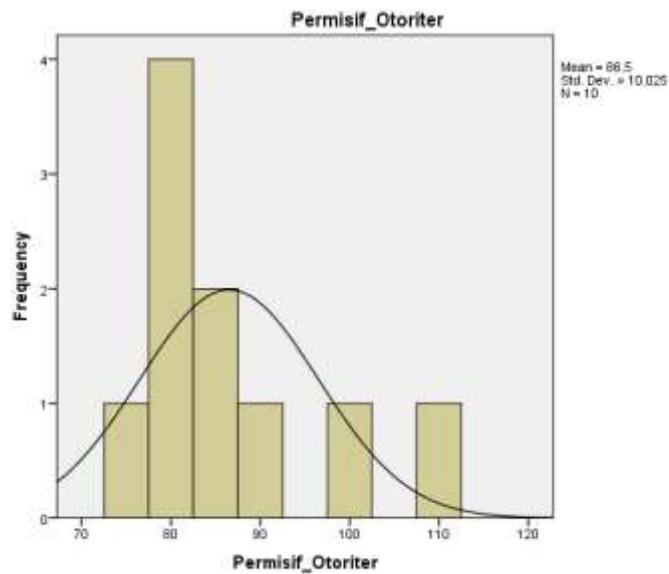
#### 4.3.11 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Otoriter

Data deskriptif pola asuh ibu permisif dengan ayah otoriter pada 10 subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.20, berikut ini:

**Tabel 4.20 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Otoriter**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai pada Output</b>
<b>Mean</b>	86,5
<b>Median</b>	82,5
<b>Modus</b>	82
<b>Standar Deviasi</b>	10,025
<b>Varians</b>	100,500
<b>Range</b>	33
<b>Nilai Minimum</b>	75
<b>Nilai Maksimum</b>	108
<b>Sum</b>	865

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, diketahui bahwa pola asuh ibu permisif dengan ayah otoriter memiliki mean 86,5, median 82,5, modus 82, standar deviasi 10,025, varians 100,500, Range 33, nilai minimum 75, nilai maksimum 108 dan sum 865. Data deskriptif pola asuh ibu permisif dengan ayah otoriter dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut ini:



**Gambar 4.9 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Otoriter**

Sumber:SPSS24

#### 4.3.12 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Otoritatif

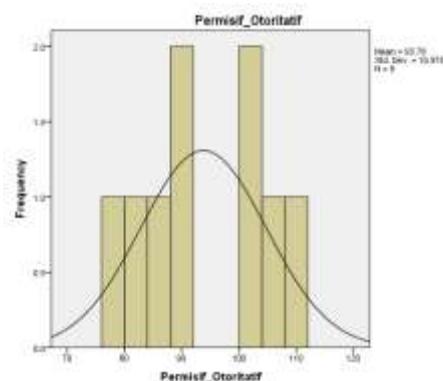
Data deskriptif pola asuh ibu permisif dengan ayah otoriter pada 10 subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.21, berikut ini:

**Tabel 4.21 Data Deskriptif Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Otoritatif**

Statistik	Nilai pada Output
Mean	93,78
Median	90
Modus	90

<b>Standar Deviasi</b>	10,975
<b>Varians</b>	120,444
<b>Range</b>	30
<b>Nilai Minimum</b>	78
<b>Nilai Maksimum</b>	108
<b>Sum</b>	844

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, diketahui bahwa pola asuh ibu permisif dengan ayah otoritatif memiliki mean 93,78, median 90, modus 90, standar deviasi 10,975, varians 120,444, Range 30, nilai minimum 78, nilai maksimum 108 dan sum 844. Data deskriptif pola asuh ibu permisif dengan ayah otoritatif dapat dilihat pada gambar 4.10 berikut ini:



**Gambar 4.10 Kurva Distribusi Data Pola Asuh Ibu Permisif dengan Ayah Otoritatif**

Sumber:SPSS24

#### **4.3.13 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Perbedaan Pola Asuh Ayah dan Ibu Otoriter**

Gambaran dari efikasi diri akademik subjek penelitian berdasarkan perbedaan pola asuh ayah dan ibu otoriter digambarkan pada tabel 4.22, sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Gambaran Efikasi Diri Akademik berdasarakan perbedaan PolaAsuh Ayah dan Ibu Otoriter**

<b>Pola Asuh</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Sig.</b>
<b>Pola Asuh Ayah</b>	40	88,83	11,598	
<b>Pola Asuh Ibu</b>	31	92,13	10,446	0,218
<b>Total</b>	71			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan efikasi diri akademik yang signifikan antara pola asuh ayah otoriter dengan pola asuh ibu otoriter pada mahasiswa salah jurusan. Berdasarkan hasil mean yang didapatkan lebih tinggi efikasi diri akademik pada pola asuh ibu disbanding pada pola asuh ayah.

#### **4.3.14 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Perbedaan Pola Asuh Ayah dan Ibu Otoritatif**

Gambaran dari efikasi diri akademik subjek penelitian berdasarkan perbedaan pola asuh ayah dan ibu otoritatif digambarkan pada tabel 4.23, sebagai berikut:

**Tabel 4.23 Gambaran Efikasi Diri Akademik berdasarakan perbedaan PolaAsuh Ayah dan Ibu Otoritatif**

<b>Pola Asuh</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Sig.</b>
<b>Pola Asuh Ayah</b>	39	94,46	9,760	
<b>Pola Asuh Ibu</b>	47	90,87	12,413	0,146
<b>Total</b>	88			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan efikasi diri akademik yang signifikan antara pola asuh ayah otoriter dengan pola asuh ibu otoritatif pada mahasiswa salah jurusan. Berdasarkan hasil mean yang didapatkan lebih tinggi efikasi diri akademik pada pola asuh ayah otoritatif disbanding pada pola asuh ibu otoritatif.

#### 4.3.15 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Perbedaan Pola Asuh Ayah dan Ibu Permisif

Gambaran dari efikasi diri akademik subjek penelitian berdasarkan perbedaan pola asuh ayah dan ibu permisif digambarkan pada tabel 4.24, sebagai berikut:

**Tabel 4.24 Gambaran Efikasi Diri Akademik berdasarakan perbedaan PolaAsuh Ayah dan Ibu Permisif**

<b>Pola Asuh</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b><math>\alpha</math></b>
<b>Pola Asuh Ayah</b>	35	86,43	12,944	
<b>Pola Asuh Ibu</b>	36	87,03	11,968	0,840
<b>Total</b>	71			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan efikasi diri akademik yang signifikan antara pola asuh ayah permisif dengan pola asuh ibu permisif pada mahasiswa salah jurusan. Berdasarkan hasil mean yang didapatkan lebih tinggi efikasi diri akademik pada pola asuh ibu disbanding pada pola asuh ayah.

#### 4.3.16 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran dari efikasi diri akademik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin digambarkan pada tabel 4.25, sebagai berikut:

**Tabel 4.25 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Kategori</b>	<b>Laki-Laki</b>		<b>Perempuan</b>	
	<b>N</b>	<b>Persentase</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
<b>Rendah</b>	0	0%	0	0%

<b>Sedang</b>	15	57,7%	67	76,1%
<b>Tinggi</b>	11	42,3%	21	23,9%
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui bahwa 26 dari subjek penelitian berjenis kelamin laki-laki dan lebih banyak memiliki efikasi diri akademik sedang dengan persentase sebesar 57,7%. Dari 88 subjek penelitian berjenis kelamin perempuan dan lebih banyak memiliki efikasi diri akademik sedang dengan persentase sebesar 76,1%.

#### **4.3.17 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Angkatan**

Gambaran dari efikasi diri akademik subjek penelitian berdasarkan angkatan digambarkan pada tabel 4.26, sebagai berikut:

**Tabel 4.26 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Angkatan**

<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>
2016	76	90
2017	38	89
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>89,81</b>

Berdasarkan tabel 4.32 dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang berasal dari angkatan 2016 memiliki efikasi diri akademik lebih tinggi dengan mean 90 dibandingkan dengan subjek penelitian yang berasal dari 2017.

#### 4.3.18 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Hobi

Gambaran dari efikasi diri akademik subjek penelitian berdasarkan hobi digambarkan pada tabel 4.27, sebagai berikut:

**Tabel 4.27 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Hobi**

<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>
Akademik	14	96
Seni	57	88
Olahraga	30	89
Pecinta Alam	13	95
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>89,81</b>

Berdasarkan tabel 4.33 dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang memiliki hobi akademik memiliki efikasi diri akademik paling tinggi dengan mean sebesar 96 dibandingkan dengan mean efikasi diri yang memiliki hobi selain akademik.

#### 4.3.19 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Urutan Kelahiran

Gambaran dari efikasi diri akademik subjek penelitian berdasarkan urutan kelahiran digambarkan pada tabel 4.28, sebagai berikut:

**Tabel 4.28 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Urutan Kelahiran**

<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>
-----------------	----------	-------------

Sulung	35	91
Tengah	40	87
Bungsu	39	91
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>89,81</b>

Berdasarkan tabel 4.34 dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang merupakan anak sulung dan bungsu memiliki efikasi diri akademik yang sama yaitu mean sebesar 91 ini lebih tinggi dibandingkan dengan efikasi diri akademik pada anak tengah.

#### **4.3.20 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan SMA**

Gambaran dari efikasi diri akademik subjek penelitian berdasarkan jurusan SMA digambarkan pada tabel 4.29, sebagai berikut:

**Tabel 4.29 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan SMA**

<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>
IPA	30	88
IPS	78	90
Lainnya	6	93
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>89,81</b>

Berdasarkan tabel 4.35 dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang berasal dari jurusan SMA selain IPA dan IPS memiliki efikasi diri akademik yang paling tinggi diantara jurusan SMA lainnya yaitu sebesar 93.

#### 4.3.21 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan Kuliah yang Diinginkan

Gambaran dari efikasi diri akademik subjek penelitian berdasarkan jurusan SMA digambarkan pada tabel 4.30, sebagai berikut:

**Tabel 4.30 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Jurusan Kuliah yang Diinginkan**

<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>
FIP	1	81
FT	8	88
FE	21	83
FMIPA	4	100
FBS	12	97
FPsi	24	92
FK	11	89
FIK	2	90
FISIP	15	88
FIlkom	7	87
FH	9	96
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>89,81</b>

Berdasarkan tabel 4.36 dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang yang menginginkan berkuliah di FMIPA memiliki efikasi diri yang paling tinggi diantara jurusan lainnya dan yang memiliki efikasi diri paling rendah adalah yang menginginkan berkuliah di FIP.

#### 4.3.2 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Cita-Cita

Gambaran dari efikasi diri akademik subjek penelitian berdasarkan jurusan SMA digambarkan pada tabel 4.31, sebagai berikut:

**Tabel 4.31 Gambaran Efikasi Diri Akademik Subjek Penelitian berdasarkan Cita-Cita**

<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>
Psikolog	23	85
Pengusaha	19	88
Dokter	11	92
Dosen	4	97
Diplomat	3	89
Bidang Seni	13	93
Bidang Hukum	4	94
PSN/TNI/Polri	4	85
Pegawai Kantoran	4	85
Lainnya	29	92
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>89,81</b>

Berdasarkan tabel 4.37 dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang memiliki cita-cita sebagai dosen memiliki efikasi diri akademik paling tinggi dibandingkan cita-cita lainnya, yaitu dengan mean sebesar 97 dan yang memiliki

efikasi diri akademik paling rendah pada subjek penelitian yang memiliki cita-cita sebagai psikolog, PNS/TNI/Polri dan pegawai kantor dengan mean sebesar 85.

#### 4.3.23 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian sudah tersebar secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan *Chi Square Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 24. Kaidah yang digunakan yaitu jika  $p > 0,05$  maka penyebaran data dapat dikatakan normal

**Tabel 4.32 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Jenis Pola Asuh	P	$\alpha$	Interpretasi
Efikasi Diri Akademik	Ibu Otoriter – Ayah Otoriter	1,000	0,05	Berdistribusi Normal
	Ibu Otoriter – Ayah Otoritatif	1,000	0,05	Berdistribusi Normal
	Ibu Otoriter – Ayah Permisif	0,993	0,05	Berdistribusi Normal
	Ibu Otoritatif – Ayah Otoritatif	0,998	0,05	Berdistribusi Normal
	Ibu Otoritatif – Ayah Otoriter	0,999	0,05	Berdistribusi Normal
	Ibu Otoritatif – Ayah Permisif	0,999	0,05	Berdistribusi Normal
	Ibu Permisif – Ayah Permisif	1,000	0,05	Berdistribusi Normal
	Ibu Permisif – Ayah Otoriter	0,999	0,05	Berdistribusi Normal
	Ibu Permisif – Ayah Otoritatif	0,981	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.38 dapat diketahui bahwa hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan *chi square test* semua kelompok pola asuh memperoleh nilai  $p > 0,05$ , yang artinya penyebaran data pada seluruh kelompok pola asuh telah berdistribusi normal.

#### 4.3.24 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel merupakan berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Levene statistic*. Kaidah yang digunakan pada uji homogenitas ini yaitu jika  $p < 0,05$ , maka data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.

**Tabel 4.33 Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	P	$\alpha$	Interpretasi
Efikasi Diri Akademik	0,518	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 4.39 dapat diketahui bahwa hasil analisis uji homogen dengan menggunakan *Levene Test* dapat diketahui bahwa nilai p sebesar 0,581. Dapat dilihat jika nilai  $p > \alpha$ , maka dapat dikatakan bahwa data sampel efikasi diri akademik adalah homogen.

#### 4.3.25 Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh pada mahasiswa salah jurusan di fakultas x universitas y. Dengan demikian,  $H_0$  dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh pada mahasiswa salah jurusan dan  $H_a$  dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh pada mahasiswa salah jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Hipotesis statistik dalam penelitian ini menjadi  $H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4 = \mu_5 = \mu_6 = \mu_7 = \mu_8 = \mu_9$  atau  $\mu_1 - \mu_2 - \mu_3 - \mu_4 - \mu_5 - \mu_6 - \mu_7 - \mu_8 - \mu_9 = 0$  dan  $H_a: \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \mu_4 \neq \mu_5 \neq \mu_6 \neq \mu_7 \neq \mu_8 \neq \mu_9$ . Dalam menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan teknik statistika analisis varians satu jalur (*one way-ANOVA*). Berikut ini hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24:

**Tabel 4.34 Hasil Uji Hipotesis**

Efikasi Diri Akademik					
	Sum	df	Mean	F	Sig
Between Groups	2620,964	8	327,620	2,642	0,011
Within Groups	13022,791	105	124,027		
<b>Total</b>	<b>15643,754</b>	<b>113</b>			

**Tabel 4.35 Mean Anava Pola Asuh**

Kategori	N	Mean
Ibu Otoriter – Ayah Otoriter	16	91,44
Ibu Otoriter – Ayah Otoritatif	7	88,29
Ibu Otoriter – Ayah Permisif	8	94,13
<b>Ibu Otoritatif – Ayah Otoritatif</b>	<b>23</b>	<b>96,61</b>
Ibu Otoritatif – Ayah Otoriter	14	85,79
Ibu Otoritatif – Ayah Permisif	10	84,80
<b>Ibu Permisif – Ayah Permisif</b>	<b>17</b>	<b>83,76</b>
Ibu Permisif – Ayah Otoriter	10	86,50
Ibu Permisif – Ayah Otoritatif	9	93,78
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>89,81</b>

Berdasarkan tabel 4.40, hasil dari F hitung sebsar 2,642 dan jika dilihat pada tabel F, maka nilai F tabel (untuk db 8 dan 105) adalah 2,03. Dengan demikian nilai F hitung

> F tabel. Dapat dilihat juga pada nilai  $p = 0,011$  bahwa nilai  $p < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.41 dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang mendapat pola asuh paling banyak pada pola asuh ibu otoritatif dan ayah otoritatif sebanyak 23 subjek. Berdasarkan hasil dari mean anova, subjek penelitian dengan pola asuh ibu otoritatif dan ayah otoritatif memiliki efikasi diri akademik paling tinggi dengan mean sebesar 96,61 diantara pola asuh lainnya. Subjek penelitian dengan pola asuh ibu permisif dan ayah permisif memiliki efikasi diri akademik paling rendah dengan mean sebesar 83,76 diantara pola asuh lainnya.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis dengan menggunakan varians satu jalur (*one way-ANOVA*) ini adalah terdapat perbedaan efikasi diri ditinjau dari pola asuh pada mahasiswa salah jurusan.p

**Tabel 4.36 Hasil *Post Hoc Test***

<b>Efikasi Diri Akademik</b>				
<b>Pola Asuh</b>	<b>Pola Asuh</b>	<b>Perbedaan Mean</b>	<b>Standar Error</b>	<b>Sig.</b>
	Ibu Otoriter – Ayah Otoritatif	3.152	5.047	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Permisif	-2.688	4.822	1.000
	Ibu Otoritatif – Ayah Otoritatif	-5.171	3.625	1.000
Ibu Otoriter – Ayah Otoriter	Ibu Otoritatif – Ayah Otoriter	5.652	4.076	1.000
	Ibu Otoritatif – Ayah Permisif	6.638	4.489	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Permisif	7.673	3.879	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Otoriter	4.938	4.489	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Otoritatif	-2.340	4.640	1.000
Ibu Otoriter –	Ibu Otoriter – Ayah Otoriter	-3.152	5.047	1.000

Ayah Otoritatif	Ibu Otoriter – Ayah Permisif	-5.839	5.764	1.000
	Ibu Otoritatif – Ayah Otoritatif	-8.323	4.807	1.000
	Ibu Otoritatif – Ayah Otoriter	2.500	5.155	1.000
	Ibu Otoritatif – Ayah Permisif	3.486	5.488	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Permisif	4.521	5.001	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Otoriter	1.786	5.488	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Otoritatif	-5.492	5.612	1.000
Ibu Otoriter – Ayah Permisif	Ibu Otoriter – Ayah Otoriter	2.688	4.822	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Otoritatif	5.839	5.764	1.000
	Ibu Otoritatif – Ayah Otoritatif	-2.484	4.571	1.000
	Ibu Otoritatif – Ayah Otoriter	8.339	4.936	1.000
	Ibu Otoritatif – Ayah Permisif	9.325	5.283	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Permisif	10.360	4.775	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Otoriter	7.625	5.283	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Otoritatif	.347	5.411	1.000
Ibu Otoritatif – Ayah Otoritatif	Ibu Otoriter – Ayah Otoriter	5.171	3.625	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Otoritatif	8.323	4.807	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Permisif	2.484	4.571	1.000
	Ibu Otoritatif – Ayah Otoriter	10.823	3.775	.180
	Ibu Otoritatif – Ayah Permisif	11.809	4.218	.219
	Ibu Permisif – Ayah Permisif	12.844*	3.562	.017

	Ibu Permisif – Ayah Otoriter	10.109	4.218	.660
	Ibu Permisif – Ayah Otoritatif	2.831	4.379	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Otoriter	-5.652	4.076	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Otoritatif	-2.500	5.155	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Permisif	-8.339	4.936	1.000
Ibu Otoritatif –	Ibu Otoritatif – Ayah Otoritatif	-10.823	3.775	.180
Ayah Otoriter	Ibu Otoritatif – Ayah Permisif	.986	4.611	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Permisif	2.021	4.019	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Otoriter	-.714	4.611	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Otoritatif	-7.992	4.758	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Otoriter	-6.638	4.489	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Otoritatif	-3.486	5.488	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Permisif	-9.325	5.283	1.000
Ibu Otoritatif –	Ibu Otoritatif – Ayah Otoritatif	-11.809	4.218	.219
Ayah Permisif	Ibu Otoritatif – Ayah Otoriter	-.986	4.611	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Permisif	1.035	4.438	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Otoriter	-1.700	4.980	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Otoritatif	-8.978	5.117	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Otoriter	-7.673	3.879	1.000
Ibu Permisif –	Ibu Otoriter – Ayah Otoritatif	-4.521	5.001	1.000
Ayah Permisif	Ibu Otoriter – Ayah Permisif	-10.360	4.775	1.000

	Ibu Otoritatif – Ayah Otoritatif	-12.844*	3.562	.017
	Ibu Otoritatif – Ayah Otoriter	-2.021	4.019	1.000
	Ibu Otoritatif – Ayah Permisif	-1.035	4.438	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Otoriter	-2.735	4.438	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Otoritatif	-10.013	4.591	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Otoriter	-4.938	4.489	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Otoritatif	-1.786	5.488	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Permisif	-7.625	5.283	1.000
Ibu Permisif –	Ibu Otoritatif – Ayah Otoritatif	-10.109	4.218	.660
Ayah Otoriter	Ibu Otoritatif – Ayah Otoriter	.714	4.611	1.000
	Ibu Otoritatif – Ayah Permisif	1.700	4.980	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Permisif	2.735	4.438	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Otoritatif	-7.278	5.117	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Otoriter	2.340	4.640	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Otoritatif	5.492	5.612	1.000
	Ibu Otoriter – Ayah Permisif	-.347	5.411	1.000
Ibu Permisif –	Ibu Otoritatif – Ayah Otoritatif	-2.831	4.379	1.000
Ayah Otoritatif	Ibu Otoritatif – Ayah Otoriter	7.992	4.758	1.000
	Ibu Otoritatif – Ayah Permisif	8.978	5.117	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Permisif	10.013	4.591	1.000
	Ibu Permisif – Ayah Otoriter	7.278	5.117	1.000

Berdasarkan hasil uji *Post Hoc Test* pada tabel 4.42, diketahui hanya pada pola asuh ibu otoritatif dan ayah otoritatif dengan pola asuh ibu permisif dan ayah permisif memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa diantara kesembilan pola asuh, yang memiliki perbedaan efikasi diri akademik secara signifikan hanyalah pada pola asuh ibu otoritatif dan ayah otoritatif dengan pola asuh ibu permisif dan ayah permisif.

#### **4.4 Pembahasan**

Melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri tentu hal yang diimpikan bagi semua orang, namun tidak semua orang memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Banyaknya pilihan jurusan yang ditawarkan saat memasuki jenjang perguruan tinggi pun membuat bingung para calon mahasiswa, tidak jarang calon mahasiswa memilih jurusan karena kesempatan yang ada saja bukan karena minat atau keinginan diri sendiri. Saat menjalani perkuliahan yang dari awal bukan karena pilihan sendiri dan sesuai minat tentu saja tidak akan mudah. Efikasi diri pada individu dapat menyebabkan keterlibatan aktif dalam suatu aktivitas dan mendorong dalam perkembangan kompetensi (Bandura, 1986). Efikasi diri ini juga dapat memberikan penilaian mengenai seberapa besar usaha yang telah dilakukan dan dalam rentang waktu berapa lama individu dapat bertahan menghadapi rintangan dan pengalaman untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai faktor dari lingkungan seperti keluarga, teman sebaya dan sekolah memiliki peran penting dalam efikasi diri (Bandura, 1995). Faktor orang tua terutama pemilihan gaya pola asuh menunjukkan efek dalam pengembangan pada efikasi diri remaja. Orang tua memiliki peran penting dalam mensosialisasikan kepercayaan kompetensi pada anak (Eccles, et al., 1983). Jenis pola asuh dibagi menjadi tiga, yaitu otoriter, otoritatif dan permisif. Dalam penelitian ini peneliti membagi pola asuh menjadi sembilan kategori yaitu pola asuh ibu otoriter dan ayah otoriter, pola asuh ibu otoriter dan ayah otoritatif, ibu otoriter dan ayah permisif, ibu otoritatif dan ayah otoritatif, ibu otoritatif dan ayah otoriter, ibu otoritatif dan ayah permisif, ibu permisif dan ayah permisif, ibu permisif dan ayah otoriter, dan ibu permisif ayah otoritatif. Perbedaan

karakteristik diantara kesembilan jenis pola asuh ini yang memungkinkan terjadinya perbedaan efikasi diri akademik pada mahasiswa salah jurusan dengan jenis pola asuh yang berbeda-beda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh ayah dan ibu pada mahasiswa salah jurusan di fakultas x universitas y. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggambarkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memperoleh skor efikasi diri yang sedang yaitu sebesar 71,9% dari 114 subjek penelitian. Hal ini menggambarkan bahwa efikasi diri akademik pada mahasiswa salah jurusan cenderung sedang.

Berdasarkan dari hasil uji *independent sample t-test* untuk melihat perbedaan pola asuh ayah dan ibu diketahui bahwa pola asuh ayah otoriter dan pola asuh ibu otoriter dengan nilai  $p = 0,218 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak terdapat perbedaan efikasi diri akademik yang signifikan antara pola asuh ayah otoriter dan pola asuh ibu otoriter. Pola asuh ayah otoritatif dan pola asuh ibu otoritatif dengan nilai  $p = 0,146 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak terdapat perbedaan efikasi diri akademik yang signifikan antara pola asuh ayah otoritatif dan pola asuh ibu otoritatif. Pola asuh ayah permisif dan pola asuh ibu permisif dengan nilai  $p = 0,840 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak terdapat perbedaan efikasi diri akademik yang signifikan antara pola asuh ayah permisif dan pola asuh ibu permisif.

Berdasarkan pengujian analisis varians satu jalur (*one way-ANOVA*), dapat diketahui bahwa nilai signifikasni sebesar  $p = 0,011$  dengan demikian  $p > 0,05$  dan nilai F hitung sebesar 2,642 dengan nilai F tabel 2,03 untuk (db 8 dan 105), berdasarkan hasil tersebut nilai F hitung  $>$  F tabel. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis varians satu jalur tersebut, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh pada mahasiswa salah jurusan di fakultas x universitas y.

Dari hasil penelitian dapat diketahui juga bahwa subjek penelitian yang mendapatkan pola asuh ibu otoritatif dan ayah otoritatif memiliki efikasi diri akademik paling tinggi yaitu dengan mean dengan mean sebesar 96,61. Selanjutnya secara berurutan, subjek penelitian yang mendapatkan pola asuh ibu otoriter dan ayah permisif memiliki efikasi diri dengan mean sebesar 94,13. Subjek penelitian

yang mendapatkan pola asuh ibu permisif dan ayah otoritatif memiliki efikasi diri dengan mean sebesar 93,78. Subjek penelitian yang mendapatkan pola asuh ibu otoriter dan ayah otoriter memiliki efikasi diri dengan mean sebesar 91,44. Subjek penelitian yang mendapatkan pola asuh ibu otoriter dan ayah otoritatif memiliki efikasi diri dengan mean sebesar 88,29. Subjek penelitian yang mendapatkan pola asuh ibu permisif dan ayah otoriter memiliki efikasi diri dengan mean sebesar 86,50. Subjek penelitian yang mendapatkan pola asuh ibu otoritatif dan ayah otoriter memiliki efikasi diri dengan mean sebesar 85,79. Subjek penelitian yang mendapatkan pola asuh ibu otoritatif dan ayah permisif memiliki efikasi diri dengan mean sebesar 84,80. Subjek penelitian yang mendapatkan pola asuh ibu permisif dan ayah permisif memiliki efikasi diri dengan mean sebesar 83,76. Jika dilihat dari urutan tingkat efikasi diri akademik berdasarkan mean, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elham (2014) mengenai hubungan pola asuh dengan efikasi diri akademik pada remaja. Hasil penelitian Elham (2014) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan pola asuh otoritatif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan Baumrind (1967, 1978, 1991) menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan pola asuh otoritatif memiliki hasil yang lebih baik dalam pengukuran perilaku dan psikologis. Tingginya efikasi diri akademik pada subjek yang mendapatkan pola asuh ibu otoritatif dan ayah otoritatif pada penelitian ini karena memang pola asuh yang memiliki hasil terbaik diantara pola asuh lainnya, terutama pada mahasiswa salah jurusan. Ketika remaja yang baru memasuki perguruan tinggi tentu akan mengalami berbagai perubahan baik secara pengajaran akademis maupun sosial dibandingkan dengan saat masih SMA.

Peran orang tua saat remaja memasuki fase ini terbilang penting, dapat terlihat bahwa subjek penelitian yang mendapatkan pola asuh ibu permisif dan ayah permisif berada pada tingkatan efikasi diri akademik paling rendah disbanding dengan pola asuh lainnya dengan mean sebesar 83,76. Penelitian yang dilakukan oleh Elham (2014) menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan negatif dengan efikasi diri akademik.

Penelitian ini menggunakan kuesioner *screening* yang peneliti buat sendiri untuk menentukan sampel yang digunakan yaitu mahasiswa salah jurusan, untuk lebih lanjut dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya. Kuesioner ini perlu menjadi pertimbangan karena aspek-aspek yang diukur dalam menentukan mahasiswa salah jurusan ini berdasarkan awal ketika memilih jurusan kuliah bukan berdasarkan apakah mahasiswa tersebut kemudian merasa tidak cocok dengan jurusan yang sedang dijalannya. Setelah dilakukan *screening* ternyata ditemukan mahasiswa yang sudah memiliki minat pada jurusan x ini. Hal tersebut harus diperhatikan untuk penelitian selanjutnya.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan ahasil pembahasan diatas, penelitian ini memiliki beberpa keterbatasan yang dijumpai selama pelaksanaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurang luasnya populasi penelitian yang hanya menggunakan satu fakultas dari satu universitas saja.
- b. Kuesioner *screening* populasi yang digunakan masih belum dapat merepresentasikan bagaimana mahasiswa salah jurusan yang sebenarnya, karena dimensi dari alat ukur ini lebih mengarah pada proses saat pemilihan jurusan bukan keadaan saat ini.
- c. Dikarenakan sampel yang kriterianya cukup ketat dan kategori pola asuh yang ada sembilan kategori menyebabkan proporsi yang tidak seimbang diantara sembilan kategori pola asuh yang menyebabkan skor-skor yang ada pada kategori tersebut menjadi kurang variatif terutama pada kategori yang memiliki jumlah sedikit.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik dengan bantuan SPSS 24 dengan menggunakan uji analisis varians satu jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh pada mahasiswa salah jurusan di X Univeristas Y .

Subjek penelitian yang mendapatkan pola asuh ibu otoritatif dan ayah otoritatif memiliki tingkat efikasi diri akademik yang paling tinggi diantara pola asuh lainnya. Selanjutnya secara berurutan berdasarkan tingkat efikasi diri akademik subjek yang mendapatkan pola asuh ibu otoriter dan ayah permisif, subjek yang mendapatkan pola asuh ibu permisif dan ayah otoritatif, subjek yang mendapatkan pola asuh ibu otoriter dan ayah otoriter, subjek yang mendapatkan pola asuh ibu otoriter dan ayah otoritatif, subjek yang mendapatkan pola asuh ibu permisif dan ayah otoriter, subjek yang mendapatkan pola asuh ibu otoritatif dan ayah otoriter, subjek yang mendapatkan pola asuh ibu otoritatif dan ayah permisif dan yang terakhir kategori yang memiliki tingkat efikasi diri akademik yang paling rendah yaitu subjek yang mendapatkan pola asuh ibu permisif dan ayah permisif.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari pola asuh pada mahasiswa salah jurusan di fakultas x uiversitas y. Karena efikasi diri akademik merupakan hal yang penting dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan, apalagi hal tersebut tentu tidak mudah bagi mahasiswa salah jurusan. Peran orang tua dalam mengembangkan efikasi diri akademik anaknya tentu menjadi faktor penting. Jenis pengasuhan apa yang ditetapkan oleh orang tua juga memengaruhi tingkat efikasi diri akademik yang dimiliki oleh mahasiswa.

Menjadi mahasiswa yang salah jurusan tentu tidak mudah dalam menjalani perkuliahan, jenis pola asuh yang tidak tepat akan membuat mahasiswa salah jurusan menjadi rendah efikasi diri akademiknya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan orangtua yang memiliki anak salah jurusan atau memilih jurusan bukan karena benar-benar keinginan dan menyadari minat serta bakatnya dapat memperoleh pemahaman mengenai pola asuh dan dampaknya terhadap efikasi diri akademik mahasiswa salah jurusan.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang akan dipaparkan diantaranya bagi subjek penelitian, orangtua dan peneliti selanjutnya.

#### **5.3.1 Subjek Penelitian**

Mahasiswa sebaiknya mulai mencari tahu mengenai jurusan yang sedang dijalannya, bukan tidak mungkin mahasiswa yang salah jurusan juga bisa mengikuti perkuliahan dengan baik seperti mahasiswa lainnya yang tidak salah jurusan. Penelitian ini diharapkan menjadi pacuan bagi mahasiswa yang salah jurusan bahwa dengan jenis pola asuh yang tepat mahasiswa salah jurusan tetap bisa memiliki efikasi diri yang tinggi.

#### **5.3.2 Orang tua**

Orang tua yang memiliki anak salah jurusan atau berkuliah di jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya bisa lebih peduli lagi mengenai keadaan anak, dari penelitian ini terbukti bahwa pola asuh ibu otoritatif dan ayah otoritatif adalah jenis pola asuh yang paling tepat digunakan pada mahasiswa salah jurusan. Bagi orang tua yang tidak menerapkan pola asuh otoritatif pada anaknya dari hasil penelitian ini bisa mempertimbangkan kembali apakah jenis pola asuh yang digunakan sudah tepat atau belum.

#### **5.3.3 Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa mendapatkan seluruh populasi pada penyebaran kuesioner *screening* sehingga penelitian selanjutnya dapat

memeroleh hasil yang menyeluruh dan bisa lebih digeneralisasikan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan bisa mendapatkan populasi yang lebih luas lagi seperti di tingkat Universitas. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan gaya pola asuh terbaru yaitu pola asuh *neglected* dalam penelitiannya untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam pada pola asuh. Peneliti selanjutnya juga bisa lebih memerhatikan penggunaan matriks dalam pola asuh dan apa yg akan diteliti, apakah perbedaan pola asuh antara ayah dan ibu atau kombinasi dari pola asuh ayah dan ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. (2018). "Wrong Majors' Phenomenon": A Challenge for Indonesia in Molding Glob-ally Competent Human Resources to Encounter Demographic Dividend. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 52-62.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). In A. Bandura, *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Airlangga.
- Baumrind, D. (1971). *Current Patterns of Parental Authority*. Retrieved from <http://www.thebiganswer.info/books/current-paterns-of-parentalauthority.php>
- Belfield, C. R., & Levin, H. M. (2007). .The economic return to investment for raising California's High School Graduation Rate. *Monograph, California dropout research project*.
- Buri, J. R. (2010). Parental Authority Questionnaire. *Journal of Personality Assessment*, 110-119.
- Carlson, R. (2003). *Don't sweet guide for graduates*. Jakarta: PT> Gramedia Pustaka Utama.
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting Style as Context: An Integrative Model. *Psychological Bulletin*, 487-496.
- Diah, A. M., & Marheni, A. (2013). Perbedaan Efikasi Diri Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua pada Remaja Tengah di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 171-180.
- Eccles, J. S., Adler, T. F., Futterman, R., Goff, S. B., Koczala, C. M., Meece, J., & Midgley, C. (1983). *Expectancies, values and academic behaviors*. San Francisco: W.H Freeman.
- Feist, J., & Gregory, J. F. (2009). *Theories of Personality*. Singapore: McGraw-Hill.
- Garawati, M. (2017, April 17). *Kenapa Lulusan Perguruan Tinggi Makin Susah Mendapat Pekerjaan*. Retrieved from Kompas:

<http://edukasi.kompas.com/read/2016/04/23/17424071/Kenapa.Lulusan.Perguruan.Tinggi.Makin.Susah.Mendapat.Pekerjaan>

- Gist, M. E., & Mitchell, T. R. (1992). Self-Efficacy: A Theoretical Analysis of Its Determinants and Malleability. *The Academy of Management Review*, 183-211.
- Harahap. (2014, February 25). Retrieved from okezone.com MNC:  
<http://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan>
- Hartaji, D. A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua. *Skripsi Strata Satu*, Fakultas Psikologi UNiveristas GUnadarma.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development 6th edition, Terjemahan; Meitasari, M.M. & Zarkasih, M.* Jakarta: Erlangga.
- Kohn, M. L. (1971). Social Class and Parent Child Relationship: An Interpretation. *American Journal of Sociology*, 471-489.
- Mussen, E. E. (1994). *Parenting Style as Context: An Integrative Model*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Owen, S. V., & Fronan, R. D. (1988). Development of a College Academic Self-Efficacy Scale.
- Ristekdikti. (2015, November 11). *Infografis Sebaran Perguruan Tinggi dan Prodi Nasional*. Retrieved from <http://forlap.ristekdikti.go.id>
- Russell, A., Aloa, V., Feder, T., Glover, A., Miller, H., & Palmer, G. (1998). Sex-based differences in parenting styles in a sample with preschool children. *Australian Journal of Psychology*, 89-99.
- Santrock, J. W. (2009). In J. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan. Educational Psychology. Edisi 3. Buku 2. Alih bahasa Diana Angelica*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiawan. (2013). *Salah Jurusan*. Retrieved from <http://agungjk.tumblr.com/>
- Simons, L. G., & Conger, R. D. (2007). Linking Mother–Father Differences in Parenting to a Typology of Family Parenting Styles and Adolescent Outcomes. *Journal of Family Issues*, 212-241.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Spence, G. J. (1993). Gender-related traits and gender ideology: Evidence for a multifactor. *Journal of Personality and Social Psychology*, 624-635.
- Statistik, B. P. (2017). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: BPS, Sub-Direktorat Publikasi dan KOMPilasi Statistik.
- Yusuf, S. (2012). *PSikologi Perkembangan dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba

#### UJI COBA ALAT UKUR



oleh

Gusti Delaoktavia Alifah  
1125153496

PROGRAM SARJANA PSIKOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2019

#### LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian mengenai pengaruh pola asuh pada efikasi diri akademik mahasiswa. Oleh karena itu, di sela-sela kesibukan anda saya memohon untuk kesediaan anda untuk mengisi kuesioner berikut ini.

##### A. Identitas Responden

Semua Identitas responden akan dijaga kerahasiaannya dan akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

Terdapat kode unik yang berisikan;

2 huruf Inisial nama anda,

2 digit terakhir nomor hp anda

2 digit tanggal lahir anda.

Contoh: Gusti Delaoktavia Alifah, 08111333343, 27 Oktober 1997 maka kode uniknya adalah **GD4327**.

Kode Unik           :

Umur                 :

Jenis Kelamin       : L / P \*

Angkatan           :

Hobi/Minat         : Seni/ Olahraga/ Akademik/ Pecinta Alam \*

Urutan Kelahiran   : Sulung/ Tengah/ Bungsu \*

\*lingkari salah satu





## Lampiran 2. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Pola Asuh Ayah dan Ibu

## Pola Asuh Ayah

## a. Otoriter

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	10

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
O1	3.64	1.025	50
O2	3.44	.993	50
O3	3.60	1.010	50
O4	2.90	1.074	50
O5	3.78	1.016	50
O6	4.02	.845	50
O7	3.02	1.220	50
O8	2.96	1.195	50
O9	3.22	1.055	50
O10	2.88	.982	50

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
O1	29.82	27.824	.222	.725
O2	30.02	25.693	.456	.689
O3	29.86	26.204	.392	.699
O4	30.56	25.598	.416	.694
O5	29.68	26.630	.344	.706
O6	29.44	27.435	.353	.705
O7	30.44	23.435	.537	.671
O8	30.50	25.031	.403	.697
O9	30.24	25.043	.484	.683
O10	30.58	28.249	.197	.727

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
33.46	31.274	5.592	10

Item yang di drop adalah item nomor 1 dan 10, karena lebih kecil dari r table yaitu 0,279

#### Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.736	8

#### b. Otoritatif

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	10

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
OF1	3.66	1.081	50
OF2	3.46	1.092	50
OF3	3.00	1.355	50
OF4	3.28	1.011	50
OF5	3.64	.985	50
OF6	4.08	.695	50
OF7	3.16	1.315	50
OF8	3.90	.886	50
OF9	3.60	.990	50
OF10	3.62	.923	50

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
OF1	31.74	30.441	.163	.761
OF2	31.94	27.649	.410	.725
OF3	32.40	26.000	.413	.728

OF4	32.12	28.557	.368	.731
OF5	31.76	26.594	.589	.700
OF6	31.32	30.222	.372	.733
OF7	32.24	26.268	.412	.727
OF8	31.50	28.378	.465	.719
OF9	31.80	27.918	.445	.720
OF10	31.78	27.400	.548	.708

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.40	33.551	5.792	10

Item yang di drop adalah item nomor 1, karena lebih kecil dari r table yaitu 0,279.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	9

#### C. Permisif

#### Reliability Statistics

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	10

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.67	1.107	49
P2	3.47	1.101	49
P3	3.06	1.360	49
P4	3.33	1.029	49
P5	3.69	.983	49
P6	4.08	.702	49
P7	3.24	1.331	49
P8	3.88	.881	49
P9	3.57	.979	49

P10	3.65	.948	49
-----	------	------	----

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	31.98	32.645	.200	.781
P2	32.18	30.195	.412	.753
P3	32.59	28.330	.429	.753
P4	32.33	30.474	.428	.750
P5	31.96	28.873	.621	.726
P6	31.57	33.042	.355	.760
P7	32.41	28.288	.448	.750
P8	31.78	31.053	.465	.747
P9	32.08	29.868	.521	.739
P10	32.00	29.625	.570	.733

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.65	36.398	6.033	10

Item yang di drop adalah item nomor 1, karena lebih kecil dari r table yaitu 0,200

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	9

## Pola Asuh Ibu

## A. Otoriter

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	10

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
O1	28.46	31.396	.619	.815

O2	28.56	31.966	.535	.823
O3	28.04	36.202	.220	.847
O4	29.50	30.582	.592	.817
O5	28.40	31.429	.616	.815
O6	28.10	32.541	.487	.828
O7	29.16	31.729	.524	.824
O8	29.18	30.069	.634	.813
O9	29.04	34.692	.329	.841
O10	29.02	30.265	.726	.805

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
31.94	38.915	6.238	10

Item yang di drop adalah item nomor 3, karena lebih kecil dari r table yaitu 0,279

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	9

#### b. Otoritatif

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	10

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
OF1	3.52	1.129	50
OF2	3.32	.999	50
OF3	3.68	.935	50
OF4	3.76	.916	50
OF5	3.86	.857	50
OF6	3.86	.833	50
OF7	3.74	.986	50
OF8	3.92	.900	50
OF9	3.62	.805	50

OF10	3.54	1.054	50
------	------	-------	----

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
OF1	33.30	26.214	.608	.795
OF2	33.50	27.684	.555	.802
OF3	33.14	31.102	.243	.833
OF4	33.06	28.302	.552	.802
OF5	32.96	30.243	.375	.819
OF6	32.96	30.529	.358	.821
OF7	33.08	27.830	.550	.802
OF8	32.90	27.561	.651	.792
OF9	33.20	28.939	.569	.802
OF10	33.28	26.696	.616	.794

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36.82	34.518	5.875	10

Item yang di drop adalah item nomor 3, karena lebih kecil dari r table yaitu 0,279

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	9

#### C. Permisif

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	10

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.76	.822	50
P2	3.36	1.005	50
P3	2.86	.881	50
P4	2.30	1.216	50
P5	3.38	.830	50
P6	3.00	1.030	50
P7	3.52	.909	50
P8	2.30	1.233	50
P9	3.68	.844	50
P10	2.84	1.251	50

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	27.24	35.043	.293	.815
P2	27.64	32.929	.401	.807
P3	28.14	32.776	.498	.798
P4	28.70	29.765	.552	.791
P5	27.62	32.322	.589	.790
P6	28.00	31.143	.554	.791
P7	27.48	32.908	.464	.801
P8	28.70	29.439	.569	.789
P9	27.32	33.161	.484	.799
P10	28.16	29.402	.560	.790

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
31.00	38.571	6.211	10

Tidak ada item yang di drop karena lebih dari r table 0,279.

## Lampiran 3. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Efikasi Diri Akademik

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	33

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
E1	2.92	1.047	50
E2	3.42	.702	50
E3	2.92	.900	50
E4	3.34	.917	50
E5	4.22	.582	50
E6	4.00	.639	50
E7	2.74	.803	50
E8	3.58	.859	50
E9	2.90	.974	50
E10	3.22	.932	50
E11	2.98	1.040	50
E12	3.64	.631	50
E13	3.42	.859	50
E14	2.28	1.526	50
E15	3.32	1.285	50
E16	3.50	.678	50
E17	4.16	.681	50
E18	4.02	.714	50
E19	3.70	.839	50
E20	3.84	.738	50
E21	3.66	.688	50
E22	4.20	.782	50
E23	4.48	.646	50

E24	3.48	.931	50
E25	3.34	.982	50
E26	3.74	.828	50
E27	1.70	.735	50
E28	3.48	.909	50
E29	3.30	.974	50
E30	3.58	.642	50
E31	2.58	1.071	50
E32	3.10	.931	50
E33	2.98	.820	50

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
E1	108.82	144.722	.511	.858
E2	108.32	151.406	.393	.862
E3	108.82	147.906	.456	.860
E4	108.40	148.816	.403	.861
E5	107.52	155.398	.203	.865
E6	107.74	156.074	.138	.866
E7	109.00	153.469	.230	.865
E8	108.16	148.627	.445	.860
E9	108.84	144.382	.570	.857
E10	108.52	142.132	.706	.853
E11	108.76	146.717	.432	.860
E12	108.10	152.092	.398	.862
E13	108.32	150.712	.343	.863
E14	109.46	146.090	.278	.869
E15	108.42	146.085	.353	.864
E16	108.24	152.676	.331	.863
E17	107.58	155.351	.169	.866
E18	107.72	155.512	.150	.866
E19	108.04	148.366	.470	.860
E20	107.90	151.153	.385	.862
E21	108.08	149.953	.490	.860
E22	107.54	151.682	.332	.863
E23	107.26	152.645	.352	.863
E24	108.26	150.237	.332	.863
E25	108.40	147.878	.412	.861
E26	108.00	151.592	.314	.863

E27	110.04	154.978	.173	.866
E28	108.26	145.543	.562	.857
E29	108.44	147.272	.443	.860
E30	108.16	148.790	.606	.858
E31	109.16	151.035	.247	.866
E32	108.64	144.602	.590	.856
E33	108.76	150.880	.354	.862

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
111.74	158.686	12.597	33

Item yang di drop adalah item nomor 5, 6, 7, 14, 17,18 dan 27 , karena lebih kecil dari r table yaitu 0,279

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	26

#### Lampiran 4. Kuesioner *Screening* Populasi

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		Sangat Tidak Setuju				Sangat Setuju
1.	Saya memilih jurusan Psikologi karena saya suka atas keinginan saya sendiri.					
2.	Saya yang menentukan sendiri berkuliah di jurusan Psikologi.					
3.	Saya berkuliah di Psikologi karena ditentukan oleh Orangtua saya.					

4.	Saya memilih jurusan Psikologi karena dulu orang tua saya berkuliah di jurusan Psikologi.					
5.	Saya memilih jurusan Psikologi atas saran dari kakak saya.					

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian *Final*



**KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI**



**Gusti Delaoktavia Alifah**

**1125153496**

**Efikasi Diri Akademik dan Pola Asuh pada Mahasiswa**

**PROGRAM SARJANA PSIKOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2019**

## LEMBAR INFORMASI PENGAMBILAN DATA

Selamat Pagi/Siang/Sore,

Perkenalkan saya mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta Gusti Delaoktavia Alifah sedang melakukan penelitian untuk memenuhi syarat sebagai sarjana Psikologi. Saya memohon kesediaan anda untuk menjadi responden dalam penelitian mengenai Efikasi Diri Akademik dan Pola Asuh pada Mahasiswa.

Dalam proses pengisian kuesioner, Anda diharapkan mengisi dengan jujur dan sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya. Tidak ada jawaban benar ataupun salah pada jawaban Anda. Semua jawaban yang Anda berikan akan di rahasiakan dan hanya akan dipergunakan untuk keperluan penelitian.

Demikian saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Anda menjadi responden. Saya mohon maaf atas segala kekurangan dalam penelitian ini.

Jakarta, 23 Juli 2019

Peneliti

## INFORM CONSENT

### (LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Inisial : \_\_\_\_\_

Usia : \_\_\_\_\_

menyatakan dengan sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun, sadar dan penuh tanggung jawab telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian mengenai Efikasi Diri Akademik dan Pola Asuh pada Mahasiswa yang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

Saya menyetujui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Dalam menyetujui pernyataan ini, Saya tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, .....2019

\_\_\_\_\_  
(Nama Jelas dan Tanda Tangan)

## LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian mengenai pengaruh pola asuh pada efikasi diri akademik mahasiswa. Oleh karena itu, di sela-sela kesibukan anda saya memohon untuk kesediaan anda untuk mengisi kuesioner berikut ini.

### A. Identitas Responden

Semua Identitas responden akan dijaga kerahasiaannya dan akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

Terdapat kode unik yang berisikan;

2 huruf Inisial nama anda  
 2 digit terakhir nomor hp anda  
 2 digit tanggal lahir anda.  
 Contoh: Gusti Delaoktavia Alifah, 08111333343, 27 Oktober 1997  
 maka kode uniknya adalah **GD4327**.

Kode Unik : \_\_\_\_\_

Umur : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : L / P \*

Angkatan : \_\_\_\_\_

Hobi/Minat : Seni/ Olahraga/ Akademik/ Pecinta Alam \*

Urutan Kelahiran : Sulung/ Tengah/ Bungsu \*

Jurusan yang diinginkan : \_\_\_\_\_

Jurusan saat SMA : IPA/IPS/Lainnya.....

Cita-Cita : \_\_\_\_\_

Pekerjaan yang diinginkan : \_\_\_\_\_

\*lingkari salah satu

### B. Petunjuk Pengisian Skala A

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang berupaya membantu Anda memahami keadaan diri anda dalam mengisi kuesioner. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah satu dari lima pilihan jawaban berikut ini:

<b>&lt;</b>				<b>&gt;</b>
1	2	3	4	5
Sangat Jarang				Sangat Sering

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada lembar tanggapan yang Anda pilih di bagian kanan pernyataan. Pada pernyataan ini tidak ada yang salah. Semua jawaban benar jika Anda isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri Anda. Kerahasiaan jawaban Anda dijamin oleh etika akademik penelitian dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Periksalah kembali pekerjaan Anda dan jangan sampai ada nomor yang kosong.

Selamat mengerjakan dan terimakasih atas bantuan dan partisipasi Anda.

### Skala A

No	Pernyataan	1 Sangat Jarang	2	3	4	5 Sangat Sering
1.	Saya membuat catatan yang terorganisir dengan baik selama kuliah.					
2.	Saya berpartisipasi dalam diskusi kelas.					
3.	Saya menjawab pertanyaan di kelas besar.					
4.	Saya menjawab pertanyaan di kelas kecil.					
5.	Saya menyimak dengan seksama selama kuliah mengenai topik yang sulit.					
6.	Saya membimbing belajar siswa lain.					
7.	Saya menjelaskan konsep kepada siswa lain.					
8.	Saya meminta dosen di kelas untuk mengulang konsep yang tidak saya mengerti					
9.	Saya mendapatkan nilai yang bagus di sebagian besar mata kuliah.					
10.	Saya mempelajari materi secara dalam dan menyeluruh.					
11.	Saya berpartisipasi aktif pada kegiatan diluar kuliah.					
12.	Saya membuat dosen menghargai saya.					
13.	Saya membuat dosen berpikir saya memperhatikan di kelas.					
14.	Saya memahami sebagian besar ide yang saya abaca dalam teks saya.					

### C. Petunjuk Pengisian Skala B

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang berupaya membantu Anda memahami keadaan diri anda dalam mengisi kuesioner. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah satu dari lima pilihan jawaban berikut ini:

<b>&lt;</b>				<b>&gt;</b>
1	2	3	4	5
Sangat Tidak Sesuai				Sangat Sesuai

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada lembar tanggapan yang Anda pilih di bagian kiri pernyataan untuk Ayah dan di bagian kanan pernyataan untuk Ibu. Pada pernyataan ini tidak ada yang salah. Semua jawaban benar jika Anda isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri Anda. Kerahasiaan jawaban Anda dijamin oleh etika akademik penelitian dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Periksalah kembali pekerjaan Anda dan jangan sampai ada nomor yang kosong.

Selamat mengerjakan dan terimakasih atas bantuan dan partisipasi Anda.

Skala B

Ayah					Pernyataan	Ibu				
1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
ST	S			SS		ST	S			SS
					Ketika saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya merasa bahwa di rumah yang dikelola dengan baik, anak-anak harus memiliki peran mereka sendiri sesering peran orang tua. Meskipun anak-anaknya tidak setuju dengannya, Ayah/Ibu saya merasa bahwa itu untuk kebaikan kita sendiri, jika kita dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan apa yang menurutnya benar.					
					Setiap kali Ayah/Ibu saya mengatakan kepada saya untuk melakukan sesuatu ketika saya tumbuh dewasa, dia mengharapkan saya untuk segera melakukannya tanpa perlu bertanya.					
					Ketika saya tumbuh dewasa, begitu kebijakan keluarga ditetapkan, Ayah/Ibu saya mendiskusikan alasan di balik kebijakan itu dengan anak-anaknya.					
Ayah					Pernyataan	Ibu				

Lampiran 6. Perhitungan Z-Score pada Variabel Pola Asuh Ayah dan Ibu

Resp	Ayah Ot	Ayah Of	Ayah P	Z Ayah Ot	Z Ayah Of	Z Ayah P	Kategori	Ibu Ot	Ibu Of	Ibu P	Z Ibu Ot	Z Ibu Of	Z Ibu P	Kategori
1	25	40	29	.34714	1.20146	.43877	Otoritatif	26	42	31	-.14799	1.30873	-.02598	Otoritatif
2	14	25	40	-1.84236	-.92377	2.88130	Permisif	20	37	32	-1.21519	-.48251	.19053	Otoritatif
3	21	34	26	-.44905	.35137	-.22738	Otoritatif	30	34	34	.56348	-.01322	.62355	Permisif
4	24	40	27	.14809	1.20146	-.00533	Otoritatif	22	44	30	-.85946	1.63922	-.24249	Otoritatif
5	27	36	29	.74523	.63474	.43877	Otoriter	31	38	41	.74135	.64776	2.13914	Permisif
6	20	27	29	-.64809	-.64040	.43877	Permisif	29	35	33	.38562	.15202	.40704	Permisif
7	25	28	27	.34714	-.49872	-.00533	Otoriter	28	24	30	.20775	-1.66566	-.24249	Otoriter
8	28	34	32	.94427	.35137	1.10491	Permisif	31	36	35	.74135	.31727	.84007	Permisif
9	13	35	29	-1.84132	.40905	-.43877	Otoriter	28	28	27	-1.21519	1.00468	-.02598	Otoriter
10	19	37	34	-.84714	.77642	1.54901	Permisif	20	39	33	-1.21519	.81300	.40704	Otoritatif
11	28	18	15	.94427	-1.91554	-2.66991	Otoriter	26	38	40	-.14799	.64776	1.92262	Permisif
12	26	22	26	.54618	-1.34881	-.22738	Otoriter	32	18	29	.91922	-2.65712	-.45901	Otoriter
13	22	35	28	-.25000	.49305	.21672	Otoritatif	19	36	33	-1.39306	.31727	.40704	Permisif
14	26	35	25	.54618	.49305	-.44943	Otoriter	32	11	32	.91922	-3.81383	.19053	Otoriter
15	21	38	29	-.05096	.63474	.43877	Otoritatif	23	37	36	1.09709	.48251	1.05058	Otoritatif
16	29	33	22	1.14332	.20969	-1.11557	Otoriter	27	44	35	.02988	1.63922	.84007	Otoritatif
17	13	28	31	-2.04141	-.49872	.88287	Permisif	16	34	34	-1.92666	-.01322	.62355	Permisif
18	23	37	28	.34714	.77642	.67148	Otoritatif	23	30	28	.91922	.97874	1.10034	Otoritatif
19	37	28	16	2.73568	-.49872	-2.44786	Otoriter	31	36	30	.74135	.31727	-.24249	Otoriter
20	36	39	25	2.53663	1.05978	-.44943	Otoriter	29	42	43	.38562	1.30873	2.57216	Permisif
21	22	38	27	-.25000	.91810	-.00533	Otoritatif	25	45	32	-.32585	1.80446	-.19053	Otoritatif
22	19	38	32	-.84714	.91810	1.10491	Permisif	27	36	33	.02988	.31727	.40704	Permisif
23	30	30	25	1.34236	-.21536	-.44943	Otoriter	33	42	24	1.09709	1.30873	-1.54156	Otoritatif
24	24	36	26	.14809	.63474	-.22738	Otoritatif	28	39	28	.20775	.81300	-.67552	Otoritatif
25	24	34	26	.14809	.35137	-.22738	Otoritatif	28	32	31	-.14799	-.44171	-.02598	Otoritatif

26	18	29	28	-1.04618	-35704	.21672	Permisif	25	34	29	-32585	-.01322	-.45901	GUGUR
27	22	28	31	-.25000	-.49872	.88287	Permisif	25	35	30	-.32585	.15202	-.24249	Otoritatif
28	27	27	25	-.74523	-.64040	-.44943	Otoriter	35	27	28	1.45282	-1.16993	-.67552	Otoriter
29	23	43	35	-.05096	1.62651	1.77106	Permisif	30	41	37	.56348	1.14349	1.27309	Permisif
30	27	35	23	-.74523	.49305	-.89352	Otoriter	26	29	19	-.14799	-.83944	-2.62412	GUGUR
31	28	40	20	.94427	1.20146	-1.55967	Otoritatif	30	36	25	.56348	.31727	-1.32505	Otoriter
32	23	39	26	-.05096	1.05978	-.22738	Otoritatif	26	31	32	-.14799	-.50895	-.19053	Permisif
33	21	33	30	-.44905	.20969	.66082	Permisif	18	36	27	-1.57093	.31727	-.89203	Otoritatif
34	27	25	23	-.74523	-.92377	-.89352	Otoriter	30	30	24	.56348	-.67420	-1.54156	Otoriter
35	20	34	25	-.64809	.35137	-.44943	Otoritatif	21	35	27	-1.03732	.15202	-.89203	Otoritatif
36	25	34	24	-.34714	.35137	-.67148	GUGUR	21	38	23	-1.03732	.64776	-1.75808	Otoritatif
37	22	34	28	-.25000	.35137	-.21672	Otoritatif	32	32	32	.91922	-.34371	.19053	Otoriter
38	23	29	26	-.05096	-.35704	-.22738	GUGUR	21	35	34	-1.03732	.15202	.62355	Permisif
39	22	31	32	-.25000	-.07367	1.10491	Permisif	24	37	28	-.50372	.48251	-.67552	Otoritatif
40	20	35	25	-.64809	.49305	-.44943	Otoritatif	27	35	30	.02988	.15202	-.24249	Otoritatif
41	23	35	29	-.05096	.49305	.43877	GUGUR	26	36	32	-.14799	.31727	.19053	Otoritatif
42	22	28	31	-.25000	-.49872	.88287	Permisif	24	34	34	-.50372	-.01322	.62355	Permisif
43	24	36	30	.14809	.63474	.66082	GUGUR	24	33	30	-.50372	-.17846	-.24249	GUGUR
44	23	37	31	-.05096	.77642	.88287	Permisif	26	42	32	-.14799	1.30873	.19053	Otoritatif
45	16	36	23	-1.44427	.63474	-.89352	Otoritatif	17	35	30	-1.74880	.15202	-.24249	Otoritatif
46	26	43	28	.54618	1.62651	.21672	Otoritatif	23	40	36	-.68159	.97824	1.05658	Permisif
47	24	19	22	.14809	-1.77386	-1.11557	Otoriter	28	24	26	.20775	-1.66566	-1.10854	Otoriter
48	30	11	19	1.34236	-2.90732	-1.78172	Otoriter	45	13	22	3.23150	-3.48334	-1.97459	Otoriter
49	13	34	36	-2.04141	.35137	1.99311	Permisif	15	30	36	-2.10453	-.67420	1.05658	Permisif
50	17	29	30	-1.24523	-.35704	.66082	Permisif	41	35	17	2.52003	.15202	-3.05715	Otoriter
51	32	22	17	1.74045	-1.34881	-2.22582	Otoriter	26	41	32	-.14799	1.14349	.19053	Otoritatif
52	24	34	23	.14809	.35137	-.89352	Otoritatif	29	30	34	.38562	-.67420	.62355	Permisif
53	15	11	23	-1.64332	-2.90732	-.89352	GUGUR	25	35	32	-.32585	.15202	.19053	GUGUR
54	20	39	29	-.64809	1.05978	.43877	Otoritatif	29	42	39	.38562	1.30873	1.70611	Permisif
55	32	28	17	1.74045	-.49872	-2.22582	Otoriter	18	36	38	-1.57093	.31727	1.48960	Permisif
56	27	37	27	-.74523	.77642	-.00533	GUGUR	28	34	32	.20775	-.01322	.19053	GUGUR
57	24	39	29	.14809	1.05978	.43877	Otoritatif	27	40	31	.02988	.97824	-.02598	Otoritatif
58	21	34	24	-.44905	.35137	-.67148	Otoritatif	23	36	31	-.68159	.31727	-.02598	Otoritatif
59	24	35	28	.14809	.49305	.21672	Otoritatif	20	36	28	-1.21519	.31727	-.67552	Otoritatif
60	17	24	33	-1.24523	-1.06545	1.32696	Permisif	25	20	31	-.32585	-2.32663	-.02598	GUGUR

61	29	40	26	1.14332	1.20146	-.22738	Otoritatif	31	40	32	.74135	.97824	.19053	Otoritatif
62	26	29	28	.54618	-.35704	-.21672	Otoriter	30	30	34	.56348	-.67420	.62355	Permisif
63	29	40	26	1.14332	1.20146	-.22738	Otoritatif	30	43	30	.56348	1.47398	-.24249	Otoritatif
64	32	16	19	1.74045	-2.19891	-1.78172	Otoriter	15	37	33	-2.10453	.48251	.40704	GUGUR
65	25	29	29	.34714	-.35704	.43877	Permisif	28	26	32	.20775	-1.33517	.19053	Otoriter
66	15	34	25	-1.64332	.35137	-.44943	Otoritatif	26	31	29	-.14799	-.50895	-.45901	GUGUR
67	22	34	30	-.25000	.35137	.66082	Permisif	34	30	24	1.27496	-.67420	-1.54156	Otoriter
68	16	34	24	-1.44427	.35137	-.67148	Otoritatif	22	36	35	-.85946	.31727	.84007	Permisif
69	24	32	36	.14809	.06801	1.99311	Permisif	30	36	36	.56348	.31727	1.05658	Permisif
70	21	38	27	-.44905	.91810	-.00533	Otoritatif	25	32	33	-.32585	-.34371	.40704	Permisif
71	24	37	24	.14809	.77642	-.67148	Otoritatif	23	39	26	-.68159	.81300	-1.10854	Otoritatif
72	30	11	13	1.34236	-2.90732	-3.11401	Otoriter	41	30	40	2.52003	-.67420	1.92262	Permisif
73	21	21	30	-.44905	-1.49050	.66082	Permisif	24	32	34	-.50372	-.34371	.62355	Permisif
74	22	37	30	-.25000	.77642	.66082	Otoritatif	26	39	36	-.14799	.81300	1.05658	Permisif
75	20	43	29	-.64809	1.62651	.43877	Otoritatif	18	45	29	-1.57093	1.80446	-.45901	Otoritatif
76	25	35	26	.34714	.49305	-.22738	Otoritatif	29	35	31	.38562	.15202	-.02598	Otoriter
77	20	36	27	-.64809	.63474	-.00533	Otoritatif	19	37	33	-1.39306	.48251	.40704	GUGUR
78	24	35	26	.14809	.49305	-.22738	Otoritatif	26	36	26	-.14799	.31727	-1.10854	Otoritatif
79	21	38	26	-.44905	.91810	-.22738	Otoritatif	23	41	28	-.68159	1.14349	-.67552	Otoritatif
80	13	24	28	-2.04141	-1.06545	.21672	Permisif	20	35	31	-1.21519	.15202	-.02598	Otoritatif
81	29	38	29	1.14332	.91810	.43877	Otoriter	31	37	33	.74135	.48251	.40704	Otoriter
82	23	40	27	-.05096	1.20146	-.00533	Otoritatif	22	40	30	-.85946	.97824	-.24249	Otoritatif
83	22	35	30	-.25000	.49305	.66082	Permisif	26	33	32	-.14799	-.17846	.19053	Permisif
84	26	35	23	.54618	.49305	-.89352	Otoriter	29	36	25	.38562	.31727	-1.32505	GUGUR
85	22	36	25	-.25000	.63474	-.44943	Otoritatif	25	35	25	-.32585	.15202	-1.32505	Otoritatif
86	15	13	30	-1.64332	-2.62395	.66082	Permisif	19	20	39	-1.39306	-2.32663	1.70611	Permisif
87	38	33	28	2.93472	.20969	.21672	Otoriter	35	35	36	1.45282	.15202	1.05658	Otoriter
88	26	36	23	.54618	.63474	-.89352	Otoritatif	38	30	22	1.98643	-.67420	-1.97459	Otoriter
89	20	36	24	-.64809	.63474	-.67148	Otoritatif	35	37	30	1.45282	.48251	-.24249	Otoriter
90	21	35	27	-.44905	.49305	-.00533	Otoritatif	26	35	32	-.14799	.15202	.19053	Otoritatif
91	26	25	29	.54618	-.92377	.43877	Otoriter	24	31	37	-.50372	-.50895	1.27309	Permisif
92	21	33	24	-.44905	.20969	-.67148	Otoritatif	20	35	31	-1.21519	.15202	-.02598	Otoritatif
93	22	35	26	-.25000	.49305	-.22738	Otoritatif	21	35	29	-1.03732	.15202	-.45901	Otoritatif
94	20	32	25	-.64809	.06801	-.44943	Otoritatif	36	26	22	1.63069	-1.33517	-1.97459	Otoriter
95	27	32	29	.74523	.06801	.43877	Otoriter	27	35	33	.02988	.15202	.40704	Permisif

96	26	36	28	.54618	.63474	.21672	Otoritatif	28	36	32	.20775	.31727	.19053	Otoritatif
97	16	21	22	-1.44427	-1.49050	-1.11557	GUGUR	36	37	42	1.63069	.48251	2.35565	Permisif
98	14	31	30	-1.84236	-.07367	.66082	Permisif	22	32	33	-.85946	-.34371	.40704	Permisif
99	16	18	18	-1.44427	-1.91554	-2.00377	GUGUR	23	36	30	-.68159	.31727	-.24249	Otoritatif
100	16	20	32	-1.44427	-1.63218	1.10491	Permisif	22	32	34	-.85946	-.34371	.62355	Permisif
101	24	36	27	.14809	.63474	-.00533	Otoritatif	29	24	22	.38562	-1.66566	-1.97459	Otoriter
102	29	26	29	1.14332	-.78209	.43877	Otoriter	26	39	33	-.14799	.81300	.40704	Otoritatif
103	28	36	30	.94427	.63474	.66082	Otoriter	32	28	29	.91922	-1.00468	-.45901	Otoriter
104	26	38	32	.54618	.91810	1.10491	Permisif	20	36	29	-1.21519	.31727	-.45901	Otoritatif
105	15	13	16	-1.64332	-2.62395	-2.44786	GUGUR	37	35	41	1.80856	.15202	2.13914	Permisif
106	27	34	28	.74523	.35137	.21672	Otoriter	31	31	32	.74135	-.50895	.19053	Otoriter
107	17	25	31	-1.24523	-.92377	.88287	Permisif	20	29	34	-1.21519	-.83944	.62355	Permisif
108	23	35	22	-.05096	.49305	-1.11557	Otoritatif	23	36	26	-.68159	.31727	-1.10854	Otoritatif
109	26	28	23	.54618	-.49872	-.89352	Otoriter	27	32	24	.02988	-.34371	-1.54156	Otoriter
110	22	30	28	-.25000	-.21536	.21672	Permisif	24	38	36	-.50372	.64776	1.05658	Permisif
111	25	32	33	.34714	.06801	1.32696	Permisif	32	31	31	.91922	-.50895	-.02598	Otoriter
112	28	26	22	.94427	-.78209	-1.11557	Otoriter	34	22	30	1.27496	-1.99615	-.24249	Otoriter
113	23	33	30	-.05096	.20969	.66082	Permisif	34	33	28	1.27496	-.17846	-.67552	Otoriter
114	28	29	27	.94427	-.35704	-.00533	Otoriter	27	32	29	.02988	-.34371	-.45901	Otoriter
115	24	37	32	.14809	.77642	1.10491	Permisif	29	33	31	.38562	-.17846	-.02598	Otoriter
116	27	25	27	.74523	-.92377	-.00533	Otoriter	28	33	33	.20775	-.17846	.40704	Permisif
117	15	25	28	-1.64332	-.92377	.21672	Permisif	35	19	23	1.45282	-2.49188	-1.75808	Otoriter
118	27	36	23	.74523	.63474	-.89352	Otoriter	28	37	34	.20775	.48251	.62355	Permisif
119	35	25	31	1.19057	-.95889	.50335	Otoriter	25	34	26	-.38311	.10612	-.67081	Otoritatif
120	34	27	32	.99996	-.62079	.68944	Otoriter	20	36	23	-1.24865	.49846	-1.15602	Otoritatif
121	29	33	32	1.14332	.20969	1.10491	GUGUR	32	35	31	.91922	.15202	-.02598	Otoriter
122	19	23	33	-.84714	-1.20713	1.32696	Permisif	27	33	30	.02988	-.17846	-.24249	Otoriter
123	35	25	34	1.23301	-.98017	1.07038	Otoriter	25	35	22	-.40989	.30797	-1.34690	Otoritatif
124	36	23	33	1.42446	-1.31639	.88626	Otoriter	23	35	26	-.75536	.30797	-.70083	Otoritatif
125	29	25	31	1.14332	-.92377	.88287	Otoriter	33	29	33	1.09709	-.83944	.40704	Otoriter
126	25	33	31	.34714	.20969	.88287	Permisif	17	43	34	-1.74880	1.47398	.62355	Otoritatif
127	35	26	32	1.23301	-.81206	.70214	Otoriter	25	35	20	-.40989	.30797	-1.66994	Otoritatif
128	36	25	34	1.42446	-.98017	1.07038	Otoriter	24	34	30	-.58263	.11467	-.05475	Otoritatif
129	34	25	33	1.04157	-.98017	.88626	Otoriter	22	36	33	-.92810	.50127	.42980	Otoritatif
130	27	40	33	.74523	1.20146	1.32696	Permisif	32	42	31	.91922	1.30873	-.02598	Otoritatif

131	15	26	29	-1.64332	-.78209	.43877	Permisif	26	28	33	-.14799	-1.00468	.40704	Permisif
132	36	20	30	-.92810	.11467	-.05475	Otoriter	22	34	30	1.42446	-1.82071	.33391	Otoritatif
133	20	23	34	-.64809	-1.20713	1.54901	Permisif	23	29	34	-.68159	-.83944	.62355	Permisif
134	28	30	25	.09692	-.34230	-.45715	Otoriter	30	37	32	.33238	.69179	.16885	Otoritatif
135	35	26	35	1.53864	-1.05484	1.35019	Otoriter	25	35	28	-.50680	.32993	-.48107	Otoritatif

## Lampiran 7. Data Demografi Angkatan

## Angkatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
				Percent
Valid	2016	76	66.7	66.7
	2017	38	33.3	100.0
	Total	114	100.0	100.0

## Lampiran 8. Data Demografi Umur

## Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
				Percent
Valid	18	1	.9	.9

19	6	5.3	5.3	6.1
20	55	48.2	48.2	54.4
21	47	41.2	41.2	95.6
22	5	4.4	4.4	100.0
Total	114	100.0	100.0	

#### Lampiran 9. Data Demografi Jenis Kelamin

**JK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	26	22.8	22.8	22.8
	Perempuan	88	77.2	77.2	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

#### Lampiran 10. Data Demografi Hobi

**Hobi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akademik	14	12.3	12.3	12.3
	Seni	57	50.0	50.0	62.3
	Olahraga	30	26.3	26.3	88.6
	Pecinta Alam	13	11.4	11.4	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

#### Lampiran 11. Data Demografi Urutan Kelahiran

**Urutan\_Kelahiran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sulung	35	30.7	30.7	30.7
	Tengah	40	35.1	35.1	65.8
	Bungsu	39	34.2	34.2	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

## Lampiran 12. Data Demografi Jurusan SMA

**Jurusan\_SMA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IPA	30	26.3	26.3	26.3
	IPS	78	68.4	68.4	94.7
	Lainnya	6	5.3	5.3	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

## Lampiran 13. Data Demografi Jurusan Kuliah yang diinginkan

**Jurusan\_diinginkan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	FIP	1	.9	.9	.9
	FT	8	7.0	7.0	7.9
	FE	21	18.4	18.4	26.3
	FMIPA	4	3.5	3.5	29.8
	FBS	12	10.5	10.5	40.4
	FPsi	24	21.1	21.1	61.4
	FK	11	9.6	9.6	71.1
	FIK	2	1.8	1.8	72.8
	FISIP	15	13.2	13.2	86.0
	FILKOM	7	6.1	6.1	92.1
	FH	9	7.9	7.9	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

## Lampiran 14. Data Demografi Cita-Cita

**Cita\_Cita**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Psikolog	23	20.2	20.2	20.2
	Pengusaha	19	16.7	16.7	36.8
	Dokter	11	9.6	9.6	46.5
	Dosen	4	3.5	3.5	50.0
	Diplomat	3	2.6	2.6	52.6
	Bidang Seni	13	11.4	11.4	64.0

Bidang Hukum	4	3.5	3.5	67.5
PNS/TNI/Polisi	4	3.5	3.5	71.1
Pegawai Kantoran	4	3.5	3.5	74.6
Lainnya	29	25.4	25.4	100.0
Total	114	100.0	100.0	

### Lampiran 15. Data Demografi Pekerjaan yang Diinginkan

#### Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Psikolog	25	21.9	21.9	21.9
	Pengusaha	17	14.9	14.9	36.8
	Dokter	3	2.6	2.6	39.5
	Dosen	3	2.6	2.6	42.1
	HRD	28	24.6	24.6	66.7
	Diplomat	1	.9	.9	67.5
	PNS/TNI/Polisi	6	5.3	5.3	72.8
	Bidang Seni	7	6.1	6.1	78.9
	Pegawai Kantoran	5	4.4	4.4	83.3
	Bidang Hukum	3	2.6	2.6	86.0
	Lainnya	16	14.0	14.0	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

### Lampiran 16. Statistik Deskriptif Efikasi Diri Akademik

#### Statistics

Skor\_EDA

N	Valid	114
	Missing	0
Mean		89.81
Median		88.00
Mode		82 <sup>a</sup>
Std. Deviation		11.766
Variance		138.440
Range		54
Minimum		65

Maximum	119
Sum	10238

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Lampiran 17. Kategorisasi Skor Efikasi Diri Akademik

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah item valid} &= 26 \\
 \text{Option jawaban} &= 5 \\
 \text{Skor maksimum} &= 5 \times 26 = 75 \\
 \text{Skor minimum} &= 1 \times 26 = 26 \\
 \text{Mean teoritik} &= [ (26 \times 1) + (26 \times 5) ] : 2 \\
 &= 78 \\
 \text{Rendah} &= X < \text{Mean Teoritik} - 1 \text{ SD} \\
 &= X < 78 - 17,3 \\
 &= X < 60,7 \\
 \text{Sedang} &= \text{Mean Teoritik} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean Teoritik} + 1 \text{ SD} \\
 &= 60,7 \leq X \leq 95,3 \\
 \text{Tinggi} &= X > \text{Mean Teoritik} + 1 \text{ SD} \\
 &= X > 78 + 17,3 \\
 &= X > 95,3
 \end{aligned}$$

#### Kat\_SkorEDA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	82	71.9	71.9	71.9
	Tinggi	32	28.1	28.1	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

## Lampiran 18. Statistik Deskriptif Pola Asuh Ayah dan Ibu

**Statistics**

Otoriter\_Otoriter

N	Valid	16
	Missing	7
Mean		91.44
Median		92.00
Mode		79
Std. Deviation		10.948
Variance		119.863
Range		34
Minimum		78
Maximum		112
Sum		1463

**Statistics**

Otoriter\_Otoritatf

N	Valid	7
	Missing	16
Mean		88.29
Median		89.00
Mode		81 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.219
Variance		27.238
Range		14
Minimum		81
Maximum		95
Sum		618

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Statistics**

Otoriter\_Permisif

N	Valid	8
	Missing	15
Mean		94.13
Median		93.50

Mode	106
Std. Deviation	12.206
Variance	148.982
Range	30
Minimum	79
Maximum	109
Sum	753

### Statistics

Otoritatif\_Otoritatif

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		96.61
Median		93.00
Mode		93
Std. Deviation		9.806
Variance		96.158
Range		35
Minimum		84
Maximum		119
Sum		2222

### Statistics

Otoritatif\_Otoriter

N	Valid	15
	Missing	8
Mean		86.87
Median		84.00
Mode		70 <sup>a</sup>
Std. Deviation		12.671
Variance		160.552
Range		41
Minimum		70
Maximum		111
Sum		1303

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Statistics

Otoritatif\_Permisif

N	Valid	10
	Missing	13
Mean		84.80
Median		81.50
Mode		104
Std. Deviation		12.831
Variance		164.622
Range		39
Minimum		65
Maximum		104
Sum		848

### Statistics

Permisif\_Permisif

N	Valid	17
	Missing	6
Mean		83.76
Median		80.00
Mode		78 <sup>a</sup>
Std. Deviation		12.627
Variance		159.441
Range		40
Minimum		68
Maximum		108
Sum		1424

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Statistics

Permisif\_Otoriter

N	Valid	10
	Missing	13
Mean		86.50
Median		82.50
Mode		82
Std. Deviation		10.025

Variance	100.500
Range	33
Minimum	75
Maximum	108
Sum	865

### Statistics

Permisif\_Otoritatif

N	Valid	9
	Missing	14
Mean		93.78
Median		90.00
Mode		90 <sup>a</sup>
Std. Deviation		10.975
Variance		120.444
Range		30
Minimum		78
Maximum		108
Sum		844

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 19. Mean berdasarkan Data Demografi

### JK \* Kat\_SkorEDA Crosstabulation

		Kat_SkorEDA		Total	
		Sedang	Tinggi		
JK	Laki-Laki	Count	15	11	26
		% within JK	57.7%	42.3%	100.0%
	Perempuan	Count	67	21	88
		% within JK	76.1%	23.9%	100.0%
Total		Count	82	32	114
		% within JK	71.9%	28.1%	100.0%

	Angkatan	
	2016	2017
	Mean	Mean
Skor_EDA	90	89

Hobi				
	Akademik Mean	Seni Mean	Olahraga Mean	Pecinta Alam Mean
Skor_EDA	96	88	89	95

Jurusan_SMA			
	IPA Mean	IPS Mean	Lainnya Mean
Skor_EDA	88	90	93

Jurusan_diinginkan											
	FIP Mean	FT Mean	FE Mean	FMIPA Mean	FBS Mean	FPsi Mean	FK Mean	FIK Mean	FISIP Mean	FILKOM Mean	FH Mean
Skor_EDA	81	88	83	100	97	92	89	90	88	87	96

Cita_Cita										
	Psikolog Mean	Pengusaha Mean	Dokter Mean	Dosen Mean	Diplomat Mean	Bidang Seni Mean	Bidang Hukum Mean	PNS/TNI/P olisi Mean	Pegawai Kantoran Mean	Lainnya Mean
Skor_EDA	85	88	92	97	89	93	94	85	85	92

## Lampiran 20. Uji Normalitas

### Test Statistics

	Otoriter_ Otoriter	Otoriter_ Otoritaf	Otoriter_ Permisif	Otoritatif_ Otoritatif	Otoritatif_ Otoriter	Otoritatif_ Permisif	Permisif_P ermisif	Permisif_ Otoriter	Permisif_ Otoritatif
Chi-Square	.875 <sup>a</sup>	.000 <sup>b</sup>	.750 <sup>c</sup>	4.348 <sup>d</sup>	1.800 <sup>e</sup>	.800 <sup>f</sup>	1.529 <sup>g</sup>	.800 <sup>h</sup>	1.111 <sup>h</sup>
df	14	6	6	16	11	8	14	8	6
Asymp. Sig.	1.000	1.000	.993	.998	.999	.999	1.000	.999	.981

a. 15 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.1.

b. 7 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.0.

c. 7 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.1.

d. 17 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.4.

e. 12 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.3.

f. 9 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.1.

g. 15 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.1.

h. 7 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.3.

## Lampiran 21. Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Skor\_EDA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.901	8	105	.518

Lampiran 22. Uji Hipotesis *One-Way ANOVA***ANOVA**

Skor\_EDA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2620.964	8	327.620	2.642	.011
Within Groups	13022.791	105	124.027		
Total	15643.754	113			

Lampiran 23. Uji *Post Hoc-Test***Multiple Comparisons**

Dependent Variable: Skor\_EDA

Bonferroni

(I) Pola_Asu	(J) Pola_Asuh	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Otoriter_	Otoriter_Otoritatif	3.152	5.047	1.000	-13.42	19.73
Otoriter	Otoriter_Permisif	-2.688	4.822	1.000	-18.53	13.15
	Otoritatif_Otoritatif	-5.171	3.625	1.000	-17.08	6.74
	Otoritatif_Otoriter	5.652	4.076	1.000	-7.73	19.04
	Otoritatif_Permisif	6.638	4.489	1.000	-8.11	21.38
	Permisif_Permisif	7.673	3.879	1.000	-5.07	20.41
	Permisif_Otoriter	4.938	4.489	1.000	-9.81	19.68
	Permisif_Otoritatif	-2.340	4.640	1.000	-17.58	12.90
	Otoriter_	Otoriter_Otoriter	-3.152	5.047	1.000	-19.73
Otoritatif	Otoriter_Permisif	-5.839	5.764	1.000	-24.77	13.09
	Otoritatif_Otoritatif	-8.323	4.807	1.000	-24.11	7.47
	Otoritatif_Otoriter	2.500	5.155	1.000	-14.43	19.43
	Otoritatif_Permisif	3.486	5.488	1.000	-14.54	21.51

	Permisif_Permisif	4.521	5.001	1.000	-11.91	20.95
	Permisif_Otoriter	1.786	5.488	1.000	-16.24	19.81
	Permisif_Otoritatif	-5.492	5.612	1.000	-23.93	12.94
Otoriter_	Otoriter_Otoriter	2.688	4.822	1.000	-13.15	18.53
Permisif	Otoriter_Otoritatif	5.839	5.764	1.000	-13.09	24.77
	Otoritatif_Otoritatif	-2.484	4.571	1.000	-17.50	12.53
	Otoritatif_Otoriter	8.339	4.936	1.000	-7.87	24.55
	Otoritatif_Permisif	9.325	5.283	1.000	-8.03	26.68
	Permisif_Permisif	10.360	4.775	1.000	-5.32	26.04
	Permisif_Otoriter	7.625	5.283	1.000	-9.73	24.98
	Permisif_Otoritatif	.347	5.411	1.000	-17.43	18.12
Otoritatif	Otoriter_Otoriter	5.171	3.625	1.000	-6.74	17.08
_Otoritati	Otoriter_Otoritatif	8.323	4.807	1.000	-7.47	24.11
f	Otoriter_Permisif	2.484	4.571	1.000	-12.53	17.50
	Otoritatif_Otoriter	10.823	3.775	.180	-1.58	23.22
	Otoritatif_Permisif	11.809	4.218	.219	-2.05	25.66
	Permisif_Permisif	12.844*	3.562	.017	1.14	24.54
	Permisif_Otoriter	10.109	4.218	.660	-3.75	23.96
	Permisif_Otoritatif	2.831	4.379	1.000	-11.55	17.21
Otoritatif	Otoriter_Otoriter	-5.652	4.076	1.000	-19.04	7.73
_Otoriter	Otoriter_Otoritatif	-2.500	5.155	1.000	-19.43	14.43
	Otoriter_Permisif	-8.339	4.936	1.000	-24.55	7.87
	Otoritatif_Otoritatif	-10.823	3.775	.180	-23.22	1.58
	Otoritatif_Permisif	.986	4.611	1.000	-14.16	16.13
	Permisif_Permisif	2.021	4.019	1.000	-11.18	15.22
	Permisif_Otoriter	-.714	4.611	1.000	-15.86	14.43
	Permisif_Otoritatif	-7.992	4.758	1.000	-23.62	7.64
Otoritatif	Otoriter_Otoriter	-6.638	4.489	1.000	-21.38	8.11
_Permisif	Otoriter_Otoritatif	-3.486	5.488	1.000	-21.51	14.54
	Otoriter_Permisif	-9.325	5.283	1.000	-26.68	8.03
	Otoritatif_Otoritatif	-11.809	4.218	.219	-25.66	2.05
	Otoritatif_Otoriter	-.986	4.611	1.000	-16.13	14.16
	Permisif_Permisif	1.035	4.438	1.000	-13.54	15.61
	Permisif_Otoriter	-1.700	4.980	1.000	-18.06	14.66
	Permisif_Otoritatif	-8.978	5.117	1.000	-25.78	7.83
Permisif_	Otoriter_Otoriter	-7.673	3.879	1.000	-20.41	5.07
Permisif	Otoriter_Otoritatif	-4.521	5.001	1.000	-20.95	11.91
	Otoriter_Permisif	-10.360	4.775	1.000	-26.04	5.32
	Otoritatif_Otoritatif	-12.844*	3.562	.017	-24.54	-1.14
	Otoritatif_Otoriter	-2.021	4.019	1.000	-15.22	11.18

	Otoritatif_Permisif	-1.035	4.438	1.000	-15.61	13.54
	Permisif_Otoriter	-2.735	4.438	1.000	-17.31	11.84
	Permisif_Otoritatif	-10.013	4.591	1.000	-25.09	5.07
Permisif_	Otoriter_Otoriter	-4.938	4.489	1.000	-19.68	9.81
Otoriter	Otoriter_Otoritatif	-1.786	5.488	1.000	-19.81	16.24
	Otoriter_Permisif	-7.625	5.283	1.000	-24.98	9.73
	Otoritatif_Otoritatif	-10.109	4.218	.660	-23.96	3.75
	Otoritatif_Otoriter	.714	4.611	1.000	-14.43	15.86
	Otoritatif_Permisif	1.700	4.980	1.000	-14.66	18.06
	Permisif_Permisif	2.735	4.438	1.000	-11.84	17.31
	Permisif_Otoritatif	-7.278	5.117	1.000	-24.08	9.53
Permisif_	Otoriter_Otoriter	2.340	4.640	1.000	-12.90	17.58
Otoritatif	Otoriter_Otoritatif	5.492	5.612	1.000	-12.94	23.93
	Otoriter_Permisif	-.347	5.411	1.000	-18.12	17.43
	Otoritatif_Otoritatif	-2.831	4.379	1.000	-17.21	11.55
	Otoritatif_Otoriter	7.992	4.758	1.000	-7.64	23.62
	Otoritatif_Permisif	8.978	5.117	1.000	-7.83	25.78
	Permisif_Permisif	10.013	4.591	1.000	-5.07	25.09
	Permisif_Otoriter	7.278	5.117	1.000	-9.53	24.08

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Gusti Delaoktavia Alifah, lahir di Tangerang pada tanggal 27 Oktober 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara. Beralamat di Tridaya Indah II Blok B1 No. 3 Desa Sumber Jaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Pendidikan formal yang sudah dijalani dimulai dari TK Atmadi Jaya 2002 – 2003, SD Jaya Suti Abadi 2003-2009, SMPN 11 Bekasi 2009 – 2012, SMAN 9 Bekasi 2012 – 2015.

Pada tahun 2015 melalui jalur SBMPTN diterima menjadi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Pendidikan Psikologi, Program Studi Psikologi. Selama perkuliahan memiliki pengalaman Praktik Kerja Psikologi (PKP) selama 2 bulan di PT. Nawakara Arta Kencana.

Kontak penulis yang dapat dihubungi melalui email:

[gusti.dela@gmail.com](mailto:gusti.dela@gmail.com)